

**PERKEMBANGAN MOTIF DAN WARNA BATIK *MEGA MENDUNG*
DI KAWASAN SENTRA BATIK TRUSMI
CIREBON JAWA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

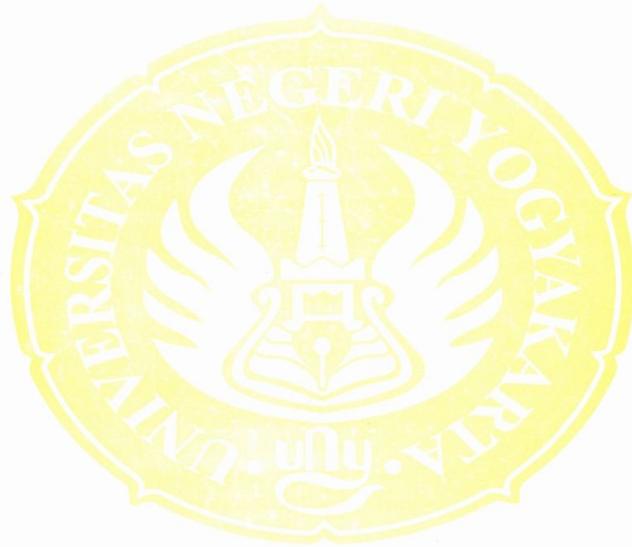


oleh
Prasetianingtyas
NIM 07207241013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Perkembangan Motif dan Warna Batik Mega Mendung di Kawasan Sentra Batik Trusmi Cirebon, Jawa Barat* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Desember 2011

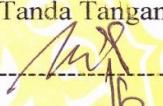
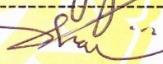
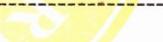
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Muhajirin". A horizontal line is drawn through the signature.

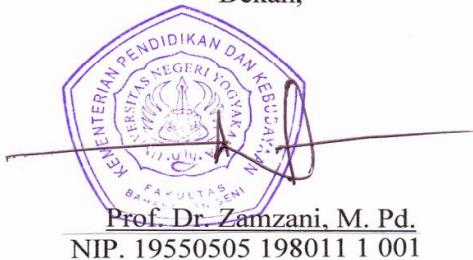
Muhajirin, M.Pd
NIP. 19650121 199403 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Perkembangan Motif dan Warna Batik Mega Mendung di Kawasan Sentra Batik Trusmi Cirebon, Jawa Barat* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Desember 2011 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Mardiyatmo, M.Pd.	Ketua Penguji		29/12 "
Ismadi, S.Pd. M.A.	Sekretaris		29/12 "
Drs. Iswahyudi, M.Hum.	Penguji Utama		29/12 "
Muhajirin, M.Pd.	Penguji Pendamping		29/12 "

Yogyakarta, Januari 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : **Prasetianingtyas**

NIM : 07207241013

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi pendapat atau materi yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya yang telah lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Desember 2011

Penulis,



Prasetianingtyas
07207241013

MOTTO

Jangan menganggap remeh hal-hal yang remeh.
(Sir Dandy Harrington)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecil ini untuk :

☺ Mamah dan Papse tercinta, *yang selalu mengiringi
langkahku dengan do'a dan
penuh kasih sayang dalam mendidik anak-anaknya.*

☺ Kakakku yang ku sayangi.

**PERKEMBANGAN MOTIF DAN WARNA BATIK *MEGA MENDUNG*
DI KAWASAN SENTRA BATIK TRUSMI
CIREBON, JAWA BARAT**

Oleh :
Prasetyaningtyas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan motif dan warna *Mega Mendung* di kawasan sentra batik Trusmi Cirebon, Jawa Barat. Fokus penelitian ini adalah perkembangan motif dan warna *Mega Mendung* di kawasan sentra batik Trusmi Cirebon, Jawa Barat. Manfaat penelitian secara teoritis adalah menambah pengetahuan dan memperluas wawasan bagi generasi muda khususnya pada mahasiswa Program Studi Seni Kerajinan FBS UNY, manfaat secara praktis adalah sebagai bahan acuan referensi dan secara teoritis dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang seni kerajinan batik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data terdiri dari analisis data dan penafsiran data.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan motif dan warna batik *Mega Mendung* yang terdapat di kawasan sentra batik Trusmi. Pada awalnya motif batik *Mega Mendung* seperti awan bergumpal dan mendominasi bagian kain. Seiring dengan perkembangannya, motif *Mega Mendung* dikombinasikan dengan ciri khas motif batik dari Cirebon seperti singa barong, cumi-cumi, gentong, dan lain-lain. Proses pembuatan desain *Mega Mendung* dibuat secara manual digambar oleh pemilik toko dan perajin. Motif *Mega Mendung* terdiri dari ornamen utama, ornamen tambahan, dan isen-isen. Warna yang digunakan pada *Mega Mendung* awalnya adalah *bangbiru* (merah biru) dengan latar kain berwarna merah dan gradasi biru pada motifnya. Setelah terjadi perkembangan *Mega Mendung* kini menggunakan beraneka warna seperti merah, biru, ungu, hijau, dan lain-lain. Pewarna yang digunakan pada *Mega Mendung* adalah pewarna sintetis seperti *naphtol* dan *indigosol*. Pada perkembangan warna *Mega Mendung* tidak selalu menggunakan gradasi warna pada motifnya.

Kata kunci : Perkembangan, Motif, Warna, *Mega Mendung*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Berkat rahmat dan hidayah-Nya yang selalu dilimpahkan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Drs. Mardiyatmo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Muhamirin, M.Pd. dan Alm.Suharto M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi.
5. Dosen serta staf karyawan Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta atas berbagai pengetahuan dan pelayanan yang telah diberikan selama ini.
6. Papse, Mamah serta kakakku tercinta yang telah memberikan kasih sayang, perhatian dan do'a untukku.
7. Cyde yang selalu ada untukku, makasih sudah membantuku dan memberi semangat untukku.
8. Teman-teman Kos Pelangi Putri Lantai 2 Teh Elsong, Teh Uchong, Teh Iwidt, Asma, Rarasong, Adekong, Cocomong, Sipon, dan Friskong terima kasih sudah memberiku semangat dan memotivasisku.
9. Teman-teman Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan 2007 Ancudt, Dika, Nita, Ina, Ima, Waty, Rinik, Cornita, Ana, Didit, Villa, Agunk, Basz, Ketua Genk dan Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberi semangat dan do'a dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir.

Penulis berusaha semaksimal mungkin dalam pembuatan skripsi ini, namun apabila masih terdapat kekurangan, saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan lebih lanjut.

Yogyakarta, Desember 2011

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Fokus Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	9
A. Definisi Perkembangan	9
B. Definisi Batik.....	10
C. Definisi Motif	14
D. Definisi Warna.....	20
E. Mega Mendung	25
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Metode Penelitian	30
1. Setting Penelitian.....	31
2. Penentuan Subjek dan Objek.....	32
3. Teknik Pengumpulan Data.....	33
4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	35
5. Teknik Analisis dan Penafsiran Data.....	37
B. Jadwal Penelitian	39

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Keberadaan Kawasan Sentra Batik Trusmi	40
1. Keraton Kasepuhan	42
2. Keraton Kacirebonan.....	44
3. Koperasi Batik Budi Tresna	45
4. Toko EB Batik	46
5. Sanggar Batik Katura.	48
6. Toko Hafiyah Batik.....	51
B. Perkembangan Motif <i>Mega Mendung</i>	52
1. Perkembangan Motif <i>Mega Mendung</i> di EB Batik.....	56
2. Perkembangan Motif <i>Mega Mendung</i> di Sanggar Batik Katura.	70
3. Perkembangan Motif <i>Mega Mendung</i> di Hafiyah Batik.	77
4. Perkembangan Motif <i>Mega Mendung</i> di Koperasi Batik Budi Tresna.....	96
5. Perkembangan Motif <i>Mega Mendung</i> di Keraton Kasepuhan.....	103
6. Perkembangan Motif <i>Mega Mendung</i> di Keraton Kacirebonan.	112
C. Perkembangan Warna <i>Mega Mendung</i>	118
1. Perkembangan Warna <i>Mega Mendung</i> di EB Batik	119
2. Perkembangan Warna <i>Mega Mendung</i> di Hafiyah Batik.....	135
3. Perkembangan Warna <i>Mega Mendung</i> di Sanggar Batik Katura.....	145
4. Perkembangan Warna <i>Mega Mendung</i> di Koperasi Batik Budi Tresna	152
5. Perkembangan Warna <i>Mega Mendung</i> di Keraton Kacirebonan	166
6. Perkembangan Warna <i>Mega Mendung</i> di Keraton Kasepuhan	172
BAB V. PENUTUP	180
A. Kesimpulan	180
B. Saran	181
DAFTAR PUSTAKA	183
DAFTAR NARA SUMBER	185
LAMPIRAN	186

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Zat Warna Alam	23
Tabel 2. Perkembangan Motif <i>Mega Mendung</i>	116
Tabel 3. Perkembangan Warna <i>Mega Mendung</i>	178

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Batik Tulis.....	13
Gambar 2. Batik Cap.....	14
Gambar 3. Ornamen Utama Berupa Motif Ganggengan.....	15
Gambar 4. Ornamen Pinggiran	16
Gambar 5. Isen-isen Motif Batik.....	17
Gambar 6. Skema Warna.....	21
Gambar 7. <i>Mega Mendung</i>	25
Gambar 8. Kawasan Sentra Batik Trusmi.....	40
Gambar 9. Keraton Kasepuhan.....	42
Gambar 10. Keraton Kacirebonan.....	44
Gambar 11. Koperasi Batik Budi Tresna.....	45
Gambar 12. Toko EB Batik.....	46
Gambar 13. Suasana di EB Batik.....	47
Gambar 14. Sanggar Batik Katura.....	48
Gambar 15. Penghargaan Sanggar Batik Katura.....	49
Gambar 16. Pelatihan Batik di Sanggar Batik Katura.....	50
Gambar 17. Toko Hafiyah Batik.....	51
Gambar 18. Suasana di Hafiyah Batik.....	52
Gambar 19. Motif <i>Mega Mendung</i> Klasik Koleksi EB Batik.....	56
Gambar 20. Motif <i>Mega Mendung</i> Klasik Koleksi EB Batik.....	58
Gambar 21. Motif <i>Mega Mendung</i> Kombinasi Naga.....	59
Gambar 22. Kombinasi Naga.....	60
Gambar 23. <i>Isen Ceceg, Sawut, dan Grinsing</i>	60
Gambar 24. Motif <i>Mega Mendung</i> Kombinasi <i>Singa Barong</i>	61
Gambar 25. Kombinasi <i>Singa Barong</i>	61
Gambar 26. <i>Isen Ceceg</i> dan <i>Sawut</i>	62
Gambar 27. Motif <i>Mega Mendung</i> Kombinasi Naga.....	63
Gambar 28. Kombinasi Naga.....	63
Gambar 29. <i>Isen Ceceg, Sawut, dan Gringsing</i>	64
Gambar 30. Motif <i>Mega Mendung</i> Kombinasi Bunga.....	65

Gambar 31. Kombinasi Bunga pada Pinggiran Kain.....	65
Gambar 32. Motif <i>Mega Mendung</i> Kombinasi Kipas.....	66
Gambar 33. Kombinasi Kipas.....	67
Gambar 34. <i>Isen Ceceg Tiga</i> dan <i>Ceceg Sawut</i>	67
Gambar 35. Motif <i>Mega Mendung</i> Kombinasi Gentong.....	68
Gambar 36. Kombinasi Gentong.....	68
Gambar 37. <i>Isen Ceceg</i> dan <i>Galaran</i>	69
Gambar 38. Motif <i>Mega Mendung</i> Klasik Koleksi Keraton Kanoman.....	70
Gambar 39. Motif <i>Mega Mendung</i> Klasik Koleksi Sanggar Batik Katura.....	71
Gambar 40. Motif <i>Mega Mendung</i> Kombinasi Kupu-kupu.....	73
Gambar 41. Kombinasi Kupu-kupu.....	73
Gambar 42. <i>Isen Ceceg</i> dan <i>Ceceg Sawut</i>	74
Gambar 43. Motif <i>Mega Mendung</i> Kombinasi Kupu-kupu.....	75
Gambar 44. Kombinasi Kupu-kupu.....	75
Gambar 45. <i>Isen Ceceg</i> dan <i>Ceceg Sawut</i>	76
Gambar 46. Motif <i>Mega Mendung</i> Klasik Koleksi Hafiyah Batik.....	77
Gambar 47. Motif <i>Mega Mendung</i> Kombinasi Kupu-kupu.....	78
Gambar 48. Kombinasi Kupu-kupu.....	79
Gambar 49. <i>Isen Sawut</i> dan <i>Ceceg Tiga</i>	79
Gambar 50. Motif <i>Mega Mendung</i> Kombinasi Kupu-kupu	80
Gambar 51. Kombinasi Kupu-kupu.....	81
Gambar 52. <i>Isen Ceceg</i>	81
Gambar 53. Motif <i>Mega Mendung</i> Kombinasi Cumi-cumi.....	82
Gambar 54. Kombinasi Cumi-cumi.....	82
Gambar 55. <i>Isen Ceceg</i>	83
Gambar 56. Motif <i>Mega Mendung</i> Kombinasi Gentong.....	83
Gambar 57. Kombinasi Gentong.....	84
Gambar 58. <i>Isen-isen Ceceg, Luk Ula, dan Sawut</i>	84
Gambar 59. Motif <i>Mega Mendung</i> Kombinasi Kupu-kupu.....	85
Gambar 60. Kombinasi Kupu-kupu.....	86
Gambar 61. <i>Isen Ceceg</i>	86
Gambar 62. Motif <i>Mega Mendung</i> Kombinasi Naga.....	87

Gambar 63. Kombinasi Naga.....	87
Gambar 64. <i>Isen Ceceg, Sawut, dan Gringsing</i>	88
Gambar 65. Motif <i>Mega Mendung</i> Kombinasi Udang.....	89
Gambar 66. Kombinasi Udang.....	89
Gambar 67. <i>Isen Ceceg</i> dan <i>Sawut</i>	90
Gambar 68. Motif <i>Mega Mendung</i> Kombinasi Ikan.....	91
Gambar 69. Kombinasi Ikan.....	91
Gambar 70. <i>Isen Ceceg, Sawut, dan Sisik Melik</i>	92
Gambar 71. Motif <i>Mega Mendung</i> Kombinasi Bunga.....	93
Gambar 72. Kombinasi Bunga Pada Pinggiran Kain.....	93
Gambar 73. <i>Isen Ceceg</i>	94
Gambar 74. Motif <i>Mega Mendung</i> Kombinasi Bunga.....	94
Gambar 75. Kombinasi Bunga	95
Gambar 76. <i>Isen Ceceg</i> dan <i>Sawut</i>	95
Gambar 77. Motif <i>Mega Mendung</i> Klasik.....	96
Gambar 78. Motif <i>Mega Mendung</i> Kombinasi Bunga.....	97
Gambar 79. Kombinasi Bunga.....	98
Gambar 80. <i>Isen Ceceg</i> dan <i>Sawut</i>	98
Gambar 81. Motif <i>Mega Mendung</i> Kombinasi Kipas.....	99
Gambar 82. Kombinasi Kipas.....	99
Gambar 83. <i>Isen Ceceg Tiga</i> dan <i>Ceceg Sawut</i>	100
Gambar 84. Motif <i>Mega Mendung</i> Kombinasi Bunga.....	100
Gambar 85. Kombinasi Bunga Pada Pinggiran kain.....	101
Gambar 86. <i>Isen Ceceg Sawut, Ceceg, dan Blarak Sahirir</i>	101
Gambar 87. Motif <i>Mega Mendung</i> Kombinasi Kipas.....	102
Gambar 88. Kombinasi Kipas.....	102
Gambar 89. <i>Isen Ceceg</i> dan <i>Sawut</i>	103
Gambar 90. Keramik-keramik Cina.....	104
Gambar 91. Bangsal Keraton Kasepuhan Dengan Motif <i>Mega Mendung</i>	104
Gambar 92. Motif <i>Mega Mendung</i> Klasik Koleksi Keraton Kanoman.....	105
Gambar 93. Motif <i>Mega Mendung</i> Klasik Koleksi Koperasi Batik Budi Tresna.....	106
Gambar 94. Motif <i>Mega Mendung</i> Kombinasi Kupu-kupu.....	107

Gambar 95. Kombinasi Kupu-kupu.....	108
Gambar 96. <i>Isen Ceceg dan Sawut</i>	108
Gambar 97. Motif <i>Mega Mendung</i> Kombinasi Kipas.....	109
Gambar 98. Kombinasi Kipas.....	109
Gambar 99. <i>Isen Ceceg Tiga</i> dan <i>Ceceg sawut</i>	110
Gambar 100. Motif <i>Mega Mendung</i> Kombinasi Bunga.....	110
Gambar 101. Kombinasi Bunga.....	111
Gambar 102. <i>Isen Ceceg dan Sawut</i>	111
Gambar 103. Motif <i>Mega Mendung</i> Klasik Koleksi Keraton Kacirebonan.....	112
Gambar 104. Motif <i>Mega Mendung</i> Klasik Koleksi Keraton Kanoman.....	113
Gambar 105. Motif <i>Mega Mendung</i> Klasik Koleksi Koperasi Batik Budi Tresna.....	114
Gambar 107. Motif <i>Mega Mendung</i> Klasik Koleksi EB	119
Gambar 108. Motif <i>Mega Mendung</i> Klasik Koleksi EB.....	120
Gambar 109. Motif <i>Mega Mendung</i> Klasik Koleksi EB.....	121
Gambar 110. Motif <i>Mega Mendung</i> Merah Muda.....	123
Gambar 111. Motif <i>Mega Mendung</i> Merah Hitam.....	124
Gambar 112. Motif <i>Mega Mendung</i> Merah Muda.....	125
Gambar 113. Motif <i>Mega Mendung</i> Merah.....	126
Gambar 114. Motif <i>Mega Mendung</i> Coklat.....	127
Gambar 115. Motif <i>Mega Mendung</i> Biru.....	128
Gambar 116. Motif <i>Mega Mendung</i> Hijau.....	129
Gambar 117. Motif <i>Mega Mendung</i> Orange.....	130
Gambar 118. Motif <i>Mega Mendung</i> Biru Coklat.....	131
Gambar 119. Motif <i>Mega Mendung</i> Biru.....	132
Gambar 120. Motif <i>Mega Mendung</i> Ungu.....	133
Gambar 121. Motif <i>Mega Mendung</i> Biru.....	134
Gambar 122. Motif <i>Mega Mendung</i> Klasik Koleksi Hafiyan Batik.....	135
Gambar 123. Motif <i>Mega Mendung</i> Coklat	136
Gambar 124. Motif <i>Mega Mendung</i> Merah Ati.....	137
Gambar 125. Motif <i>Mega Mendung</i> Hijau.....	138
Gambar 126. Motif <i>Mega Mendung</i> Soft.....	139
Gambar 127. Motif <i>Mega Mendung</i> Ungu.....	140

Gambar 128. Motif <i>Mega Mendung</i> Coklat.....	141
Gambar 129. Motif <i>Mega Mendung</i> Ungu.....	142
Gambar 130. Motif <i>Mega Mendung</i> Hijau.....	143
Gambar 131. Motif <i>Mega Mendung</i> Warma-Warni.....	144
Gambar 132. Motif <i>Mega Mendung</i> Klasik Koleksi Keraton Kanoman.....	145
Gambar 133. Motif <i>Mega Mendung</i> Klasik Koleksi Sanggar Batik Katura.....	146
Gambar 134. Motif <i>Mega Mendung</i> Hijau.....	147
Gambar 135. Motif <i>Mega Mendung</i> Coklat.....	148
Gambar 136. Motif <i>Mega Mendung</i> Hijau.....	149
Gambar 137. Motif <i>Mega Mendung</i> Biru.....	150
Gambar 138. Motif <i>Mega Mendung</i> Hijau.....	151
Gambar 139. Motif <i>Mega Mendung</i> Klasik Koperasi Batik Budi Tresna.....	152
Gambar 140. Motif <i>Mega Mendung</i> Ungu.....	153
Gambar 141. Motif <i>Mega Mendung</i> Hijau.....	154
Gambar 142. Motif <i>Mega Mendung</i> Merah Muda.....	155
Gambar 143. Motif <i>Mega Mendung</i> Biru.....	156
Gambar 144. Motif <i>Mega Mendung</i> Merah Biru.....	157
Gambar 145. Motif <i>Mega Mendung</i> Ungu.....	158
Gambar 146. Motif <i>Mega Mendung</i> Biru.....	159
Gambar 147. Motif <i>Mega Mendung</i> Coklat Merah Muda.....	160
Gambar 148. Motif <i>Mega Mendung</i> Biru.....	161
Gambar 149. Motif <i>Mega Mendung</i> Biru Hijau.....	162
Gambar 150. Motif <i>Mega Mendung</i> Biru.....	163
Gambar 151. Motif <i>Mega Mendung</i> Hijau.....	164
Gambar 152. Motif <i>Mega Mendung</i> Hitam.....	165
Gambar 153. Motif <i>Mega Mendung</i> Klasik Koleksi Keraton Kacirebon.....	166
Gambar 154. Motif <i>Mega Mendung</i> Klasik Koleksi Keraton Kanoman.....	167
Gambar 155. Motif <i>Mega Mendung</i> Klasik Koleksi Koperasi Batik Budi Tresna.....	168
Gambar 156. Motif <i>Mega Mendung</i> Hijau.....	170
Gambar 157. Motif <i>Mega Mendung</i> Merah Ati.....	171
Gambar 158. Motif <i>Mega Mendung</i> Klasik Koleksi Keraton Kanoman.....	172

Gambar 159. Motif <i>Mega Mendung</i> Klasik Koleksi Koperasi Batik Budi Tresna.....	173
Gambar 160. Motif <i>Mega Mendung</i> Hijau.....	174
Gambar 161. Motif <i>Mega Mendung</i> Krem.....	175
Gambar 162. Motif <i>Mega Mendung</i> Hijau.....	175
Gambar 163. Motif <i>Mega Mendung</i> Ungu.....	176
Gambar 164. Motif <i>Mega Mendung</i> Biru.....	177

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Nara Sumber
- Lampiran 2. Peta Kawasan Sentra Batik Trusmi
- Lampiran 3. Pedoman Observasi
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara
- Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki keaneka ragaman seni budaya, di antaranya adalah seni kerajinan. Seni kerajinan ini mencakup beberapa bidang diantaranya adalah seni kerajinan kayu, kerajinan logam, kerajinan keramik, kerajinan kulit, dan kerajinan tekstil. Di dalam seni kerajinan tekstil mencakup beberapa macam seperti kerajinan tenun, kerajinan rajut, kerajinan sulam, dan kerajinan batik. Kerajinan batik salah satu kerajinan yang banyak menarik perhatian bukan semata-mata karena hasilnya, tetapi juga dalam proses pembuatanya (Tim Sanggar Batik Barcode, 2010:3).

Kerajinan batik bukan merupakan produk budaya yang seketika ada, tetapi kerajinan batik memiliki sejarah yang panjang dari jaman dahulu hingga sekarang. Kerajinan batik di Indonesia telah dikenal sejak jaman kerajaan Majapahit (Hamidin, 2007:8). Dalam perkembangannya, batik mengalami perkembangan corak, warna, teknik, dan proses akibat perjalanan masa dan sentuhan berbagai budaya lain. Di setiap daerah batik memiliki ciri khas masing-masing yang sangat dipengaruhi oleh alam lingkungan, tradisi masyarakat, budaya daerah, dan lapisan sosial masyarakatnya (Aryunda, 1996:25).

Batik tumbuh dan berkembang di Indonesia sebagai manifestasi dari kekayaan budaya daerah-daerah perbatikan seperti Yogyakarta, Surakarta, Pekalongan, Indramayu, Madura, Lasem, Sukoharjo dan Cirebon mempunyai ciri khas dan keasrian masing-masing yang bisa dibedakan berdasarkan perwujudannya. Salah satu daerah yang memiliki ciri khas dari batiknya adalah Cirebon. Karmila (2010:26) menyebutkan dalam Batik Cirebon memiliki dua corak utama yaitu batik Keratonan dan juga batik Pesisiran. Motif keratonan ini karena di Cirebon memiliki tiga buah keraton yaitu keraton Kasepuhan, keraton Kanoman, dan keraton Kacirebonan. Motif Keratonan biasanya menggunakan bentuk yang diambil dari lingkungan keraton, seperti *Taman Arum Sunyaragi, Singa Barong, Naga Seba, Ayam Alas, dan Wadasan*. Adapun motif Pesisiran karena wilayah Cirebon yang terletak di pantai utara pulau Jawa yang menjadi pembatas antara Jawa Barat dan Jawa Tengah. Motif pesisiran memiliki ciri gambar lebih bebas melambangkan masyarakat Pesisir seperti gambar aktivitas masyarakat di pedesaan, gambar awan-awanan, flora dan fauna seperti gambar dedaunan, pohon, dan binatang laut.

Cirebon mempunyai sentra batik tradisional yang berada di kawasan Trusmi. Trusmi terdiri dari dua wilayah yaitu Trusmi Kulon dan Trusmi Wetan. Sejak puluhan tahun yang lalu Desa Trusmi telah menjadi ikon batik di Cirebon, banyak perajin batik yang ada di kawasan Trusmi. Sejarah batik di Trusmi tidak terlepas dari peranan Mbah Buyut Trusmi serta Ki Gede Trusmi (Irianto, 2009:18). Mbah Buyut Trusmi adalah Pangeran Cakrabuana yang

datang ke daerah Trusmi untuk mengajarkan agama Islam, bercocok tanam, dan mengasuh cucunya.

Pada awalnya kisah membatik di Desa Trusmi ini dimulai oleh Ki Gede Trusmi salah seorang pengikut Sunan Gunung Jati, mengajarkan seni membatik sambil menyebarkan agama Islam (<http://bisnisukm.com/batik-trusmi-pesona-yang-terpendam-dari-cirebon.html>). Batik Trusmi merupakan perluasan dari kebiasaan membatik di kalangan warga keraton yang ada di Cirebon, karena pada awalnya para perajin batik Trusmi mengabdi di keraton Cirebon. Perajin asal Trusmi ini membuat batik motif keratonan di dalam lingkungan keraton, motif tersebut hanya digunakan oleh raja dan keluarga bangsawan. Sementara para perajin tidak diperbolehkan memakai batik motif keratonan tersebut. Pada waktu itu, kegiatan membatik hanya dilakukan di daerah keraton karena batik menjadi simbol status bagi keluarga sultan dan para bangsawan Cirebon. Namun, akibat terjadi peperangan dan perpecahan kekuasaan, perajin batik keraton pun akhirnya dipulangkan ke daerah masing-masing. Salah satu daerah asal para perajin tersebut adalah Trusmi.

Semenjak itu perajin asal Trusmi mengembangkan batik Cirebonan di Trusmi. Sejalan dengan perkembangan batik-batik Cirebon yang ada di Trusmi, kini di sepanjang jalan Trusmi mulai dipenuhi oleh toko-toko yang menjual batik tradisional Cirebon dengan berbagai macam motif. Djoemena (1990:40) menjelaskan bahwa beberapa motif batik Cirebon itu diantaranya adalah motif *Mega Mendung, Paksinaga Liman, Patran Keris, Patran Kangkung, Singa Payung, Singa Barong, Taman Arum Sunyaragian, Banjar*

Balong, Ayam Alas, Supit Urang, Naga Seba, Sawat Penganten, Katewono, Gunung Giwur, Simbar Menjangan, Simbar Kendo, dan lain-lain. Yudhoyono (2010:41) menyebutkan bahwa sekian banyak motif batik yang ada di Cirebon, motif awan-awanan atau *Mega Mendung* adalah salah satu motif batik khas Cirebon.

Mega Mendung mendapat pengaruh dari Cina karena peranan Sunan Gunung Jati yang menikah dengan putri Cina bernama Ong Tien. Putri Ong Tien sangat menyukai kesenian, sehingga motif-motif pada keramik yang dibawa dari Cina ini akhirnya mempengaruhi motif-motif batik Cirebon. Motif-motif pada keramik yang dibawa dari negeri Cina ini akhirnya mempengaruhi motif-motif batik sehingga terjadi perpaduan antara kebudayaan Cirebon-Cina (Hamidin, 2010:41).

Mega Mendung ini memiliki warna gradasi dari biru tua sampai biru muda yang kadang-kadang mencapai 9 sampai 11 nuansa (Djoemena, 1990:38). Menurut Prasetyo (2010:59) menyebutkan bahwa warna biru tua menggambarkan awan gelap mengandung air hujan yang memberi penghidupan, sedangkan perubahan nuansa ke arah warna biru muda menggambarkan semakin cerahnya kehidupan. Gradasi warna pada *Mega Mendung* ini merupakan pengaruh budaya dari Cina. Warna pada *Mega Mendung* mendapat pengaruh dari keramik biru putih. Menurut Rasjoyo (2008:12) menyebutkan bahwa warna yang mencolok tersebut mendapat pengaruh dari warna keramik pada masa Dinasti Ming. Menurut filsafat Cina

kuno, warna-warna mencolok tersebut menyimbolkan makna keaktifan, kejantanan, dan keperkasaan.

Mega Mendung ini telah ada sejak jaman dahulu sekitar abad ke 14 dan hanya digunakan oleh kalangan keraton saja. Seiring dengan perkembangan *Mega Mendung* sekitar tahun 1980an, *Mega Mendung* kini dapat digunakan oleh berbagai kalangan. Motif dan warnanya pun hanya terikat pada motif awan-awanan yang menggumpal dengan menggunakan warna merah dan gradasi biru. Warna *Mega Mendung* kini lebih cenderung memenuhi atau mengikuti selera konsumen, sehingga warna *Mega Mendung* lebih atraktif dengan menggunakan banyak warna yang cerah dan kontras. Pada motif *Mega Mendung* mengalami perkembangan pada motifnya yang dikombinasikan dengan aneka ragam flora dan fauna.

Melihat perkembangan motif dan warna pada *Mega Mendung* membuat peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan mengenai perkembangan *Mega Mendung* yang berada di kawasan sentra batik Trusmi Cirebon, sehingga mendorong peneliti untuk ikut melestarikan *Mega Mendung* agar tetap diminati oleh berbagai kalangan. Peneliti memilih sentra batik Trusmi karena di Desa Trusmi ini merupakan sentra atau pusat batik di Cirebon dan masih banyak perajin yang menekuni kegiatan membatiknya. Oleh karena itu peneliti ingin lebih jauh melihat perkembangan motif dan warna dari *Mega Mendung* yang ada di kawasan sentra batik Trusmi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejarah batik *Mega Mendung* di kawasan sentra batik Trusmi Cirebon.
2. Perkembangan motif batik *Mega Mendung*.
3. Perkembangan warna batik *Mega Mendung*.
4. Ciri khas batik *Mega Mendung*.

C. Batasan Masalah

Menghindari agar tidak meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti hanya membatasi pada perkembangan motif dan warna batik *Mega Mendung* di kawasan sentra batik Trusmi Cirebon, Jawa Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah disampaikan di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan motif batik *Mega Mendung* di kawasan sentra batik Trusmi Cirebon Jawa Barat?
2. Bagaimana perkembangan warna batik *Mega Mendung* di kawasan sentra batik Trusmi Cirebon Jawa Barat?

E. Tujuan penelitian

Melihat pokok permasalahan yang ada, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perkembangan motif batik *Mega Mendung* di kawasan sentra batik Trusmi Cirebon Jawa Barat.
2. Mendeskripsikan perkembangan warna batik *Mega Mendung* di kawasan sentra batik Trusmi Cirebon Jawa Barat.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan bagi generasi muda khususnya pada mahasiswa Program Studi Seni Kerajinan FBS UNY mengenai perkembangan motif dan warna *Mega Mendung* di kawasan sentra batik Trusmi Cirebon.

2. Secara Praktis

- a. Bagi insan akademis sebagai bahan acuan referensi dan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang seni kerajinan batik, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan motif dan warna batik *Mega Mendung*.

- b. Bagi perusahaan sebagai masukan dalam meningkatkan kreatifitas motif dan warna *Mega Mendung*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Perkembangan

Perkembangan merupakan suatu perihal yang berkembang. Perkembangan adalah suatu proses menuju ke arah yang lebih sempurna dan tidak saja dapat diulang kembali. Menurut Werner, 1969 (dalam Monks,dkk, 2006:1) didapatkan bahwa perkembangan adalah menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar atau diulang kembali. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai proses yang kekal dan tetap yang menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pemasakan, dan belajar (Monks,dkk, 2006:1). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) menyatakan bahwa perkembangan adalah:

“Perkembangan adalah perihal berkembang dan kata berkembang memiliki arti mekar, terbuka :menjadi besar, luas, dan banyak serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya.”

Menurut Kamus filsafat (1996) didapatkan bahwa perkembangan merupakan gerakan yang hakiki sesuai dengan kodrat dan terjadi dalam perubahan waktu. Perpindahan dalam ruang merupakan sejauh memperoleh perubahan dalam waktu dan dalam suatu bentuk.

Teori yang mempengaruhi perkembangan menurut Monks,dkk (2006:9) dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu teori yang mempengaruhi dari dalam dan teori yang mempengaruhi dari lingkungan.

1. Teori yang Mempengaruhi Dari Dalam.

Istilah perkembangan merupakan sinonim dari sebuah istilah evolusi. Dalam teori ini dipengaruhi oleh bakat, potensi, jadi faktor keturunan dan konstitusi yang dibawa sejak lahir.

2. Teori Lingkungan

Menurut teori ini perkembangan adalah bertambahnya potensi untuk bertingkah laku dan bersikap. Dalam teori ini dipengaruhi oleh kesempatan yang baik, sosialisasi, dan pengaruh kebudayaan.

Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dalam belajar. Perkembangan melibatkan tujuan untuk perubahan, maksudnya setiap tahun atau setiap harinya perlu adanya perkembangan agar terjadi perubahan yang lebih baik dan semakin matang. Perkembangan terjadi secara berkesinambungan, di berbagai bidang dapat berkembang dengan kecepatan yang berbeda-beda. Sama halnya dengan batik, pada batik *Mega Mendung* telah mengalami proses perkembangan dari segi motif maupun warnanya yang cukup lama dari tahun ke tahun.

B. Definisi Batik

Batik merupakan warisan nenek moyang asli Indonesia yang sampai saat ini masih ada dan merupakan hasil kebudayaan bangsa Indonesia yang mempunyai nilai tinggi. Batik adalah cara pembuatan, bahan sandang berupa tekstil yang

bercorak pewarnaan dengan menggunakan lilin sebagai penutup untuk mengamankan warna dari perembesan warna yang lain di dalam pencelupan. “Sedangkan motif dan isian pada batik yang digambarkan dapat berupa apa saja, demikian pula pada penyusunan motifnya dapat di atur secara bebas secara vertikal, horizontal, diagonal, radial ataupun menyebar di seluruh permukaan” (Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik, 1997:4). Batik juga dapat menggunakan isian-isian dan motif untuk memenuhi seluruh permukaan bidang seperti pada batik tradisional di Jawa.

Menurut Rasjjoyo (2008:1) dijelaskan bahwa kata batik sebenarnya berasal dari bahasa Jawa, dari akar kata ‘*tik*’ yang mempunyai pengertian berhubungan dengan suatu pekerjaan halus, lembut, dan kecil yang mengandung unsur keindahan atau dengan kata lain menitikkan malam dengan canting sehingga membentuk corak yang terdiri atas susunan titik dan garis. Istilah batik juga berasal dari kata “*amba*” yang mengandung arti menulis dan “*nitik*” yang mengandung arti titik. Kata batik dalam bahasa Inggris dikenal dengan “*wax-resist dyeing*” yaitu teknik membuat batik dengan menggunakan canting atau cap, pencelupan pada kain, dengan menggunakan perintang warna (lilin) yang diplikasikan pada kain mori (Hamidin, 2010:7).

Menurut Dr. Kusnin Asa dalam Rasjjoyo (2008:2) menyatakan bahwa batik adalah:

“kata batik ditinjau dari morfologi bahasa terdiri dari dua kata yang bergabung menjadi satu, yaitu kata Ba dan Tik yang keduanya hampir tidak memiliki arti apa-apa. Masing-masing kata mempunyai padanan, kata ba ditambahkan han dan kata tik mendapatkan tambahan tik maka dua kata dan padanannya jika digabungkan menjadi satu akan memiliki arti bahan dan titik yang disingkat batik.”

Batik adalah lukisan atau gambar pada mori yang dibuat dengan menggunakan alat bernama canting dan ditutup oleh malam (Hamzuri, 1994:4). Sedangkan Menurut Kuswadji dalam (Tim Sanggar Batik Barcode, 2010:3) batik berasal dari bahasa Jawa, “*mbatik*”, kata *mbat* dalam bahasa yang disebut juga *ngembat*. Arti kata tersebut melontarkan atau pun melemparkan. Sedangkan kata *tik* bisa diartikan sebagai titik. Jadi batik atau *mbatik* adalah melemparkan titik secara berkali-kali pada kain. Batik juga merupakan suatu kegiatan yang berawal dari menggambar suatu bentuk misalnya ragam hias di atas sehelai kain dengan menggunakan lilin batik (malam), kemudian diteruskan dengan pemberian warna. Jadi kain batik adalah kain yang memiliki ragam hias (corak) yang diproses dengan lilin atau malam menggunakan canting atau cap sebagai media menggambarnya.

Menurut Rasjoyo (2008:21) dijelaskan bahwa dilihat dari teknik pembuatannya batik terdiri atas dua macam yaitu batik tulis dan batik cap.

1. Batik Tulis

Batik tulis adalah batik yang dihasilkan dengan cara menggunakan canting tulis sebagai alat bantu dalam meletakkan cairan malam pada kain. Canting adalah alat daari tembaga yang dibentuk agar bisa menampung lilin batik dengan memiliki ujung berupa saluran pipa kecil untuk keluarnya malam (Prasetyo, 2010:7). Canting sebagai alat menggambar untuk menuliskan cairan lilin batik pada kain dalam membuat corak. Canting terbuat dari tembaga ringan, mudah dilenturkan, tipis namun kuat, dan dipasangkan pada gagang bambu yang ramping. Canting terdapat 3 jenis ukuran sesuai kegunaannya seperti canting

cecek, canting *kelowong* dan canting *tembokan*. Perbedaan jenis ukuran canting diperlukan untuk berbagai jenis rupa seperti garis, titik, untuk menutup bagian yang luas. Proses pembuatan batik tulis membutuhkan waktu yang lama, kurang lebih 3 hingga 6 bulan lamanya. Proses pembuatan batik tulis ini relatif lebih lama 2 sampai 3 kali jika dibandingkan dengan proses pembuatan batik cap.



Gambar 1: **Batik Tulis**

(Sumber: Dokumentasi Prasetianingtyas, April 2010)

2. Batik Cap

Batik cap adalah kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik, prosesnya menggunakan cap dalam menerapkan cairan malam pada kain. “Cap terbuat dari lepengan kecil bahan tembaga yang membentuk corak pada salah satu permukaannya, cap ini dapat membuat corak secara berulang yang berbentuk stempel” (Yayasan Harapan Kita, 1996:19). Stempel yang bercorak dibasahi cairan malam untuk dicapkan pada kain. Bentuk gambar atau desain pada batik cap selalu terdapat pengulangan pada motifnya, sehingga gambar berulang dengan

bentuk yang sama. Proses pembuatan batik cap membutuhkan waktu sekitar 1 hingga 3 minggu, lebih cepat dibandingkan dengan proses pembuatan batik tulis.



Gambar 2: **Batik Cap**

(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, April 2010)

C. Definisi Motif

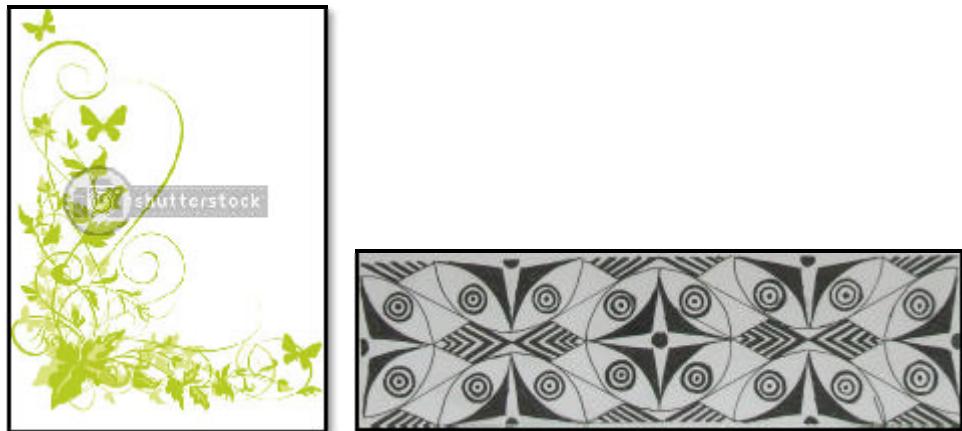
Selembar kain pada batik tulis maupun batik cap, terdapat unsur-unsur desain pembentuk motif batik. Nama sehelai kain batik pada umumnya di ambil dari motifnya, motif merupakan keutuhan dari subjek gambar yang menghiasi kain batik tersebut (Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik, 1997:15). Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan (Susanto, 1980:212). Menurut Yayasan Harapan Kita (1996:44) sehelai kain pada batik biasanya memuat sejumlah ragam hias yang dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu ornamen utama motif batik, ornamen pinggiran kain, dan *isen* motif batik.

1. Ornamen utama motif batik, yaitu ragam hias yang menjadi corak utama dari keseluruhan motif batik. Bentuk-bentuk hiasan pokok ini akan lebih dominan menghiasi seluruh bagian pada bidang kain (badan kain), disamping ada beberapa hiasan pelengkap dan isen-isen yang menyertainya. Pada umumnya ornamen utama itu masing-masing mempunyai arti, sehingga susunan ornamen itu dalam suatu motif batik mempunyai arti dari motif itu sendiri. Bagian ornamen utama motif batik ini merupakan ungkapan perlambangan atau biasanya menjadi nama kain batik itu sendiri.



Gambar 3: Ornamen Utama Berupa Motif Ganggang
(Sumber: Dokumentasi Prasetianingtyas, Maret 2007)

2. Ornamen pinggiran kain biasanya terdapat pada kain-kain panjang batik Pesisiran dan kain sarung. Ornamen pinggiran terdiri dari aneka ragam bentuk, seperti bentuk-bentuk geometris segitiga dan lain-lain.

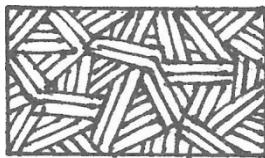
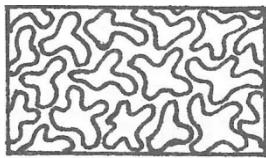
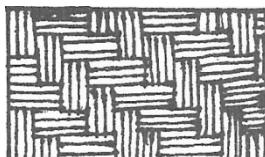
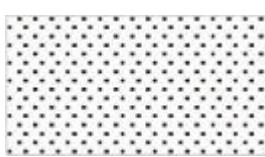
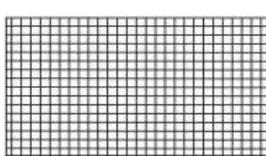
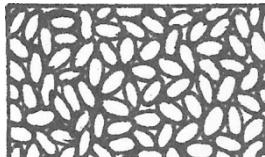
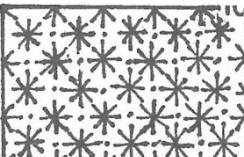
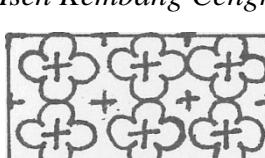
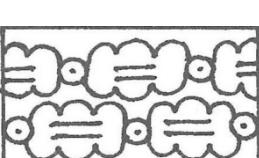
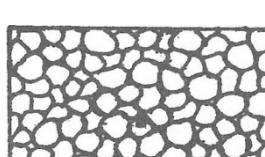


Gambar 4: **Ornamen Pinggiran**

(Sumber: Dokumentasi <http://www.senirupaunimed.wordpress.com>, April 2011)

3. *Isen* motif batik, yaitu hiasan berupa titik-titik, garis-garis, gabungan antara titik dan garis, yang fungsinya sebagai penambah keindahan dari suatu kain batik dan untuk mengisi ornamen-ornamen dari motif. Ornamen isian ini tidak memiliki arti khusus apapun, hanya sebagai penghias pada motif utama dan pelengkap saja. *Isen-isen* pada umumnya berukuran kecil dan dibuat pada saat pembatikan selesai membuat ragam hias utamanya. Proses pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama, karena setiap bidang kosong diisi serinci mungkin.

Bentuk-bentuk hiasan pengisi ini dikenal dengan istilah populer yaitu bentuk *isen-isen*. *Isen-isen* ini fungsinya adalah untuk mengisi bidang-bidang kosong pada hiasan pokok mapun hiasan pelengkap. *Isen-isen* ini terdapat berbagai macam bentuknya, diantaranya adalah:

1. <i>Isen Bosah Baseh</i>	8. <i>Isen Jaen</i>
	
2. <i>Isen Gedhegan</i>	9. <i>Isen Jalon</i>
	
3. <i>Isen Cecek</i>	10. <i>Isen Ayakan</i>
	
4. <i>Isen Inthilan</i>	11. <i>Isen Suket Grinting</i>
	
5. <i>Isen Kecen</i>	12. <i>Isen Surya Kembar</i>
	
6. <i>Isen Kembang Cengkeh</i>	13. <i>Isen Tebu Sekeret</i>
	
7. <i>Isen Krakalan</i>	14. <i>Isen Tirta Teja</i>
	

Gambar 5: **Isen-Isen Motif Batik**
 (Sumber: Dokumentasi Soemantri, Januari 2005)

Menurut N.Tirtaamidjaja dalam (Rasjoyo, 2008:17) motif batik digolongkan menjadi dua macam yaitu motif geometris dan motif tidak geometris.

1. Motif geometris, yang terdiri dari:

- a. Pola *Banji*.
- b. Pola *Ceplok* atau *Ceplokan*.
- c. Pola *Kawung*.
- d. Pola yang meniru anyaman.
- e. Pola garis miring (*Lereng*).

2. Motif tidak geometris, yaitu:

- a. Pola *Semen* yang hanya terdiri atas kuncup daun-daunan serta bunga-bunga.
- b. Pola *Semen* yang terdiri atas kuncup, bunga dikombinasi dengan binatang.
- c. Pola *Semen* yang terdiri atas gambar tumbuh-tumbuhan, binatang, dan motif sayap atau *lar-laran*.

Sedangkan menurut Katura (salah seorang perajin batik) (<http://www.sanggarbatikkatura.com>) motif batik Cirebon pada dasarnya dapat digolongkan menjadi lima jenis yaitu jenis *wadasan*, jenis geometris, jenis *pangkaan*, jenis *byur*, dan jenis *semarangan*.

1. Jenis Wadasan

Kelompok Jenis *Wadasan*, jenis ini ditandai dengan adanya beberapa ornamen dan benda-benda yang bersumber dari keraton Cirebon, termasuk ornamen

Wadasan itu sendiri. Kelompok jenis ini biasanya disebut batik Keraton. Adapun nama-nama motif yang termasuk jenis Keratonan, diantaranya *Singa Payung, Naga Saba, Taman Arum, Mega Mendung* dan sebagainya.

2. Jenis Geometris

Jenis Geometris, jenis motif ini ditandai dengan proses pendisainannya selalu menggunakan alat bantu penggaris. Sebelum dibatik, kain harus diberi garis-garis terlebih dahulu. Nama-nama motif yang termasuk ke dalam jenis ini adalah *Motif Tambal Sewu, Liris, Kawung, Lengko-lengko* dan sebagainya.

3. Jenis Pangkaan

Jenis *Pangkaan (Buket)*, batik dengan motif *Pangkaan* yaitu menampilkan pelukisan pohon atau rangkaian bunga-bunga yang lengkap dengan ujung pangkalnya dan sering sekali dilengkapi burung atau kupu-kupu. Nama-nama motif ini diantaranya adalah *Pring Sedapur, Kelapa Setundun, Soko Cina, Kembang Terompet* dan sebagainya.

4. Jenis Byur

Jenis *Byur*, motif ini ditandai dengan penuhnya ornamen bunga-bunga dan daun-daunan kecil yang mengelilingi ornamen pokok, sebagian contoh motif ini adalah *Karang Jahe, Mawar Sepasang, Dara Tarung, Banyak Angrum* dan sebagainya.

5. Jenis *Semarangan*

Jenis *Semarangan*, motif ini menampilkan penataan secara *ceplok-ceplok* dengan ornamen yang sama atau motif ulang yang ditata agak renggang. Sebagian contoh motif ini adalah motif *Piring Selampad* dan *Kembang Kantil*.

D. Definisi Warna

Hampir semua orang mempunyai perasaan peka terhadap warna, hanya dengan melihat sekilas saja orang akan tertarik atau menjadi tidak tertarik karena warna. Warna merupakan kesan yang ditimbulkan cahaya pada mata (Dharsono, 2004:48). Warna adalah adanya cahaya yang menimpa suatu benda, dan benda tersebut memantulkan cahaya pada mata kita sehingga terlihat sebuah warna. Warna juga merupakan unsur visual yang paling menonjol dibandingkan dengan unsur-unsur yang lainnya, kehadirannya bisa membuat suatu benda dapat dilihat oleh mata. Selain itu, peranan warna yang paling utama adalah kemampuannya untuk lebih dalam mempengaruhi mata, getaran-getaran yang dihasilkan oleh warna menerobos hingga membangkitkan emosi. Warna dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu warna primer, warna sekunder, dan warna tersier.

1. Warna primer merupakan warna asli dari segala warna yaitu merah, kuning, dan biru.
2. Warna sekunder merupakan warna hasil olahan dari warna primer, dengan perbandingan yang sama akan mendapatkan tiga warna, yaitu orange campuran dari warna merah dan kuning, warna hijau campuran dari warna kuning dan biru, dan ungu campuran dari warna merah dan biru.

3. Warna tersier merupakan warna tingkat ketiga, terjadi akibat campuran dari warna primer dan sekunder menghasilkan biru kemerahan, hijau kebiruan, merah keunguan, orange kemerahan, coklat, dan lain-lain.

Gambar di bawah ini merupakan skema warna menurut Feng Shui, yang terdiri dari warna primer, warna sekunder, dan warna tersier. Segitiga di tengah skema warna tersebut merupakan warna primer. Segitiga yang berada di tengah skema warna merupakan warna sekunder. Lingkaran yang mengelilingi skema warna tersebut adalah warna sekunder. Berikut ini adalah gambar skema warna:



Gambar 6: Skema Warna
(Sumber: <http://www.indospiritual.com>, April 2010)

Batik juga menggunakan berbagai warna dari warna primer, warna sekunder, sampai warna tersier. Bahan pewarna batik menggunakan zat warna tekstil yang sesuai dengan proses dan bahan baku batik. Proses pewarnaan batik menggunakan dua macam teknik yaitu pencelupan dan pencoletan. Proses pencelupan batik adalah suatu proses pemasukan zat warna ke dalam serat-serat bahan tekstil dengan beberapa kali perendaman, sehingga akan diperoleh warna yang sifatnya kekal (Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik, 1997:18). Sedangkan proses pencoletan tidak memerlukan perendaman tetapi membutuhkan resapan zat warna dalam keadaan dingin yang lebih besar dari daya serap kain, karena terjadi penguapan pada pori-pori kain sebagai penyimpan cairan (Yayasan Harapan Kita, 1996:29). Proses pencoletan menggunakan alat seperti kuas atau sikat lunak untuk memasukkan warna ke dalam kain, zat warna batik tersebut digoreskan pada kain yang direntangkan pada bidang datar atau digantung.

Ada dua macam zat warna batik menurut asalnya, yaitu warna alam dan warna sintetis:

1. Warna Alam

Sejak dahulu masyarakat Indonesia telah menggunakan warna alam sebagai pewarna pada kainnya, sebelum zat warna sintetis masuk ke Indonesia. Warna alam ini berasal dari tumbuh-tumbuhan dan binatang yang banyak terdapat di alam sekitar yang diambil dari akar, batang, kulit, daun dan bunga. Menurut Yayasan Harapan Kita (1996:73) dijelaskan bahwa zat warna alam dari tumbuh-tumbuhan yang digunakan sampai abad ke-19 antara lain sebagai berikut:

Tabel 1: **Zat Warna Alam**

No.	Nama Tumbuhan	Penghasil Warna	Jenis Warna
1.	Pohon Nila	Daun	Biru
2.	Mengkudu	Kulit akar	Merah Merah coklat
3.	Kunir/Kunyit	Bubuk, akar mentah	Kuning
4.	Pohon <i>Soga Tingi</i>	Kulit	Merah
5.	Pohon <i>Soga Tenggeran</i>	Kayu	Kuning
6.	Pohon <i>Soga</i>	Kulit Jambal	Merah Coklat
7.	Pohon <i>Soga Jawa</i>	Kayu	Merah
8.	Pohon <i>Soga Kenet</i>	Kulit	Merah
9.	Pohon <i>Soga Tekik</i>	Kulit	Coklat

(Sumber: Yayasan Harapan Kita, 1996:72)

2. Warna Sintetis

Seiring dengan perkembangan jaman, warna sintetis kini banyak digunakan sebagai pewarna dalam batik. Proses pewarnaan zat pewarna sintetis ini cukup mudah dan menghemat waktu. Warna apapun dapat dicapai dengan sekali proses pencelupan khusunya pada warna-warna sekunder (hijau, jingga, violet dan lain-lain), yang pada zat warna alam harus mengalami pencelupan ganda (Yayasan Harapan Kita, 1996:179). Menurut Yayasan Harapan Kita (1996:28) terdapat dua macam yang termasuk dalam warna sintetis ini yaitu *naphthol* dan *indigosol*.

a. *Naphthol*

Pemakaian *naphthol* ini sangat menguntungkan dalam proses pembatikan. Beberapa proses pencelupan cara lama dalam pembatikan diganti dengan cara baru yaitu dengan cara *naphthol*, sehingga *naphthol* ini menjadi bahan pokok dalam pewarnaan batik. Zat warna pada *naphthol* terdiri atas dua komponen, yaitu komponen dasar berupa golongan *naphthol AS* dan komponen pembangkit warna yaitu golongan garam (Susanto, 1980:166).

Warna-warna *naphtol* ini hampir meliputi semua jenis warna. Jenis-jenis *naphtol* yang banyak digunakan dalam pembatikan, antara lain AS-, AS-G, AS-D, AS-OL, AS-BO, AS-LB, AS-BC, dan AS-Br (Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik, 1997:25). Jenis-jenis *naphtol* ini masing-masing dapat dibangkitkan dengan garam *diazo* dengan garam yang berlainan maka akan menimbulkan warna yang berlainan juga. Adapun jenis-jenis garam *diazo* itu, yaitu:

- | | |
|--------------------|------------------|
| - Garam kuning GC | - Garam merah B |
| - Garam oranye GC | - Garam violet B |
| - Garam oranye GR | - Garam biru B |
| - Garam merah 3 GL | - Garam biru BB |
| - Garam merah GG | - Garam hitam B |
| - Garam merah R | - Garam hitam K |
| - Garam merah GL | |

b. *Indigosol*

Indigosol adalah zat warna secara kimiawi dari garam-garam natrium dari ester-ester disolfat (Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik, 1997:21). Ciri-ciri dari warna *indigosol* adalah kemampuannya dalam membentuk zat warna aslinya dengan cepat. Larutan cat *indigosol* ini berwarna kuning jernih, pada saat bahan dicelupkan dalam larutan ini belum diperoleh warna yang diinginkan. Setelah kain yang dicelupkan ini dimasukkan ke dalam larutan asam, akan diperoleh warna yang diinginkan.

Jenis *indigosol* ini banyak dipakai untuk pewarna batik, namun *naphtol* juga banyak dipakai pada pewarna kain batik. *Indigosol* warnanya tidak mudah luntur dan penggunaanya mudah serta hemat. Hampir semua warna *indigosol* ini memerlukan bantuan sinar matahari dalam pembangkitan warnanya, kecuali warna hijau dapat digunakan tanpa bantuan sinar matahari. Disamping *indigosol* ini bagus untuk pencelupan, dapat juga digunakan dengan proses pencoletan.

E. *Mega Mendung*



Gambar 7: *Mega Mendung*
(Sumber:Dokumentasi Prasetyo, April 2010)

Mega Mendung merupakan salah satu motif yang menjadi ciri khas dari Cirebon (Prasetyo, 2010:59). Motif ini merupakan percampuran antara budaya Cirebon dengan budaya Cina, kemudian motif ini dikembangkan sesuai dengan selera masyarakat Cirebon yang beragama Islam. Ciri khas *Mega Mendung* atau awan-awanannya ini terdapat pada motifnya yang berbentuk seperti awan bergumpal-

gumpal dengan warna tegas seperti merah dan biru. *Mega Mendung* mengandung arti *Mega* adalah awan sedangkan *Mendung* adalah awan hujan. *Mega Mendung* melambangkan si pembawa hujan yang sangat di nanti-natikan sebagai pembawa kesuburan dan pemberi kehidupan. “*Mega Mendung* ini diciptakan oleh Pangeran Cakrabuana, awal mula dari penguasa Cirebon yang mengandung makna pengayoman penguasa terhadap rakyatnya” (Eri, 2010:9).

Menurut sejarahnya, di daerah Cirebon dahulu juga merupakan pelabuhan yang ramai disinggahi oleh berbagai pendatang baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik (Prasetyo, 2010:59). Salah satu pendatang yang cukup berpengaruh adalah pendatang dari Cina. Perpaduan kebudayaan Cina dan Cirebon ini banyak mempengaruhi *Mega Mendung*, bangsa Cina memberikan warna lain terhadap *Mega Mendung*. Kemudian terlihat dari perkawinan Sunan Gunung Jati yang mengembangkan ajaran Islam di daerah Cirebon menikah dengan seorang Putri Cina bernama Ong Tie (Hamidin, 2007:41). Beliau ini menaruh perhatian yang besar pada bidang seni, khususnya keramik, piring, kain yang berhiasan bentuk awan. Bentuk awan merupakan gambaran dunia luas, bebas dan mempunyai makna Ketuhanan. Motif-motif pada keramik yang dibawa dari negeri Cina ini akhirnya mempengaruhi motif *Mega Mendung* sehingga terjadi perpaduan antara kebudayaan Cirebon-Cina (Hamidin, 2010:41). Oleh karena itu pengaruh kebudayaan Cina pada ragam hias *Mega Mendung* ini nampak lebih menonjol dibandingkan dengan batik Cirebon lainnya.

Warna batik *Mega Mendung* pun mendapat pengaruh dari keramik biru putih dari Cina. Dengan gradasi warna dari biru tua sampai biru muda yang

kadang-kadang mencapai 9-11 nuansa muda. Warna biru tua menggambarkan awan gelap mengandung air hujan yang memberi penghidupan, sedangkan perubahan nuansa ke arah warna biru muda menggambarkan semakin cerahnya kehidupan (Prasetyo, 2010:59). *Mega Mendung* memiliki makna turunnya hujan yang telah dinanti-nantikan oleh warga Cirebon pada waktu itu sehingga terciptalah batik ini.

Pemilihan warna dalam *Mega Mendung* saat ini lebih dikembangkan pada pemilihan warna-warna cerah atau mencolok (Karmila, 2010:27). Pilihan pada warnanya tidak hanya merah dan biru saja. Pilihan warna yang mencolok pada *Mega Mendung* tampaknya tidak sekedar sebagai pelengkap pola hias saja, tetapi warna yang mencolok tersebut mendapat pengaruh dari warna keramik pada masa Dinasti Ming. Menurut filsafat Cina kuno, warna-warna mencolok tersebut menyimbolkan makna keaktifan, kejantanan, dan keperkasaan (Rasjoyo, 2008:12).

Menurut Komarudin Kudiya (<http://www.netsains.com>) dijelaskan bahwa nilai-nilai dasar dalam *Mega Mendung* bisa dilihat dari nilai penampilan, nilai isi dan nilai pengungkapan.

- a. Nilai Penampilan (*Appearance*) atau disebut juga nilai wujud yang melahirkan benda seni. Nilai ini terdiri dari nilai bentuk dan nilai struktur, nilai bentuk yang bisa dilihat secara visual adalah motif *Mega Mendung* dalam sebuah kain yang menggunakan bahan berupa kain katun atau kain sutera. Sedangkan dalam nilai strukturnya adalah dihasilkan dari bentuk-bentuk yang disusun

sedemikian rupa berdasarkan nilai esensial. Bentuk-bentuk tersebut berupa garis-garis lengkung yang disusun beraturan dan tidak terputus saling bertemu.

- b. Nilai Isi (*Content*) yang terdiri atas nilai pengetahuan, nilai rasa, intuisi atau bawah sadar manusia, nilai gagasan, dan nilai pesan atau nilai hidup yang terdiri atas nilai moral, nilai sosial, nilai religi. Bentuk *Mega Mendung* dilihat dari garis lengkung yang beraturan secara teratur dari bentuk garis lengkung yang paling dalam (mengecil) kemudian melebar keluar (membesar) menunjukkan gerak yang teratur. Garis lengkung yang beraturan ini membawa pesan moral dalam kehidupan manusia yang selalu berubah, kemudian berkembang keluar untuk mencari jati diri dan pada akhirnya membawa dirinya memasuki dunia baru menuju kembali ke dalam penyatuan diri setelah melalui pasang surut, yang pada akhirnya kembali ke asalnya. Sehingga dapat dilihat pada bentuk *Mega Mendung* yang selalu terbentuk dari lengkungan kecil, kemudian bergerak membesar terus keluar dan pada akhirnya harus kembali lagi menjadi putaran kecil namun tidak boleh terputus. Karena dapat dilihat dari makna filosofi bahwa *Mega Mendung* melambangkan kehidupan manusia secara utuh sehingga bentuknya harus menyatu.
- c. Nilai Pengungkapan (*Presentation*) yang dapat menunjukkan adanya nilai bakat pribadi seseorang, nilai keterampilan dan nilai medium yang dipakainya. Ungkapan yang ditampilkan oleh senimannya berupa proses batik yang indah dengan menunjukkan hasil karyanya. Panduan unsur warna yang harmonis dengan penuh makna. Unsur warna biru yang kita kenal dengan melambangkan warna langit yang begitu luas, bersahabat dan tenang. Warna biru pada batik

Mega Mendung juga diartikan sebagai lambang kesuburan sehingga warna batik tersebut pada awalnya selalu memberikan unsur warna biru diselingi dengan warna dasar merah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Setelah mengulas fokus permasalahan yang telah dijelaskan, maka penelitian yang digunakan adalah dengan memakai pendekatan kualitatif dan menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif ini peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan instrumen yang utama. Sebagai pengamat, peneliti berperan serta atau terjun langsung dalam kehidupan sehari-hari pada subjeknya di setiap situasi yang diinginkan agar dapat memahaminya. Peneliti dalam penelitian kualitatif ini merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor pada hasil penelitiannya (Moleong, 2004:121).

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dimaksudkan untuk mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Secara umum, penelitian adalah kegiatan mengumpulkan data untuk mencari jawab yang dirumuskan dalam problematika, untuk mencari sesuatu yang disebutkan menjadi tujuan penelitian dan sebagai bahan untuk membuktikan hipotesis (Arikunto, 1995:153). Prosedur yang dilakukan dalam penelitian kualitatif di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di 6 tempat sentra kerajinan batik di Trusmi dan keraton di Cirebon, diantaranya adalah Sanggar Batik Katura, Koperasi Batik Budi Tresna, EB Batik, Hafiyah Batik, Keraton Kasepuhan dan Keraton Kacirebonan. Peneliti mengambil lokasi di 6 tempat karena perkembangan motif dan warna *Mega Mendung* berawal dari keraton Cirebon sampai ke sentra kerajinan batik Trusmi Cirebon yang saling berkaitan, 6 lokasi penelitian tersebut memiliki perkembangan motif dan warna *Mega Mendung* yang berbeda-beda jika dilihat dari segi motif maupun warnanya.

Pusat penjualan baju dan kain batik yang terbesar di Cirebon yang dikenal dengan sebutan EB Batik Tradisional Cirebon. EB Batik Tradisional Cirebon ini lokasinya berada di Jl. Panembahan Utara No.1 Plered, Cirebon pemiliknya bernama Edi Baredi. EB Batik Tradisional terletak di lokasi yang strategis diantara puluhan perusahaan batik lainnya yang berada di kawasan sentra batik Trusmi Cirebon yang terkenal karena kerajinan batiknya. Adapun pertimbangan dipilihnya lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa EB Batik Tradisional memiliki pelanggan yang cukup banyak, kemudian produk yang dijual juga memiliki kualitas yang bagus dan khas.

Katura Ar adalah salah seorang budayawan dan seniman batik yang sekaligus sebagai pemilik sanggar Batik Katura. Terletak di Jalan Buyut Trusmi No.5 Plered Cirebon Pak Katura yang mempunyai usaha batik bermerk ‘Sanggar Batik Katura’ itu melakukan pengembangan inovasi motif dan penambahan

ornamen-ornamen serta keserasian warna tanpa menghilangkan pakem asli batik Cirebonan. Maka dari itu peneliti memilih tempat ini sebagai tempat penelitian.

Batik Hafiyah juga merupakan salah satu sentra batik terbesar di Trusmi pemiliknya adalah Heri Kismo Rusima. Terletak di Jalan Trusmi Kulon No.187 A Plered Cirebon. Di batik Hafiyah ini menyediakan berbagai batik tulis, batik cap, maupun printing tradisional Cirebon. Adapun alasan peneliti memilih tempat ini karena sebagai perbandingan *Mega Mendung* yang akan di teliti di beberapa showroom yang ada di sentra batik Trusmi.

Koperasi Batik Budi Tresna yang terletak di daerah Trusmi. Koperasi Batik Budi Tresna ini menjadi Museum Batik di daerah Trusmi. Alasan peneliti memilih Koperasi Batik Budi Tresna ini karena di tempat ini banyak mengetahui tentang perkembangan motif dan warna *Mega Mendung* dari masa ke masa.

Keraton Kasepuhan dan Keraton Kacirebonan yang terletak di luar sentra batik Trusmi, keraton ini terletak di Kota Cirebon. Dipilihnya lokasi ini karena sejarah batik Trusmi atau *Mega Mendung* tidak terlepas dari keraton-keraton yang ada di Cirebon.

2. Penentuan Subjek dan Objek

Subjek di dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan objek dalam penelitian ini adalah sumber data (hasil dari teknik pengumpulan data).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah memperoleh data dari orang-orang yang telah ditetapkan sebagai sampel (Soehartono, 2002:65). Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematik dan standar. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Menurut S.Margono dalam (Zuriah, 2007:173) observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Di dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung tentang perkembangan motif dan warna *Mega Mendung* di sentra batik Trusmi. Disini peneliti berperan sebagai *Moderat Participant Observation* dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemilik toko atau perajin yang diteliti atau yang diamati, seolah merupakan bagian dari mereka (Soehartono, 2002:69).

Dalam teknik observasi, peneliti datang lebih awal ke lapangan agar dapat mengikuti semua kegiatan mulai dari awal sampai akhir. Sehingga data yang dihasilkan lengkap dan akurat. Teknik observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikannya (Nasution, 2003:106). Hal yang paling penting dalam teknik observasi ini adalah memahami dan menangkap bagaimana proses itu terjadi secara sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu antara pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu) (Moleong, 2004:135). Wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang pada umumnya hanya dapat diperoleh secara langsung atau tatap muka. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi (Nasution, 2003:113).

Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti menyiapkan pedoman yang sistematis agar mampu menggali data secara akurat (mendalam), namun tetap diusahakan supaya dalam proses wawancara tidak terkesan kaku. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang luas tentang semua hal yang ada di lapangan. Peneliti menyiapkan pedoman yang sistematis tersebut bertujuan agar wawancara lebih jelas dan terpusat pada hal-hal yang telah ditentukan terlebih dahulu agar percakapan tidak menyimpang dari tujuan. Kemudian data yang didapat akan lebih mudah diolah dan dibandingkan.

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada perajin *Mega Mendung*, kepada karyawan toko, dan kepada pemilik toko batik di kawasan sentra batik Trusmi Cirebon. Dalam wawancara ini peneliti menerima informasi yang diberikan oleh informan di kawasan sentra batik Trusmi tanpa membantah, mengecam, dan menyetujui. Teknik wawancara bagi peneliti bertujuan untuk

memperoleh data yang dapat diolah untuk memperoleh hal-hal bersifat umum yang menunjukkan kesamaan dengan situasi-situasi lain.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian (Soehartono, 1995:70). Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2004:161).

Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti mencatat semua hal yang terjadi di tempat penelitian atau di kawasan sentra batik Trusmi dan keraton Cirebon. Setelah itu, peneliti mendokumentasikannya dalam bentuk catatan harian maupun gambar yang runtun dan jelas supaya dapat dipahami dan dimengerti oleh orang banyak. Dokumen yang didapat di kawasan sentra batik Trusmi itu terdiri atas tulisan pribadi (buku harian), biografi, surat-surat, foto batik *Mega Mendung* dan sebagainya yang dapat dipandang sebagai narasumber dalam penelitian.

4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Lexy J.Moleong (2004:171) dijelaskan bahwa pemeriksaan keabsahan data adalah pengecekan secara cermat terhadap data-data yang diperoleh dengan menggunakan teknik tertentu untuk memperoleh data secara ilmiah dan data-data tersebut dapat dipertanggung jawabkan, sehingga data-data yang diperoleh dapat dinyatakan sah. Untuk menetapkan keabsahan data terdapat empat kriteria utama yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan

(*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk memperoleh keabsahan data adalah teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data itu (Moleong, 2004:178). Peneliti menggunakan uji keabsahan data melalui triangulasi karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik (Bungin, 2003:193). Menurut Patton (dalam Moleong, 2004:178) dijelaskan bahwa triangulasi dengan sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Oleh karena itu, pencapaian keabsahan data dari sumber dengan teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara (pemilik toko, perajin batik, dan karyawan toko).
- b. Membandingkan apa yang dikatakan oleh informan di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan informan pada situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sehari-hari.
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai macam pandangan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

5. Teknik Analisis dan Penafsiran Data

a. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian sarta kekritisan dari peneliti (Zuriah, 2007:198). Pada proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh sumber data yang telah ada dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah proses menelaah data dilakukan kemudian dilanjutkan dengan mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha dalam membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Tahap berikutnya adalah menyusunya dalam satuan-satuan, satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah yang berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan dengan membuat kloading. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data yang telah dibuat (Moleong, 2004:190).

Prosedur yang dilakukan dalam analisis data adalah penyusunan data dan pengolahan data.

1) Penyusunan Data

Dalam menyusun data peneliti perlu memperhatikan hal-hal yang penting seperti memasukkan data yang benar-benar dibutuhkan dan penting, memasukkan data yang bersifat objektif, dan memasukkan data yang autentik.

2) Pengolahan Data

Dalam pengolahan data pada penelitian adalah pengklasifikasian data dan kloading.

b. Penafsiran Data

Teknik analisis dan penafsiran data merupakan proses yang berjalan bersama. Menurut (Moleong, 2004:197) dijelaskan bahwa penafsiran data dijabarkan menjadi 5 bagian yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan penafsiran data.
- 2) Prosedur umum penafsiran data.
- 3) Peranan hubungan kunci dalam penafsiran data.
- 4) Peranan introgasi terhadap data.
- 5) Langkah-langkah penafsiran data dengan menggunakan metode analisis komparatif.

Proses penafsiran data dimulai dengan data yang ada tersebut ditafsirkan menjadi bagian dari teori dan dilengkapi dengan penyusunan hipotesis kerjanya yang nantinya diformulasikan baik secara deskriptif maupun secara proposisional.

B. Jadwal Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keberadaan Kawasan Sentra Batik Trusmi Cirebon



Gambar 8: Kawasan Sentra Batik Trusmi
(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, April 2011)

Trusmi adalah nama suatu Desa yang terletak di Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon. Letak geografis Trusmi kurang lebih sekitar lima kilometer dari pusat Kota Cirebon, Trusmi termasuk daerah yang strategis di arah Pantura (Cirebon-Bandung). Desa Trusmi merupakan salah satu pusat tujuan wisata di Cirebon. Di Desa Trusmi ini, terkenal akan kerajinan batik tulis, batik cap dan batik printingnya. Motif khas batik Cirebon membuat kerajinan batik ini diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

Sejarah batik di Desa Trusmi ini tidak terlepas dari peranan Mbah Buyut Trusmi dan Ki Gede Trusmi. Menurut Muhammin (2001:265) dalam Irianto (2009:18) bahwa Mbah Buyut Trusmi adalah Pangeran Cakrabuana yang datang ke daerah Trusmi untuk mengajarkan agama Islam, bercocok tanam dan mengasuh cucunya Bung Cikal, Bung Cikal merupakan anak dari Pangeran Arya Carbon dengan Nyi Cupuk. Nama Desa Trusmi ini diambil dari kebiasaan Bung Cikal pada waktu masih kecil yang senang memangkas tanaman yang baru bersemi. Namun setiap dipangkas, tanaman tersebut semakin subur dan terus bersemi kemudian daerah tersebut dinamakan Trusmi (Irianto, 2009:18). Nama Trusmi sendiri berasal dari kata *Terus Bersemi*, artinya apa yang ditanam terus tumbuh dengan subur.

Pada awalnya kisah membatik di daerah Trusmi, dimulai oleh Ki Gede Trusmi salah seorang pengikut Sunan Gunung Jati yang mengajarkan seni membatik sambil menyebarluaskan agama Islam di Cirebon. Sejarah Desa Trusmi juga tidak terlepas dari keraton-keraton yang ada di Cirebon, karena pada awalnya para perajin batik mengabdi di keraton Cirebon membuat batik di keraton untuk kalangan tertentu saja. Para perajin hanya membuat motif keratonan dan hanya boleh digunakan oleh orang keraton saja, sementara para perajin tidak diperbolehkan memakai batik tersebut. Keterampilan membatik ini punah seiring dengan runtuhnya keraton, sampai pada suatu saat salah seorang perajin batik mendapat pesanan batik dari luar kota Cirebon. Semenjak itu perajin asal Trusmi mengembangkan batik Cirebonan di Trusmi.

Berbeda dengan pembatik asal Surakarta dan Yogyakarta yang selalu dikerjakan oleh kaum wanita, para pembatik asal Cirebon dikerjakan oleh kaum pria. Hal ini berpengaruh pada batik Cirebon yang bersifat maskulin, yaitu bentuk-bentuk batik yang tegas tanpa detail yang kabur. Proses pembuatan batik Cirebonan di Trusmi masih dilakukan sampai sekarang dan dikerjakan oleh perajin dari Desa Trusmi. Di Desa Trusmi tersebut sebagian besar penduduknya mengerjakan kerajinan batik. Kini Desa Trusmi menjadi pusat industri kerajinan batik yang berkembang kian pesat dan banyak bermunculan toko-toko batik yang berada di sekitar jalan utama Desa Trusmi dan Panembahan diantaranya adalah:

1. Keraton Kasepuhan



Gambar 9: **Keraton Kasepuhan**
(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, April 2011)

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret samapai 23 April 2011 didapatkan bahwa Keraton pertama yang ada di Cirebon adalah keraton Pakungwati dibangun oleh Pangeran Cakrabuana pada tahun 1430

Masehi. Pakungwati mengandung arti udang perempuan, karena letak geografis Cirebon yang berada di dekat laut. Setelah beberapa tahun keraton Pakungwati berubah nama menjadi keraton Kasepuhan. Keraton Kasepuhan ini terletak di Kelurahan Pulasaren, Kecamatan Jagasatu, Kota Cirebon. Keraton Kasepuhan ini terletak sekitar kurang lebih 3 kilometer dari pusat Kota Cirebon. Keraton Kasepuhan wilayahnya dikelilingi atau dibatasi oleh:

- a. Sebelah utara adalah Kampung Cangkol.
- b. Sebelah timur adalah Kampung Mandalangen.
- c. Sebelah selatan adalah Kampung Jagasatu.
- d. Sebelah barat adalah Kampung Pulasaren.

Didalam keraton Kasepuhan terdapat museum keraton, tepatnya berada di sebelah timur bangsal utama keraton. Museum ini didirikan sekitar tahun 1400 Masehi oleh Pakungwati. Di museum ini digunakan sebagai tempat penyimpanan cinderamata dan benda pusaka atau benda kuno peninggalan sejarah.

2. Keraton Kacirebonan



Gambar 10: **Keraton Kacirebonan**
(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, April 2011)

Keraton Kacirebonan ini dibangun pada tahun 1886 Masehi. Keraton Kacirebonan banyak menyimpan benda-benda peninggalan sejarah seperti batik Cirebon, keris, wayang, perlengkapan perang, hingga gamelan. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 30 Maret samapai 23 April 2011 didapatkan bahwa Keraton Kacirebonan terletak di Jalan Pulasaren No.48 Kelurahan Pulasaren, Kecamatan Pekalipan, Kota Cirebon. Keraton Kacirebonan wilayahnya dikelilingi atau dibatasi oleh:

- a. Sebelah utara adalah gapura Sirpatinandu.
- b. Sebelah timur adalah paseban keraton.
- c. Sebelah selatan adalah gedung Pringgawati.
- d. Sebelah barat adalah langgar keraton.

Keraton Kacirebonan merupakan pengembangan dari Keraton Kanoman Cirebon setelah Sultan Anom IV yakni Pangeran Muhammad Khaerudin wafat.

Putra Mahkota yang seharusnya menggantikan tahta diasingkan oleh Belanda ke Ambon karena dianggap sebagai pembangkang dan membrontak. Ketika kembali dari pengasingan tahta sudah diduduki oleh Pangeran Abu sholeh Imamuddin. Atas dasar kesepakatan keluarga, akhirnya Pangeran Anom Madenda membangun Istana Kacirebonan, kemudian munculah Sultan Carbon I sebagai Sultan Kacirebonan pertama.

3. Koperasi Batik Budi Tresna



Gambar 11: **Koperasi Batik Budi Tresna**
(Sumber: Dokumentasi Prasetianingtyas, April 2011)

Koperasi Budi Tresna terletak di Jalan Trusmi Kulon Plered, Kabupaten Cirebon. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 16 Maret samapai 23 April 2011 didapatkan bahwa Koperasi ini didirikan pada tahun 1935, dahulu bernama Koperasi Batik Trusmi kemudian pada tahun 1955 bergabung menjadi Koperasi Batik Budi Tresna. Koperasi di Budi Tresna ini mempunyai

koperasi induk yang bertempat di Jakarta, namanya GKBI (Gabungan Koperasi Batik Indonesia) anggotanya terdiri dari seluruh Indonesia.

Saat ini koperasi mati perkembangannya hanya melayani sebagian saja karena perdagangan bebas yang berkembang pesat, sementara koperasi sudah tidak bisa lagi menanggulanginya dan anggota yang ikut pun sudah tidak ada. Padahal pada jaman dahulu sebelum perdagangan bebas, koperasi ini maju dan memiliki banyak anggota. Koperasi ini dahulu bisa melayani banyak anggota yang ingin membeli alat dan bahan batik, serta penjualan hasil karya batik Trusmi ini juga dapat di tampung oleh koperasi ini.

4. EB Batik Tradisional Cirebon



Gambar 12: **Toko EB Batik**
(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, April 2011)

EB Batik Tradisional ini teletak sekitar 3 km dari pusat Kota Cirebon, di Jalan Panembahan Utara No.1 Plered, Kabupaten Cirebon. EB Batik merupakan n

salah satu pusat pengrajin, penjualan baju, dan kain Batik yang terbesar di Cirebon dikenal dengan sebutan Batik Trusmi. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Maret samapai 23 April 2011 didapatkan bahwa toko EB Batik Tradisional Cirebon berdiri sejak tahun 1980 dengan lokasi yang strategis diantara puluhan perusahaan batik lainnya yang berada di kawasan sentra batik Trusmi Cirebon. Nama toko EB Batik ini diambil dari singkatan nama pemiliknya yaitu Edi Baredi.

EB Batik merupakan salah satu toko batik di Trusmi yang pernah dikunjungi oleh Presiden SBY, pejabat-pejabat negara, serta mengikuti pameran Ina Craft di Jakarta.



Gambar 13: Suasana di EB Batik
(Sumber: Dokumentasi Prasetianingtyas, April 2011)

Suasana yang nyaman, sentuhan interior klasik dan modern dipadukan secara indah di dalam toko EB batik ini. Pelayanan yang ramah diberikan dalam menghadapi pengunjung yang datang, sehingga membuat pengunjung betah dan nyaman di toko ini. Menurut hasil wawancara dengan salah satu karyawati EB

Batik Marina didapatkan bahwa terdapat 21 orang penjaga toko di EB Batik, buka setiap hari pada pukul 09.00 dan tutup pada pukul 19.00 WIB. Di toko EB batik ini menyediakan berbagai kerajinan batik Tradisional Cirebon, seperti baju, tas, sandal, aksesoris dan sebagainya disediakan di toko batik ini.

5. Sanggar Batik Katura



Gambar 14: **Sanggar Batik Katura**
(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, Maret 2011)

Sanggar Batik Katura terbentuk pada tahun 2007 yang terletak di Jalan Trusmi Kulon No.5 Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 15 Maret samapai 23 April 2011 didapatkan bahwa pemilik sanggar batik ini adalah Katura AR, seorang pria berusia 58 tahun yang sangat peduli dengan seni dan budaya khususnya batik.

Bapak Katura adalah orang yang sangat peduli dengan batik, beliau sosok pengajar yang baik dan tak segan untuk membagi ilmu tentang batik.

Bapak Katura (sebagai pemilik sanggar batik) merupakan generasi kedelapan dari kelurganya yang membuat batik. Saat ini beliau telah berhasil mempertahankan dan melestarikan motif batik klasik Cirebonan sebanyak 412 motif. Beberapa motif batik asli yang mampu dipertahankan adalah *Mega Mendung, Taman Arum, Naga Seba, Wadasan, Singa Payung*. Bapak Katura yang mempunyai usaha batik Katura itu melakukan pengembangan inovasi motif dan penambahan ornamen-ornamen serta keserasian warna tanpa menghilangkan pakem asli batik Cirebonan. Beliau mendapat penghargaan dari MURI (Museum Rekor Indonesia) atas pembuatan batik Tulis gambar Cerita Wayang Babad Alas Wanamarta Terbesar.



Gambar 15: Penghargaan Sanggar Batik Katura
(Sumber: Koleksi Sanggar Batik Katura, Maret 2011)

Sanggar batik Katura ini merupakan sebuah tempat untuk belajar membatik, setiap peserta yang belajar membatik akan diajarkan cara membuat batik dari awal hingga proses finishing. Sanggar batik Katura terbentuk dari sebuah toko batik mungil dan tempat orang-orang mencari informasi tentang batik khususnya batik Cirebon. Banyak yang mengunjungi sanggar untuk dapat membuat selembar kain

batik hasil tangan sendiri, seperti wisatawan lokal maupun mancanegara. Peserta membatik akan didampingi oleh bapak Katura beserta para asisten yang telah dibekali oleh bapak Katura. Pembelajaran membatik dimulai dari sedikit pengenalan mengenai batik, kemudian Bapak Katura memberikan materi sambil peserta melakukan praktik membatik.



Gambar 16: Pelatihan Batik di Sanggar Batik Katura
(Sumber: Koleksi Sanggar Batik Katura, Maret 2011)

6. Toko Hafiyah Batik



Gambar 17: **Toko Hafiyah Batik**
(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, April 2011)

Hafiyah batik ini terletak di Jalan Trusmi Kulon No.187a Plered, Kabupaten Cirebon. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 14 Maret samapai 23 April 2011 didapatkan bahwa pemilik Hafiyah batik adalah Heri Kismo Rusima, beliau memulai usahanya pada tahun 2004 yang lalu di kawasan sentra batik Trusmi. Usaha batik yang dijalannya ini turun temurun dari keluarganya, seluruh keluarganya menggeluti usaha di bidang batik Cirebon. Usaha yang beliau jalani semakin berkembang seiring dengan perkembangan jaman, pada tahun 2007 Hafiyah batik memiliki cabang yang terletak di pasar Kanoman Cirebon.



Gambar 18: Suasana di Hafiyah Batik
(Sumber: Dokumentasi Prasetianingtyas, April 2011)

Suasana di Hafiyah batik terasa nyaman bagi pengunjung, pelayanan yang diberikan ramah, kemudian ruangan didesain minimalis, dan tertata rapih. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu karyawati di Hafiyah Batik didapatkan bahwa toko ini buka pada pukul 08.00 dan tutup pada pukul 18.00 WIB. Hafiyah batik ini menyediakan berbagai macam produk batik Cirebon seperti baju, kemeja, tas, mukenah, dan lain sebagainya. Harga yang ditawarkan pun cukup terjangkau, namun kualitasnya pun tidak kalah bagus.

B. Perkembangan Motif *Mega Mendung*

Kemajuan dan perkembangan diberbagai bidang telah memberi pengaruh mendasar bagi perubahan zaman. Peningkatan dalam industri kerajinan khususnya kerajinan batik, merupakan salah satu bentuk pembangunan yang secara tidak langsung akan memberi pengaruh terhadap pola pikir masyarakat yang berbudaya.

Pada akhirnya menyebabkan kerajinan batik di Desa Trusmi Cirebon mengalami perkembangan.

Hal yang perlu diperhatikan adalah suatu karya kerajinan mengalami perkembangan atau mengalami perubahan karena adanya tuntutan hidup masyarakat yang menghendaki perubahan suatu bentuk, struktur ataupun sistem yang baru karena melihat apa yang telah di anggap kurang relevan dengan tuntutan kebutuhan hidupnya. Perkembangan dalam desain motif sangat diperlukan dalam upaya menjaga kelestarian batik Cirebonan. Selain itu apabila tidak ada perkembangan desain dalam motif maka dikhawatirkan mengalami kemunduran yang disebabkan oleh titik jenuh konsumen terhadap hasil produksi yang dihasilkan.

Perkembangan batik di Desa Trusmi mengandung arti terhadap perkembangan dasar-dasar desain motif mengenai bentuk penciptaan dengan menambah, memperkaya, menyederhanakan atau mengurangi tanpa meninggalkan secara keseluruhan nilai-nilai dasar yang ada pada sebelumnya. Maka perkembangan di kawasan sentra kerajinan batik Trusmi ini dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar.

1. Faktor dari dalam

Perajin di Desa Trusmi dalam membuat karya menggunakan teknik atau keterampilan yang telah diperolehnya sejak kecil atau secara turun temurun. Dalam mengembangkan desainnya terdapat beberapa ketentuan yang harus dimiliki. Biasanya dalam menciptakan suatu desain dalam batik harus memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan. Seorang desainer dituntut untuk terus

mencari, mengolah, dan mengembangkan kreatifitasnya untuk menghasilkan desain-desain yang baru dan inovatif. Dengan demikian seorang desainer batik harus memiliki wawasan yang luas dan mengetahui perkembangan yang terjadi di sekelilingnya sehingga dalam menciptakan suatu desain mempunyai acuan bagi konsep-konsep desain yang akan diciptakannya.

Perkembangan desain pada motif *Mega Mendung* tentunya tidak terlepas dari kreatifitas seorang desainer. Desain memang menjadi kunci dari bertahannya motif *Mega Mendung*. Ornamen dari *Mega Mendung* memang masih mempertahankan ciri khasnya. Perkembangan desain pada *Mega Mendung* biasanya hanya pada penambahan dan padu padan ornamen di kain batik.

2. Faktor dari luar

Perkembangan desain pada motif batik yang terjadi pada umumnya berdasarkan penulusuran pasar yaitu trend pasar yang sedang berkembang atau diminati dan lebih khusus lagi perkembangan desain yang dilakukan atas desain pesanan konsumen yang biasanya telah memiliki desain sendiri.

Pada dasarnya perkembangan desain di kawasan sentra batik Trusmi lebih banyak dipengaruhi oleh konsumen dan bertujuan untuk memenuhi tuntutan pasar yang semakin beraneka ragam, agar konsumen memperoleh variasi produk baik dari segi motif maupun warnanya. Maka perkembangan desain sangat diperlukan agar menghasilkan produk yang mampu memenuhi kebutuhan pasar atau menurut selera konsumen.

Produk *Mega Mendung* yang dihasilkan di Trusmi kini mengalami perkembangan dan perubahan yang mengarah kepada pengembangan desain, yang meliputi perkembangan motif. Cara yang dilakukan dalam perkembangan desain di kawasan sentra batik Trusmi ini diantarnya dengan berbagai macam strategi seperti aktif mengikuti pameran, aktif mengikuti perkembangan pasar, dan sebagainya. Perkembangan desain yang ada di sentra batik Trusmi ini timbul dengan melihat *trend* yang sedang berkembang di pasar dan selera konsumen. Dengan adanya perkembangan desain tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan dapat melestarikan batik *Mega Mendung*.

Motif ini dahulu hanya digunakan oleh kalangan keraton dan kerajaan saja, namun seiring dengan perkembangannya motif *Mega Mendung* ini digunakan oleh berbagai kalangan. Gambar motifnya juga kini lebih bebas, melambangkan kehidupan masyarakat pesisir yang egaliter, seperti gambar flora dan fauna yang memikat. Pengaruh ini diakibatkan dengan letak geografis Cirebon yang ada di kawasan pantai utara, sehingga motif *Mega Mendung* asal Cirebon ini disebut motif Pesisiran. Selain itu, secara lebih spesifik pengaruh kebudayaan Cina pada motif *Mega Mendung* sangat terlihat, bangsa Cina memberikan warna lain terhadap motif *Mega Mendung*. Motif-motif pada keramik yang dibawa dari negeri Cina ini akhirnya mempengaruhi motif *Mega Mendung*, perpaduan antara kebudayaan Cirebon dan Cina terlihat pada *Mega Mendung* klasik. Namun *Mega Mendung* juga memiliki pengaruh dari masyarakat Pesisir, jadi dalam *Mega Mendung* menyatukan perpaduan kebudayaan antara Cirebon dan Cina.

Mega Mendung ini merupakan motif awan-awanan, namun pada motif *Mega Mendung* kini tidak sekedar bentuk awan-awanan saja. *Mega Mendung* kini memiliki bentuk ragam hias yang dikombinasikan dengan memadukan unsur fauna dan bentuk-bentuk flora yang beraneka macam. *Mega Mendung* lebih cenderung menerima pengaruh budaya dari luar yang dibawa oleh pendatang, pengaruh Oriental dari saudagar asal Cina pada *Mega Mendung* ini yang terlihat dari penggunaan motif baru serta kombinasi warna yang cenderung lebih cerah.

Motif *Mega Mendung* di kawasan sentra batik Trusmi ini mengalami perkembangan yang beraneka ragam dari toko satu dengan toko lainnya. Perkembangan motif *Mega Mendung* antara satu toko dan yang lainnya berbeda-beda mempunyai ciri khas tersendiri. Berikut ini adalah perkembangan motif *Mega Mendung* di kawasan sentra batik Trusmi:

1. Perkembangan Motif *Mega Mendung* di Toko EB Batik



Gambar 19: **Motif *Mega Mendung* Klasik Koleksi EB Batik**
(Sumber: Koleksi Toko EB Batik, April 2011)

Motif *Mega Mendung* klasik koleksi EB Batik seperti gambar di atas masih tersimpan di EB Batik sejak 1978 atau pada saat toko ini berdiri hingga saat ini. Motif *Mega Mendung* pada gambar di atas memiliki 7-9 gradasi warna dan lebih dominan berwarna cerah, terdiri dari gradasi biru tua sampai biru muda dan warna dasar kain berwarna merah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawan di EB batik Marina didapatkan bahwa motif *Mega Mendung* tersebut menjadi seragam karyawan pada hari tertentu.

Motif *Mega Mendung* klasik koleksi EB Batik hanya terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, tidak terdapat hiasan pelengkap atau kombinasi motif, dan tidak terdapat *isen-isen* yang menjadi hiasan pada motif. Bentuk *Mega Mendung* klasik ini motifnya tidak terlalu mendominasi pada bagian kain, namun tetap seperti awan yang bergumpal. Motif *Mega Mendung* ini mengandung makna atau sejarah tersendiri karena merupakan batik tradisional Cirebon. Motif *Mega Mendung* pada gambar di atas menjadi ciri khas dari toko EB Batik dan banyak diminati oleh konsumen. Proses pembuatanya dikerjakan oleh perajin dari Trusmi, menggunakan teknik batik tulis, dan bahan yang digunakan adalah bahan katun.



Gambar 20: **Motif *Mega Mendung* Klasik Koleksi EB Batik**
(Sumber: Koleksi Toko EB Batik, April 2011)

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik toko EB Batik Edi Baredi didapatkan bahwa motif *Mega Mendung* klasik koleksi EB Batik masih tersimpan di toko EB Batik. Motif ini mengalami perkembangan pada bentuknya yang sejajar dan lebih mendominasi semua bagian kain. Berbeda dengan gambar *Mega Memdung* pada gambar 19 di atas. Motif *Mega Mendung* klasik koleksi EB Batik memiliki 7-9 gradasi warna biru tua gelap sampai biru muda pada bagian motif dan latar kain berwarna merah, mengandung makna atau sejarah tersendiri karena merupakan batik tradisional Cirebon.

Pada motif *Mega Mendung* klasik koleksi EB Batik hanya terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, tidak terdapat hiasan pelengkap atau kombinasi motif, dan tidak ada *isen-isen* yang menjadi hiasan pada motif. Proses pembuatannya dikerjakan oleh perajin dari Trusmi, menggunakan teknik batik tulis dan bahan sutra.

Motif *Mega Mendung* di toko EB Batik ini biasanya diterapkan pada bahan sandang, tas, sandal, bantal dan lain-lain. Penguasaan dalam mengkreasikan motif *Mega Mendung* di toko EB Batik beraneka ragam diantaranya adalah di modifikasi dengan *singa barong*, naga, gentong dan motif pinggiran bunga. Proses pembuatan desain motif *Mega Mendung* biasanya terinspirasi dari *trend* atau gaya pada saat ini yang sesuai dengan selera konsumen. Beberapa motif *Mega Mendung* klasik yang dikombinasikan di toko EB Batik, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



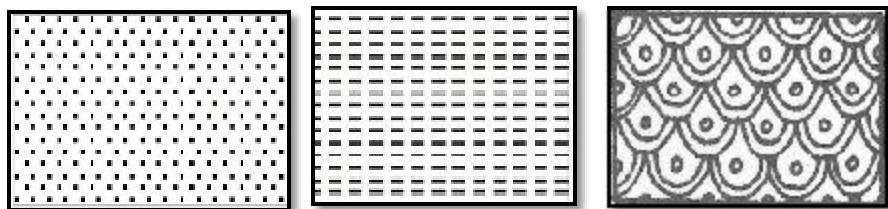
Gambar 21: Motif ***Mega Mendung Kombinasi Naga***
(Sumber: Koleksi Toko EB Batik, Maret 2011)

Motif ini merupakan motif *Mega Mendung* klasik yang dikombinasikan dengan naga. Gradiasi pada *Mega Mendung* terdiri dari warna biru tua sampai biru muda dan latar kain berwana merah ati. Bentuk *Mega Mendung* berupa motif klasik yaitu awan yang bergumpal yang mendominasi bagian kain, bentuknya tidak mengalami perubahan namun diberi kombinasi motif naga.



Gambar 22: **Kombinasi Naga**
(Sumber: <http://www.trekearth.com>, 2011)

Naga yang menjadi kombinasi pada *Mega Mendung*, diberi warna senada dengan gradasi pada motif *Mega Mendung* yaitu biru muda dan biru tua. Kombinasi menggunakan naga merupakan bentuk budaya Cina yang diadopsi oleh budaya Cirebon. Pada budaya Cina, naga merupakan lambang kekuatan (Irianto, 2009:47). Motif *Mega Mendung* klasik seperti terdapat ornamen utama berupa motif *Mega Mendung*, ornamen pelengkap berupa naga, menggunakan *isen-isen ceceg*, *isen-isen sawut*, dan *isen-isen gringsing* yang menjadi hiasan dalam ornamen naga.



Gambar 23: ***Isen Ceceg, Sawut, dan Gringsing***
(Sumber: Dokumentasi Soemantri, Januari 2005)

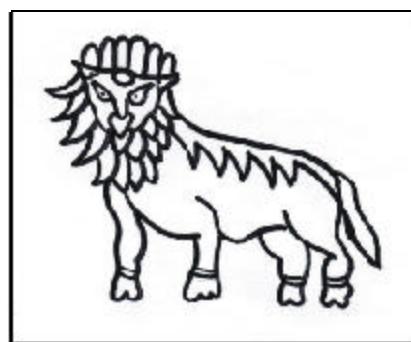
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati di EB batik Marina didapatkan bahwa proses pembuatanya dikerjakan oleh perajin dari Trusmi, menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan bahan katun. Proses pembuatan motif *Mega Mendung* kombinasi dengan naga

merupakan motif yang sulit dalam pengrajaannya, karena motif *Mega Mendung* kombinasi dengan naga ini memerlukan posisi yang simetris.



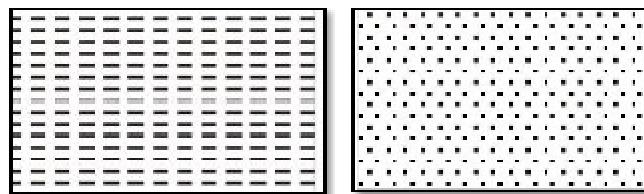
Gambar 24: **Motif Mega Mendung Kombinasi Singa Barong**
(Sumber: Koleksi Toko EB Batik, Maret 2011)

Motif ini merupakan motif *Mega Mendung* klasik yang dikombinasikan dengan *singa barong*. Gradasi pada *Mega Mendung* terdiri dari warna biru tua sampai biru muda dan latar kain berwana merah ati. Bentuk *Mega Mendung* berupa motif klasik yaitu awan yang bergumpal yang mendominasi bagian kain, kemudian diberi kombinasi berupa *singa barong*.



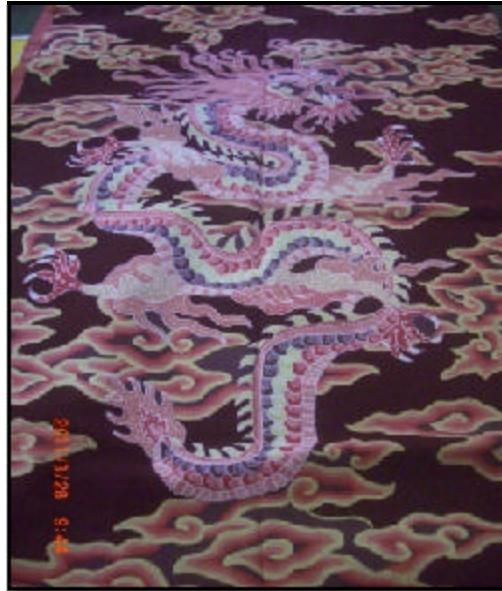
Gambar 25: **Kombinasi Singa Barong**
(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, Maret 2011)

Kombinasi motif *singa barong* diberi warna senada dengan motif, yaitu warna biru tua dan putih. Kombinasi motif *singa barong* merupakan inspirasi yang didapat dari kereta *Singa Barong* yang terdapat di museum Keraton Kasepuhan Cirebon. Menurut Irianto (2009:41) menyebutkan bahwa singa mempunyai makna keberanian, kekuatan, dan kekuasaan. Motif *Mega Mendung* seperti pada gambar di atas terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, ornamen pelengkap yang berupa *singa barong*, menggunakan *isen-isen ceceg* dan *isen-isen sawut* yang menjadi hiasan dalam ornamen *singa barong*.



Gambar 26:***Isen-isen Sawut* dan *Ceceg***
(Sumber: Dokumentasi Soemantri, Januari 2005)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati di EB batik Marina didapatkan bahwa motif *Mega Mendung* kombinasi *singa barong* ini merupakan hasil karya dari EB Batik. Proses pembuatannya dikerjakan oleh perajin dari Trusmi, menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan bahan katun.



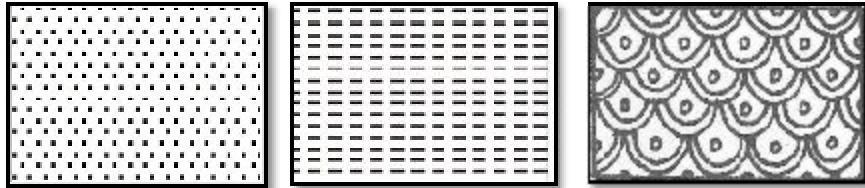
Gambar 27: **Motif Mega Mendung Kombinasi Naga**
(Sumber: Koleksi Toko EB Batik, Maret 2011)

Motif ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik. Pada *Mega Mendung* diberi warna gradasi coklat sampai kuning, dengan latar kain berwarna merah ati. Bentuk *Mega Mendung* mengalami perkembangan dari bentuk aslinya, bentuknya dipisah-pisah tidak mendominasi bagian kain sehingga menghasilkan motif *Mega Mendung* minimalis yang dikombinasikan dengan naga.



Gambar 28: **Kombinasi Naga**
(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, Maret 2011)

Kombinasi menggunakan naga diberi warna senada dengan warna motif yaitu merah ati dan kuning. Kombinasi menggunakan naga merupakan bentuk budaya Cina yang diadopsi oleh budaya Cirebon. Pada budaya Cina, naga merupakan lambang kekuatan (Irianto, 2009:47). Motif *Mega Mendung* kombinasi seperti pada gambar di atas terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, ornamen pelengkap berupa naga, menggunakan *isen-isen ceceg*, *isen-isen sawut*, dan *isen-isen gringsing* yang menjadi hiasan ornamen dalam naga.



Gambar 29: ***Isen Ceceg, Sawut, dan Gringsing***
 (Sumber: Dokumentasi Soemantri, Januari 2005)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati di EB batik Marina didapatkan bahwa proses pembuatanya dikerjakan oleh perajin dari Trusmi, menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan bahan katun. Proses pembuatan motif *Mega Mendung* kombinasi dengan naga merupakan motif yang sulit dalam penggerjaannya, karena motif *Mega Mendung* kombinasi dengan naga ini memerlukan posisi yang simetris.



Gambar 30: Motif **Mega Mendung** Kombinasi Bunga

(Sumber: Koleksi Toko EB Batik, April 2011)

Motif ini merupakan motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikembangkan dengan menggunakan motif pinggiran pada kain. Pada motif diberi gradasi warna merah muda dan latar kain berwarna biru muda. Bentuk motif *Mega Mendung* mendominasi bagian pada kain. Pada pinggiran kain diberi ornamen tambahan berupa stilasi bunga.



Gambar 31: Kombinasi Bunga pada Pinggiran Kain

(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, April 2011)

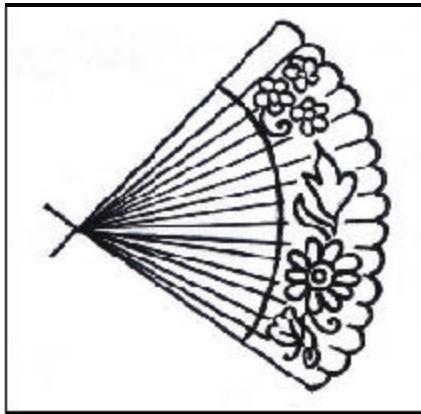
Kombinasi bunga pada bagian pinggir kain diberi gradasi warna merah muda senada dengan warna gradasi pada motif. Motif *Mega Mendung* kombinasi bunga terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, ornamen pinggiran

berupa bunga, dan tidak terdapat *isen-isen* yang menjadi hiasan dalam ornamen pinggiran ataupun ornamen utama pada motif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati di EB batik Marina didapatkan bahwa proses pembuatanya menggunakan teknik printing dan bahannya menggunakan bahan katun.



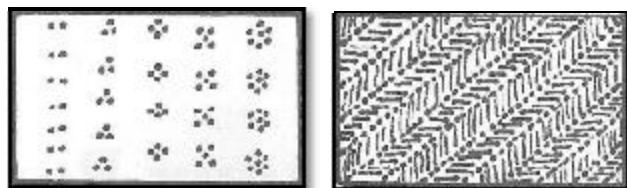
Gambar 32: **Motif *Mega Mendung* Kombinasi Kipas**
(Sumber: Koleksi Toko EB Batik, April 2011)

Motif ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian didesain berbeda dengan motif klasik dan dikombinasikan dengan kipas. Pada motif diberi gradasi warna coklat kemudian latar kain berwarna coklat tua. Bentuk pada *Mega Mendung* mengalami perubahan dari bentuk aslinya, motifnya tidak mendominasi bagian pada kain kemudian dikombinasikan dengan kipas.



Gambar 33: **Kombinasi Kipas**
(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, April 2011)

Kombinasi kipas diberi warna senada dengan motif *Mega Mendung* yaitu coklat muda dan warna putih pada ornamen pelengkap. Motif *Mega Mendung* kombinasi seperti pada gambar di atas terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, ornamen pelengkap berupa kipas, terdapat *isen-isen ceceg tiga* dan *isen-isen ceceg sawut* yang menjadi hiasan dalam ornamen kipas.



Gambar 34: **Isen Ceceg Tiga dan Ceceg Sawut**
(Sumber: Dokumentasi Soemantri, Januari 2005)

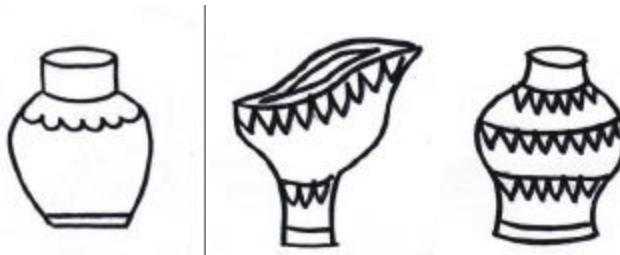
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati di EB Batik Marina didapatkan bahwa proses pembuatanya menggunakan teknik batik cap dan bahannya menggunakan bahan katun.



Gambar 35: Motif *Mega Mendung* Kombinasi Gentong

(Sumber: Koleksi Toko EB Batik, Maret 2011)

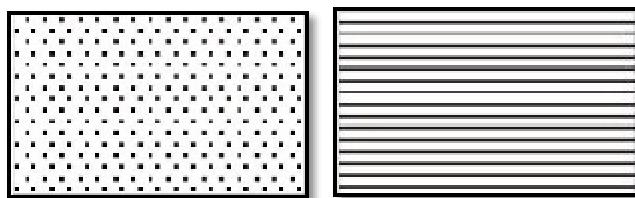
Motif ini merupakan motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan gentong. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati di EB batik Marina didapatkan bahwa pada motif *Mega Mendung* kombinasi dengan gentong merupakan perkembangan yang terbaru dari kombinasi motif *Mega Mendung* di toko EB Batik. Pada motif *Mega Mendung* diberi gradasi warna hijau tua sampai hijau muda dengan latar kain berwarna kuning. Bentuk *Mega Mendung* tidak ada perubahan sama seperti bentuk klasik lebih mendominasi, namun hanya diberi kombinasi gentong.



Gambar 36: Kombinasi Gentong

(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, Maret 2011)

Kombinasi gentong pada *Mega Mendung* diberi gradasi warna senada dengan motifnya yaitu berwarna hijau muda dan hijau tua. Gentong merupakan wadah atau tempat yang terbuat dari tanah liat, biasanya gentong dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat Cirebon sebagai tempat makanan khas dari Cirebon yaitu empal gentong dan sebagai tempat untuk menampung air.



Gambar 37: *Isen Ceceg dan Galaran*
(Sumber: Dokumentasi Soemantri, Januari 2005)

Motif *Mega Mendung* kombinasi seperti pada gambar di atas terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, ornamen pelengkap berupa gentong, terdapat *isen-isen ceceg* dan *isen-isen galaran* yang menjadi hiasan dalam ornamen gentong. Proses pembuatanya menggunakan teknik batik tulis dan bahannya menggunakan bahan katun.

2. Perkembangan Motif *Mega Mendung* di Sanggar Batik Katura



Gambar 38: Motif *Mega Mendung* Klasik Koleksi Keraton Kanoman
(Sumber: Koleksi Keraton Kanoman, April 2011)

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik Sanggar Batik Katura yaitu Bapak Katura didapatkan bahwa motif *Mega Mendung* klasik telah ada sejak abad ke 14 atau sekitar tahun 1400, pada motif *Mega Mendung* klasik tidak terdapat kombinasi motif. Motif *Mega Mendung* klasik ini milik Keraton Kanoman yang tersimpan di Sanggar Batik Katura untuk direproduksi. Motif *Mega Mendung* memiliki 2 gradasi warna biru pada motif dan latar kain berwarna merah ati, mengandung makna sebagai pemberi hujan, karena awan mendung yang dinanti-nantikan memberi hujan sebagai anugrah. *Mega Mendung* klasik mempunyai karakteristik tersendiri yaitu bentuknya seperti *Mega* tetapi pada saat membuat melihat *mega* itu dari air bukan dari langit.

Motif *Mega Mendung* klasik seperti pada gambar di atas hanya terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, tidak terdapat hiasan pelengkap atau kombinasi motif, dan tidak terdapat *isen-isen* yang menjadi hiasan pada motif.

Proses pembuatanya dikerjakan oleh perajin dari Trusmi, menggunakan teknik batik tulis dan bahan katun.



Gambar 39: Motif *Mega Mendung* Klasik Koleksi Sanggar Batik Katura
(Sumber: Koleksi Sanggar Batik Katura, Maret 2011)

Motif *Mega Mendung* klasik koleksi Sanggar Batik Katura ini masih tersimpan di Sanggar Batik Katura untuk direproduksi. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik Sanggar Batik Katura Bapak Katura didapatkan bahwa motif *Mega Mendung* pada gambar di atas memiliki 7-9 gradasi warna biru pada motif dan latar kain berwarna merah, mengandung makna tersendiri contohnya pada gradasi 7 warna yang melambangkan langit terdiri dari 7 lapisan. Karena *Mega* mengandung makna awan dan *Mendung* mengandung makna tidak hujan tetapi tidak panas, adem atau sejuk. *Mega Mendung* klasik mempunyai karakteristik tersendiri yaitu bentuknya seperti *Mega* tetapi pada saat membuat melihat mega itu dari air bukan dari langit.

Motif *Mega Mendung* klasik seperti pada gambar di atas hanya terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, tidak terdapat hiasan pelengkap atau

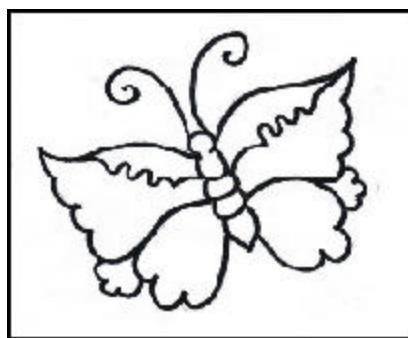
kombinasi motif, dan tidak ada *isen-isen* yang menjadi hiasan pada motif. Proses pembuatanya dikerjakan oleh perajin dari Trusmi, menggunakan teknik batik tulis dan bahan katun.

Motif yang dihasilkan di sanggar batik Katura ini pada dasarnya merupakan motif *Mega Mendung* yang sudah dikembangkan dari motif *Mega Mendung* klasik. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik Sanggar Batik Katura Bapak Katura didapatkan bahwa *Mega Mendung* sudah ada di Cirebon sejak abad ke 14 dan mengalami perkembangan sekitar tahun 1980an. Selain motif *Mega Mendung* klasik, motif *Mega Mendung* yang dihasilkan di Sanggar Batik Katura diantaranya adalah *Mega Mendung* kombinasi dengan kupu-kupu dan merupakan ciri khas dari Sanggar Batik Katura. Desain yang dihasilkan dalam membuat *Mega Mendung* terinspirasi dari orang jaman dahulu karena *Mega Mendung* adalah batik Tradisional atau disebut batik klasik Cirebon. Motif *Mega Mendung* menggunakan kombinasi dengan kupu-kupu banyak diminati konsumen. Di bawah ini merupakan contoh motif *Mega Mendung* dengan kombinasi kupu-kupu yang menjadi ciri khas dari Sanggar Batik Katura ini:



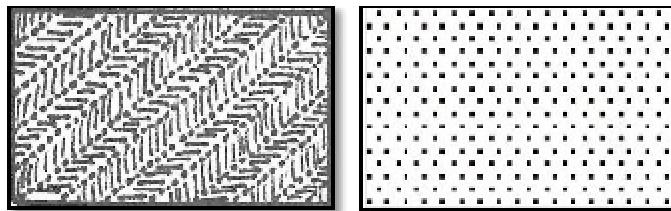
Gambar 40: **Motif *Mega Mendung* Kombinasi Kupu-kupu**
(Sumber: Koleksi Sanggar Batik Katura, Maret 2011)

Motif ini merupakan motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan kupu-kupu. *Mega Mendung* pada gambar di atas lebih mendominasi bagian kain dengan gradasi merah muda dan ornamen pelengkap kupu-kupu tersebar sebagai kombinasi pada motif. Bentuk pada *Mega Mendung* tidak ada perubahan sama dengan bentuk motif *Mega Mendung* klasik, hanya diberi kombinasi kupu-kupu.



Gambar 41: **Kombinasi Kupu-kupu**
(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, Maret 2011)

Kombinasi kupu-kupu pada motif *Mega Mendung* diberi warna kontras hijau dan kuning. Kupu-kupu ini akan mengingatkan kita pada keindahan dan kupu-kupu juga mengandung simbol sebagai kesejahteraan atau kemakmuran (Irianto, 2009:45). Pada batik Cirebon motif kupu-kupu juga banyak digunakan. Motif *Mega Mendung* kombinasi seperti pada gambar di atas terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, ornamen pelengkap berupa kupu-kupu, terdapat *isen-isen ceceg* dan *isen-isen ceceg sawut* yang menjadi hiasan dalam ornamen kupu-kupu.



Gambar 42: ***Isen Ceceg* dan *Ceceg Sawut***
(Sumber: Dokumentasi Soemantri, Januari 2005)

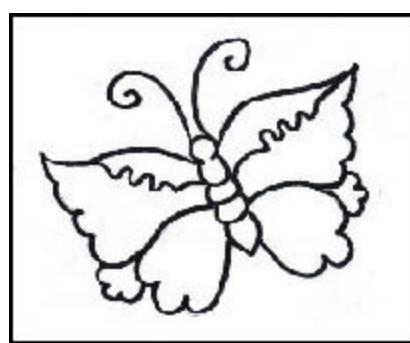
Menurut hasil observasi yang dilakukan dengan pemilik Sanggar Batik Katura didapatkan bahwa proses pembuatanya menggunakan teknik batik tulis dikerjakan oleh perajin dari Trusmi dan menggunakan bahan katun.



Gambar 43: **Motif *Mega Mendung* Kombinasi Kupu-kupu**

(Sumber: Koleksi Sanggar Batik Katura, Maret 2011)

Motif ini merupakan motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan kupu-kupu. *Mega Mendung* pada gambar di atas lebih mendominasi bagian kain dengan gradasi ungu dan ornamen pelengkap kupu-kupu tersebar sebagai kombinasi pada motif. Bentuk pada *Mega Mendung* tidak ada perubahan sama dengan bentuk aslinya, hanya diberi kombinasi kupu-kupu.

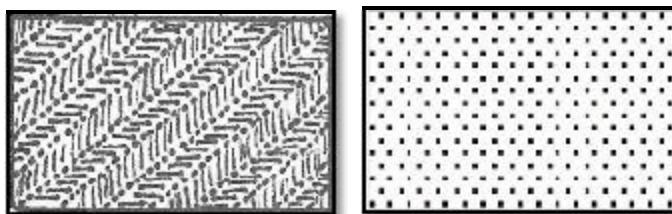


Gambar 44: **Kombinasi Kupu-kupu**

(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, Maret 2011)

Kombinasi kupu-kupu pada motif *Mega Mendung* diberi warna kontras hijau dan kuning. Kupu-kupu ini akan mengingatkan kita pada keindahan dan

kupu-kupu juga mengandung simbol sebagai kesejahteraan atau kemakmuran (Irianto, 2009:45). Pada batik Cirebon motif kupu-kupu juga banyak digunakan. Motif *Mega Mendung* kombinasi seperti pada gambar di atas terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, ornamen pelengkap berupa kupu-kupu, terdapat *isen-isen ceceg* dan *isen-isen ceceg sawut* yang menjadi hiasan dalam ornamen kupu-kupu.



Gambar 45: ***Isen Ceceg* dan *Ceceg Sawut***
(Sumber: Dokumentasi Soemantri, Januari 2005)

Menurut hasil observasi yang dilakukan dengan pemilik Sanggar Batik Katura didapatkan bahwa proses pembuatanya menggunakan teknik batik tulis dikerjakan oleh perajin dari Trusmi dan menggunakan bahan katun.

3. Perkembangan Motif *Mega Mendung* di Toko Hafiyany Batik



Gambar 46: Motif *Mega Mendung* Klasik Koleksi Hafiyany Batik
(Sumber: Koleksi Toko Hafiyany Batik, Maret 2011)

Menurut hasil observasi yang dilakukan di Hafiyany Batik ini didapatkan bahwa motif *Mega Mendung* klasik koleksi Hafiyany Batik ini masih tersimpan di toko Hafiyany Batik sejak toko ini berdiri pada tahun 2004 hingga saat ini. Pada motif *Mega Mendung* klasik tidak terdapat kombinasi motif. Motif *Mega Mendung* klasik banyak mendapat pengaruh dari kebudayaan Cina. Motif *Mega Mendung* memiliki 79 gradasi warna biru pada motif dan latar kain berwarna merah, mengandung makna atau nilai *historis* tersendiri.

Motif *Mega Mendung* klasik seperti pada gambar di atas hanya terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, tidak terdapat hiasan pelengkap atau kombinasi motif, dan tidak ada *isen-isen* yang menjadi hiasan pada motif. Motifnya lebih mendominasi pada semua bagian kain seperti awan yang bergumpal. Proses pembuatannya dikerjakan oleh perajin dari Trusmi, menggunakan teknik batik tulis dan bahan katun.

Motif *Mega Mendung* ini biasanya diterapkan pada mukenah, sandal, bahan sandang, tas, dan sebagainya. Menurut hasil wawancara yang dilakukan di Hafiyian Batik dengan salah seorang perajin batik Cirebonan yaitu Iman didapatkan bahwa dalam membuat desain motif *Mega Mendung* biasanya mendapat ide atau inspirasi dari bakat alam yang kita miliki, karena ide tidak bisa dipelajari. Berbeda dengan membuat batik yang bisa dipelajari oleh siapa pun, seperti di Trusmi ini hampir semua warganya sebagai pengrajin batik. Di Hafiyian batik memiliki beraneka ragam kombinsi pada *Mega Mendung* diantaranya adalah:

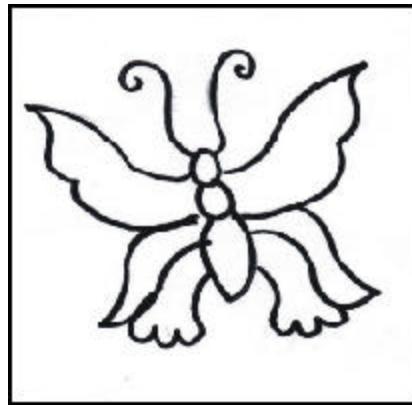


Gambar 47: **Motif *Mega Mendung* Kombinasi Kupu-kupu**
(Sumber: Koleksi Toko Hafiyian Batik, April 2011)

Motif ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik yang dimiliki oleh toko Hafiyian Batik. Bentuk *Mega Mendung* didesain secara terpisah-pisah dengan menggunakan gradasi hijau yang mencolok dengan warna

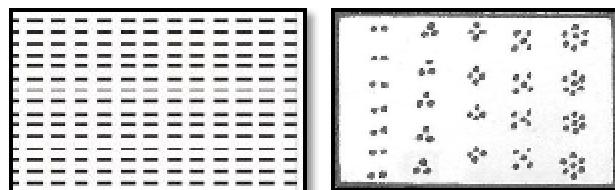
latar kain hitam, sehingga menghasilkan motif *Mega Mendung* yang minimalis.

Bentuk *Mega Mendung* tidak mendominasi pada bagian kain dengan kombinasi kupu-kupu yang disusun secara tersebar.



Gambar 48: **Kombinasi Kupu-kupu**
(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, April 2011)

Kombinasi dengan kupu-kupu ini diberi warna senada dengan warna motifnya yaitu hijau, antara warna kupu-kupu yang satu dengan yang lainnya dibuat berbeda. Kupu-kupu ini juga akan mengingatkan kita pada keindahan dan kupu-kupu juga mengandung simbol sebagai kesejahteraan atau kemakmuran (Irianto, 2009:45). Pada batik Cirebon motif kupu-kupu juga banyak digunakan. Motif *Mega Mendung* kombinasi seperti pada gambar di atas terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, ornamen pelengkap berupa kupu-kupu, terdapat *isen-isen ceceg tiga* dan *isen-isen sawut* yang menjadi hiasan dalam ornamen kupu-kupu.



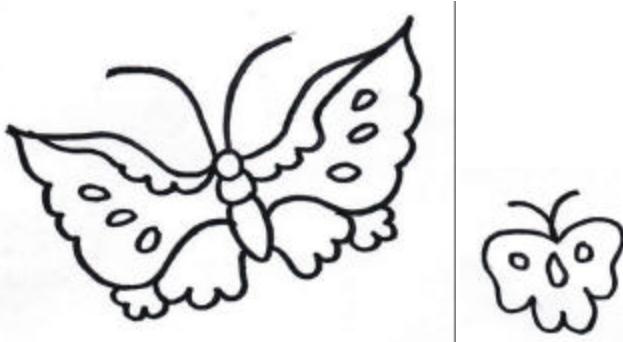
Gambar 49: **Isen Sawut dan Ceceg Tiga**
(Sumber: Dokumentasi Soemantri, Januari 2005)

Menurut hasil observasi yang dilakukan di Hafiyian Batik dengan salah seorang karyawati Hafiyian Batik yaitu Suwiri didapatkan bahwa proses pembuatan *Mega Mendung* kombinasi kupu-kupu menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan bahan katun.



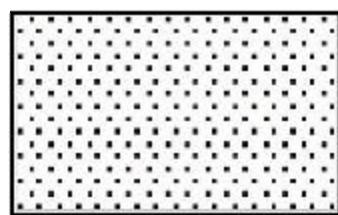
Gambar 50: **Motif *Mega Mendung* Kombinasi Kupu-kupu**
(Sumber: Koleksi Toko Hafiyian Batik, April 2011)

Motif ini merupakan motif *Mega Mendung* kombinasi kupu-kupu koleksi dari toko Hafiyian Batik. Bentuk *Mega Mendung* lebih mendominasi pada bagian kain dengan menggunakan warna gradasi ungu sampai kuning dengan warna latar kain hitam. Bentuk *Mega Mendung* tidak ada perubahan, hanya dikombinasikan dengan kupu-kupu yang tersebar pada bagian motifnya.



Gambar 51: **Kombinasi Kupu-kupu**
(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, April 2011)

Kombinasi kupu-kupu besar ini diberi warna ungu dan merah muda, sedangkan kupu-kupu kecil diberi warna kuning. Kombinasi kupu-kupu terlihat kontras antara kupu-kupu yang besar dan kecil. Kupu-kupu ini berbeda dengan kombinasi motif kupu-kupu pada gambar 47, kupu-kupu pada gambar di atas dibuat perpaduan antara kupu-kupu besar dan kecil. Pada batik Cirebon motif kupu-kupu juga banyak digunakan. Motif *Mega Mendung* kombinasi seperti pada gambar di atas terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, ornamen pelengkap berupa kupu-kupu, dan terdapat *isen-isen ceceg* yang menjadi hiasan dalam ornamen kupu-kupu.



Gambar 52: **Isen Ceceg**
(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, April 2011)

Menurut hasil observasi yang dilakukan di Hafiyah Batik dengan salah seorang karyawati Hafiyah Batik yaitu Suwiri proses pembuatanya menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan bahan katun.



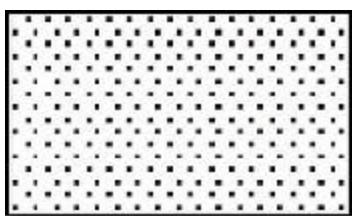
Gambar 53: Motif *Mega Mendung* Kombinasi Cumi-cumi
(Sumber: Koleksi Toko Hafiyah Batik, April 2011)

Motif ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik yang dimiliki oleh Hafiyah Batik, kemudian bentuk *Mega Mendung* didesain terpisah-pisah dengan menggunakan warna gradasi biru dengan latar kain berwarna biru seperti warna air, sehingga menghasilkan motif *Mega Mendung* minimalis yang dikombinasikan dengan cumi-cumi. Bentuk *Mega Mendung* tidak mendominasi bagian kain, ke mudian dikombinasikan dengan cumi-cumi.



Gambar 54: Kombinasi Cumi-cumi
(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, April 2011)

Kombinasi cumi-cumi diberi warna hijau dan kuning agar terlihat berbeda antara satu dengan yang lainnya. Motif *Mega Mendung* kombinasi seperti pada gambar di atas terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, ornamen pelengkap berupa cumi-cumi, dan terdapat *isen-isen ceceg* yang menjadi hiasan dalam ornamen cumi-cumi.



Gambar 55: ***Isen Ceceg***
(Sumber: Dokumentasi Soemantri, Januari 2005)

Menurut hasil observasi yang dilakukan di Hafiyah Batik dengan salah seorang karyawan Hafiyah Batik yaitu Suwiri proses pembuatan *Mega Mendung* kombinasi cumi-cumi menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan bahan katun.



Gambar 56: **Motif *Mega Mendung* Kombinasi Gentong**
(Sumber: Koleksi Toko Hafiyah Batik, Maret 2011)

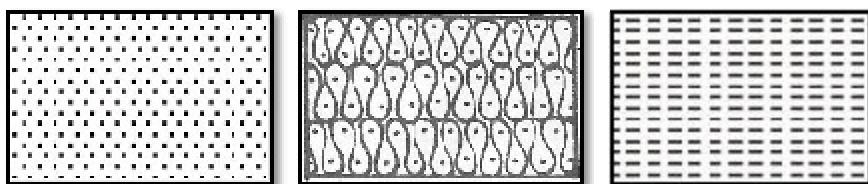
Motif *Mega Mendung* kombinasi gentong merupakan motif *Mega Mendung* klasik. Bentuk *Mega Mendung* lebih mendominasi pada bagian kain dengan menggunakan gradasi warna biru dan latar kain berwarna biru, kombinasi gentong dibuat tersebar dengan bentuk yang berbeda -beda.



Gambar 57: **Kombinasi Gentong**
(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, Maret 2011)

Kombinasi gentong diberi warna biru muda dan biru tua senada dengan warna pada kombinasi motif. Gentong merupakan wadah atau tempat yang terbuat dari tanah liat, biasanya gentong dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat Cirebon sebagai tempat makanan khas dari Cirebon yaitu empal gentong dan sebagai tempat untuk menampung air.

Motif *Mega Mendung* kombinasi seperti pada gambar di atas terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, ornamen pelengkap berupa gentong, terdapat *isen-isen ceceg*, *isen-isen sawut*, dan *isen-isen luk ula* yang menjadi hiasan dalam ornamen pelengkap dalam motif.



Gambar 58: **Isen-isen Ceceg, Luk Ula, dan Sawut**
(Sumber: Dokumentasi Soemantri, Januari 2005)

Menurut hasil observasi yang dilakukan di Hafiyah Batik dengan salah seorang karyawati Hafiyah Batik yaitu Suwiri proses pembuatan *Mega Mendung* kombinasi gentong menggunakan teknik batik tulis. Bahannya menggunakan bahan katun.



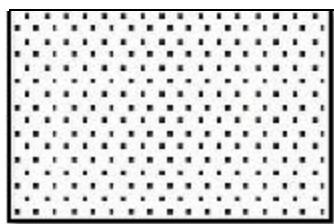
Gambar 59: **Motif Mega Mendung Kombinasi Kupu-kupu**
(Sumber: Koleksi Toko Hafiyah Batik, Maret 2011)

Motif ini merupakan perkembangan motif *Mega Mendung* yang didesain minimalis kemudian dikombinasikan dengan kupu-kupu dan diberi hiasan pinggiran pada kain. Bentuk *Mega Mendung* dibuat besar pada motif utamanya dan *Mega Mendung* kecil diberi warna gradasi ungu pada bagian pinggir kain. Bentuk pada *Mega Mendung* tidak mendominasi bagian kain, tidak menggunakan gradasi warna, dan motif kupu-kupu dibuat lebih menonjol dibandingkan dengan motif utamanya.



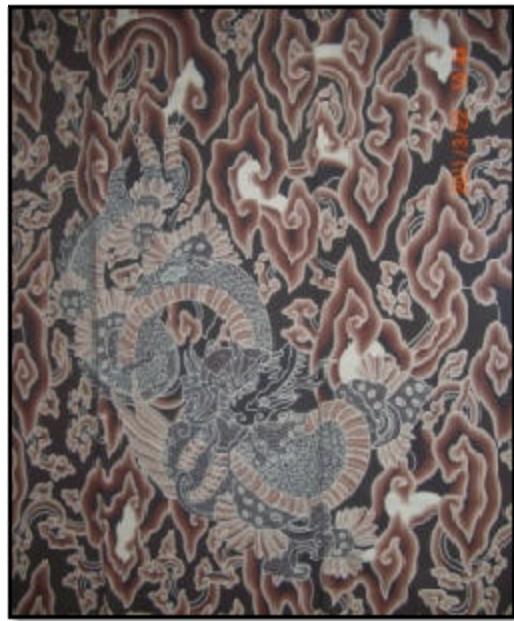
Gambar 60: Kombinasi Kupu-kupu
 (Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, Maret 2011)

Kombinasi kupu-kupu diberi warna ungu dan merah muda. Kupu-kupu ini dibuat dengan ukuran besar dan kecil yang kemudian dikombinasikan dengan motif utama *Mega Mendung*. Pada batik Cirebon motif kupu-kupu juga banyak digunakan. Motif *Mega Mendung* kombinasi seperti pada gambar di atas terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, ornamen pelengkap berupa kupu-kupu, ornamen pinggiran berupa motif *Mega Mendung*, terdapat *isen-isen ceceg* yang menjadi hiasan dalam ornamen kupu-kupu.



Gambar 61: Isen Ceceg
 (Sumber: Dokumentasi Soemantri, Januari 2005)

Menurut hasil observasi yang dilakukan di Hafiyah Batik dengan salah seorang karyawati Hafiyah Batik yaitu Suwiri proses pembuatan *Mega Mendung* kombinasi kupu-kupu menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan bahan katun.



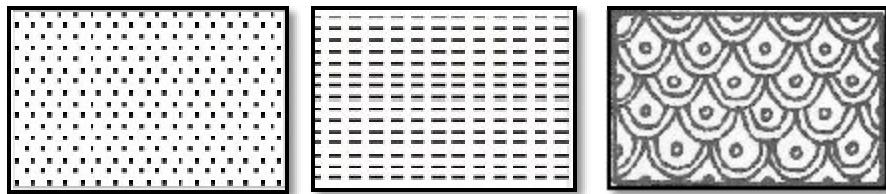
Gambar 62: **Motif *Mega Mendung* Kombinasi Naga**
(Sumber: Koleksi Toko Hafiyah Batik, Maret 2011)

Motif ini merupakan motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan naga. Motif *Mega Mendung* pada gambar di atas merupakan koleksi dari Hafiyah batik. Bentuk *Mega Mendung* lebih mendominasi pada bagian kain dengan menggunakan gradasi warna coklat dan latar kain berwarna hitam. Kombinasi naga dibuat tersebar diantara motif *Mega Mendung*.



Gambar 63: **Kombinasi Naga**
(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, Maret 2011)

Kombinasi menggunakan naga diberi warna gradasi coklat senada dengan gradasi pada motifnya. Kombinasi menggunakan naga merupakan bentuk budaya Cina yang diadopsi oleh budaya Cirebon. Pada budaya Cina, naga merupakan lambang kekuatan (Irianto, 2009:47). Motif *Mega Mendung* kombinasi seperti pada gambar di atas terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, ornamen pelengkap berupa naga, *isen-isen ceceg*, *isen-isen sawut*, dan *isen-isen gringsing* yang menjadi hiasan dalam ornamen naga.



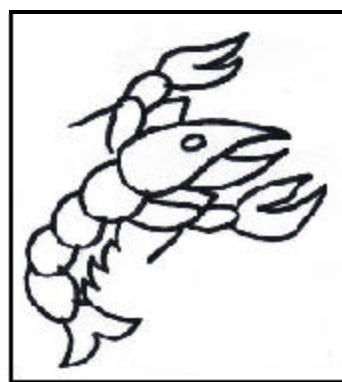
Gambar 64: *Isen Ceceg, Sawut, dan Gringsing*
(Sumber: Dokumentasi Soemantri, Januari 2005)

Menurut hasil observasi yang dilakukan di Hafiyah Batik dengan salah seorang karyawati Hafiyah Batik yaitu Suwiri proses pembuatan *Mega Mendung* kombinasi naga dikerjakan oleh perajin dari Trusmi, menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan bahan katun.



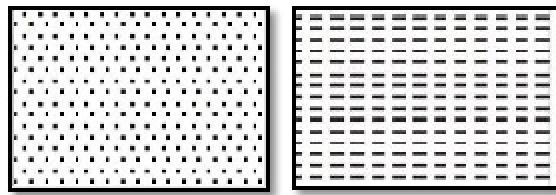
Gambar 65. Motif **Mega Mendung Kombinasi Udang**
(Sumber: Koleksi Toko Hafiyan Batik, Maret 2011)

Motif ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik. Kemudian bentuk *Mega Mendung* didesain terpisah-pisah dengan menggunakan warna gradasi hijau sampai kuning dengan latar kain berwarna merah atau sehingga menghasilkan motif *Mega Mendung* minimalis yang dikombinasikan dengan udang. Bentuknya tidak mendominasi bagian kain, kemudian udang yang menjadi kombinasi pada motif dibuat tersebar.



Gambar 66: **Kombinasi Udang**
(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, Maret 2011)

Kombinasi udang diberi warna merah ati dan kuning senada dengan warna pada latar kain. Motif *Mega Mendung* kombinasi udang mempunyai makna penting, udang di Cirebon mempunyai posisi yang istimewa karena Cirebon mempunyai julukan sebagai Kota Udang. Kata Cirebon sendiri berasal dari *Cai* dan *rebon*, *cai* yang berarti air dan *rebon* adalah udang yang bentuknya lebih kecil dibandingkan dengan udang yang lain (Irianto, 2009:46).



Gambar 67:*Isen Ceceg dan Sawut*
(Sumber: Dokumentasi Soemantri, Januari 2005)

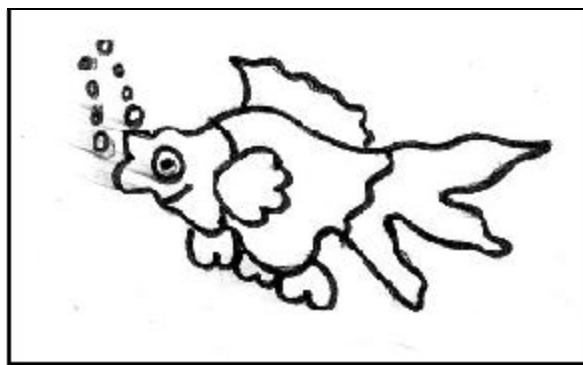
Menurut hasil observasi yang dilakukan di Hafiyah Batik dengan salah seorang karyawati Hafiyah yaitu Suwiri Motif *Mega Mendung* seperti pada gambar di atas terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, ornamen pelengkap berupa udang, dan terdapat *isen-isen ceceg* dan *isen-isen sawut* yang menjadi hiasan dalam ornamen udang. Proses pembuatan *Mega Mendung* kombinasi udang menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan bahan katun.



Gambar 68: **Motif Mega Mendung Kombinasi Ikan**
 (Sumber: Koleksi Toko Hafiyah Batik, Maret 2011)

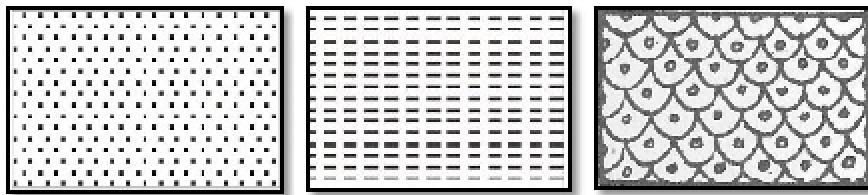
Motif ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik.

Kemudian bentuk *Mega Mendung* didesain terpisah-pisah dengan menggunakan gradasi hijau dengan latar kain berwarna coklat, sehingga menghasilkan motif *Mega Mendung* minimalis yang dikombinasikan dengan ikan. Motif ini merupakan kreasi motif *Mega Mendung* dari Hafiyah batik. Bentuknya tidak mendominasi bagian kain, kombinasi menggunakan ikan dibuat tersebar di bagian motifnya.



Gambar 69: **Kombinasi Ikan**
 (Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, Maret 2011)

Kombinasi ikan diberi warna coklat dan hijau senada dengan latar kain dan warna gradasi pada motifnya. Motif *Mega Mendung* yang dikombinasikan dengan ikan juga mempunyai makna tersendiri, ikan atau *iwak* (dalam bahasa Jawa) yang berarti *iklas ing awak* maksudnya adalah keiklasan atas ketetapan Tuhan terhadap diri manusia (Irianto, 2009:46). Unsur ikan juga sering diterapkan pada batik Cirebon yang lain.



Gambar 70: ***Isen Ceceg, Sawut, dan Sisik Melik***
(Sumber: Dokumentasi Soemantri, Januari 2005)

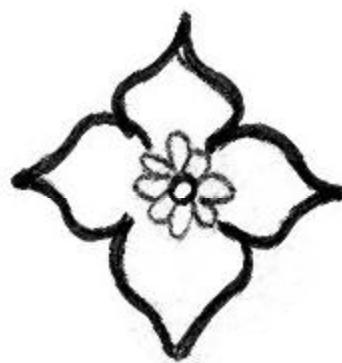
Motif *Mega Mendung* seperti pada gambar di atas terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, ornamen pelengkap berupa ikan, terdapat *isen-isen ceceg*, *isen-isen sawut*, dan *isen-isen sisik melik* yang menjadi hiasan dalam ornamen ikan. Menurut hasil observasi yang dilakukan di Hafiyah Batik dengan salah seorang karyawati Hafiyah Batik yaitu Suwiri proses pembuatan *Mega Mendung* kombinasi ikan menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan bahan katun.



Gambar 71: Motif **Mega Mendung Kombinasi Bunga**

(Sumber: Koleksi Toko Hafiyah Batik, Maret 2011)

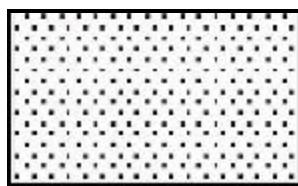
Motif ini awalnya merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik. Bentuk *Mega Mendung* dibuat seperti bulat, tidak terdapat gradasi warna, kemudian dikombinasikan dengan bunga pada pinggiran kain. Bentuknya mendominasi bagian kain dengan latar kain berwarna merah muda kemudian diberi kombinasi bunga pada pinggiran kain.



Gambar 72: Kombinasi Bunga Pada Pinggiran Kain

(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, Maret 2011)

Kombinasi bunga pada pinggiran kain diberi warna merah muda. Motif *Mega Mendung* kombinasi seperti pada gambar di atas terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, ornamen pinggiran berupa bunga yang disusun secara geometris, dan terdapat *isen-isen ceceg* yang menjadi hiasan dalam ornamen pinggiran bunga.



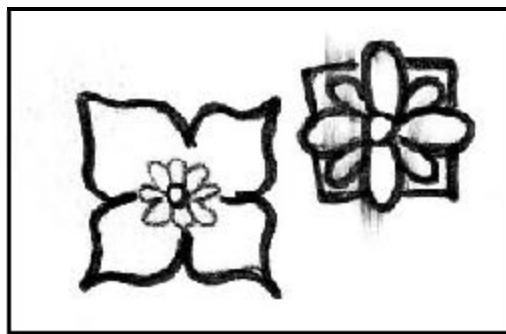
Gambar 73: ***Isen Ceceg***
(Sumber: Dokumentasi Soemantri, Januari 2005)

Menurut hasil observasi yang dilakukan di Hafiyan Batik dengan salah seorang karyawati Hafiyan Batik yaitu Suwiri proses pembuatan *Mega Mendung* kombinasi bunga menggunakan teknik batik cap dan bahannya menggunakan bahan katun.



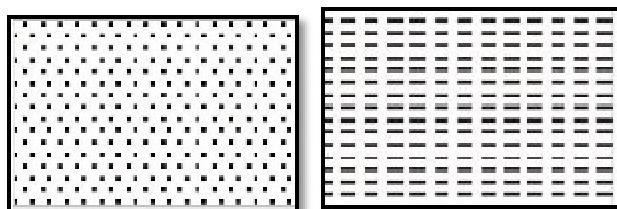
Gambar 74: **Motif *Mega Mendung* Kombinasi Bunga**
(Sumber: Koleksi Toko Hafiyan Batik, Maret 2011)

Motif ini awalnya merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik. *Mega Mendung* tidak terdapat gradasi warna dan bentuknya mendominasi bagian kain dengan latar kain berwarna coklat kemudian dikombinasikan dengan motif pinggiran berupa bunga yang disusun secara geometris.



Gambar 75: **Kombinasi Bunga**
(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, Maret 2011)

Kombinasi bunga pada pinggiran kain diberi warna coklat muda. Motif *Mega Mendung* kombinasi seperti pada gambar di atas terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, ornamen pinggiran berupa bunga, dan terdapat *isen-isen ceceg* dan *isen-isen sawut* yang menjadi hiasan dalam ornamen pinggiran pada bunga.



Gambar 76: **Isen Ceceg dan Sawut**
(Sumber: Dokumentasi Soemantri, Januari 2005)

Menurut hasil observasi yang dilakukan di Hafiyah Batik dengan salah seorang karyawati Hafiyah Batik yaitu Suwiri proses pembuatan *Mega Mendung* menggunakan teknik batik cap dan bahannya menggunakan bahan katun.

4. Perkembangan Motif *Mega Mendung* di Koperasi Batik Budi Tresna



Gambar 77: Motif *Mega Mendung* Klasik

(Sumber: Koleksi Koperasi Batik Budi Tresna, Maret 2011)

Motif *Mega Mendung* pada gambar di atas merupakan motif klasik, motif *Mega Mendung* klasik ini tidak terdapat kombinasi motif. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus Koperasi Batik Budi Tresna yaitu Masnedi Masina didapatkan bahwa motif *Mega Mendung* klasik sudah tidak terdapat di koperasi Batik Budi Tresna, motif *Mega Mendung* klasik yang tersimpan secara turun temurun hanya terdapat di museum Belanda. Motif *Mega Mendung* memiliki 7-9 gradasi warna biru pada motif dan latar kain berwarna merah, terdapat 9 gradasi warna pada motif *Mega Mendung* artinya *wali songo* (sembilan wali). Dalam motif *Mega Mendung* pasti mempunyai gradasi warna yang ganjil. Motif *Mega Mendung* ini merupakan pengambilan dari leluhur kita terdapat gambaran atau hiasan di kolam dari langit maka di gambar kemudian dipindah pada kain awan atau *mega* tersebut dan dijadikan sebagai batik *Mega Mendung*.

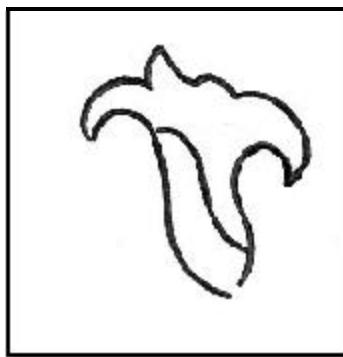
Motif *Mega Mendung* klasik seperti pada gambar di atas hanya terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, tidak terdapat hiasan pelengkap atau kombinasi motif, dan tidak ada *isen-isen* yang menjadi hiasan pada motif. Proses pembuatannya dikerjakan oleh perajin dari Trusmi, menggunakan teknik batik tulis dan bahan katun.

Motif *Mega Mendung* yang berada di Koperasi Batik Budi Tresna ini sudah dikembangkan dari motif *Mega Mendung* klasik. Ciri khas motif *Mega Mendung* adalah asli dari Cirebon bukan dari Cina atau bukan modifikasi dari Cina. Jika dilihat dari motifnya *Mega Mendung* tidak ada perkembangannya tetapi hanya ada perubahan yang dibuat oleh orang-orang sekarang, karena *Mega Mendung* pada jaman dahulu harganya mahal. Sedangkan pada saat ini sudah di modifikasi dengan harga yang terjangkau, jika ada tiruannya pun seharga jutaan rupiah. Bahkan ada yang mencapai puluhan ribu rupiah saja. Seperti contoh gambar di bawah ini, motif *Mega Mendung* yang mengalami perubahan:



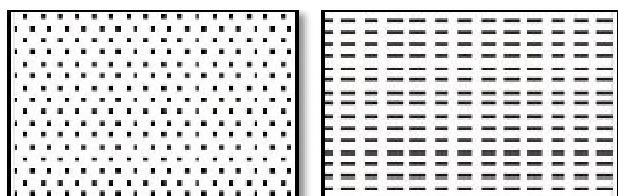
Gambar 78: **Motif *Mega Mendung* Kombinasi Bunga**
(Sumber: Koleksi Koperasi Batik Budi Tresna, April 2011)

Motif ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik. Bentuknya tidak terlalu mendominasi pada bagian kain. Bentuk *Mega Mendung* didesain terpisah-pisah sehingga menghasilkan motif *Mega Mendung* kreasi yang diberi warna gradasi hitam dengan latar kain berwarna hitam, kemudian dikombinasikan dengan bunga dengan tangkai yang menjulur.



Gambar 79: **Kombinasi Bunga**
(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, April 2011)

Kombinasi bunga diberi warna merah dan putih, kemudian dikombinasikan dengan tangkai yang menjulur berwarna hijau. Motif *Mega Mendung* kombinasi seperti pada gambar di atas terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, ornamen pelengkap berupa bunga, terdapat *isen-isen ceceg* dan *isen-isen sawut* yang menjadi hiasan dalam ornamen pelengkap pada bunga.



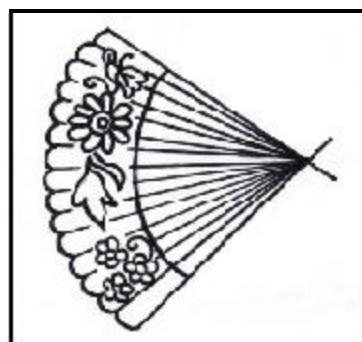
Gambar 80: ***Isen Ceceg* dan *Sawut***
(Sumber: Dokumentasi Soemantri, Januari 2005)

Menurut hasil observasi yang dilakukan di Koperasi Batik Budi Tresna Proses pembuatan *Mega Mendung* kombinasi bunga menggunakan teknik printing dan bahannya menggunakan bahan katun



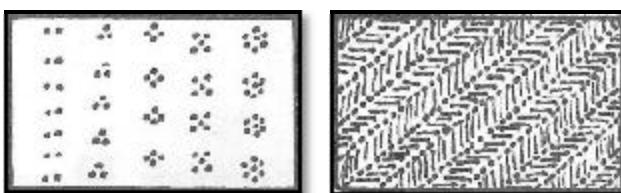
Gambar 81: Motif *Mega Mendung* Kombinasi Kipas
(Sumber: Koleksi Koperasi Batik Budi Tresna, April 2011)

Motif ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik. Bentuk pada *Mega Mendung* mengalami perubahan dari bentuk aslinya, kemudian bentuknya tidak mendominasi bagian kain. Motif *Mega Mendung* diberi warna gradasi hijau dengan latar kain berwarna hijau, kemudian kombinasi kipas dibuat tersebar pada bagian kain.



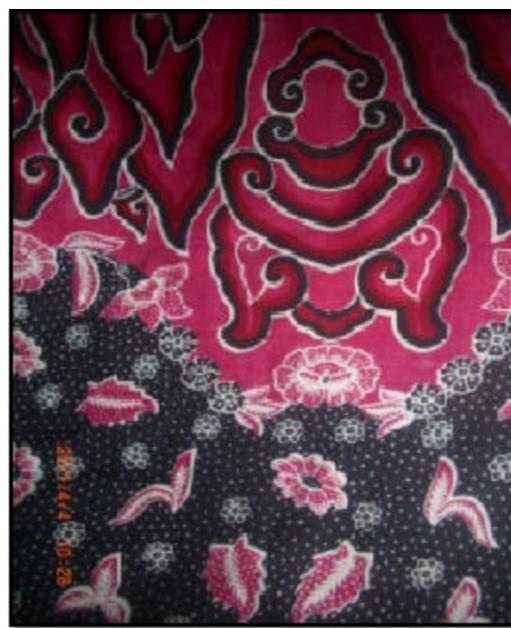
Gambar 82: Kombinasi Kipas
(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, April 2011)

Kombinasi kipas diberi warna hijau senada dengan warna pada motif dan latar pada kainnya. Motif *Mega Mendung* kombinasi seperti pada gambar di atas terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, ornamen pelengkap berupa kipas, terdapat *isen-isenceceg tiga* dan *isen-isen sawut* yang menjadi hiasan dalam ornamen pelengkap dalam kipas.



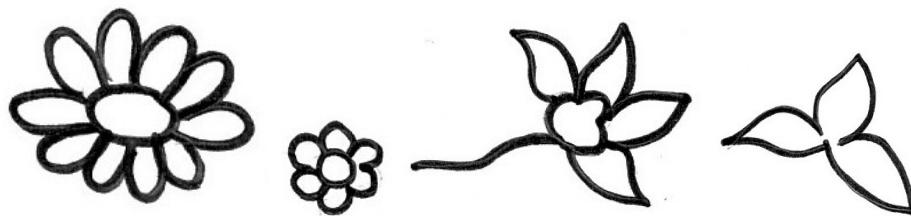
Gambar 83: *Isen Ceceg Tiga* dan *Ceceg sawut*
(Sumber: Dokumentasi Soemantri, Januari 2005)

Menurut hasil observasi yang dilakukan di Koperasi Batik Budi Tresna proses pembuatan *Mega Mendung* kombinasi kipas menggunakan teknik printing dan menggunakan bahan katun



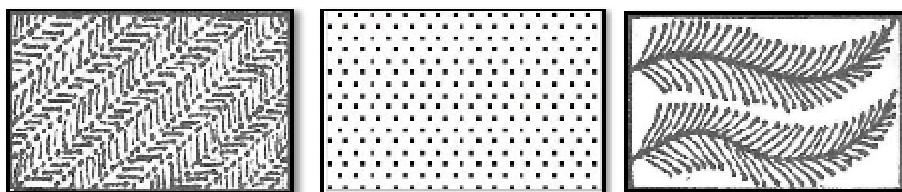
Gambar 84: Motif *Mega Mendung* Kombinasi Bunga
(Sumber: Koleksi Koperasi Batik Budi Tresna, April 2011)

Motif ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik. Bentuknya tidak mendominasi pada bagian kain, diberi warna gradasi merah dengan latar kain berwarna merah muda. Motif *Mega Mendung* dikombinasikan dengan bunga yang disusun tersebar pada bagian pinggiran kain.



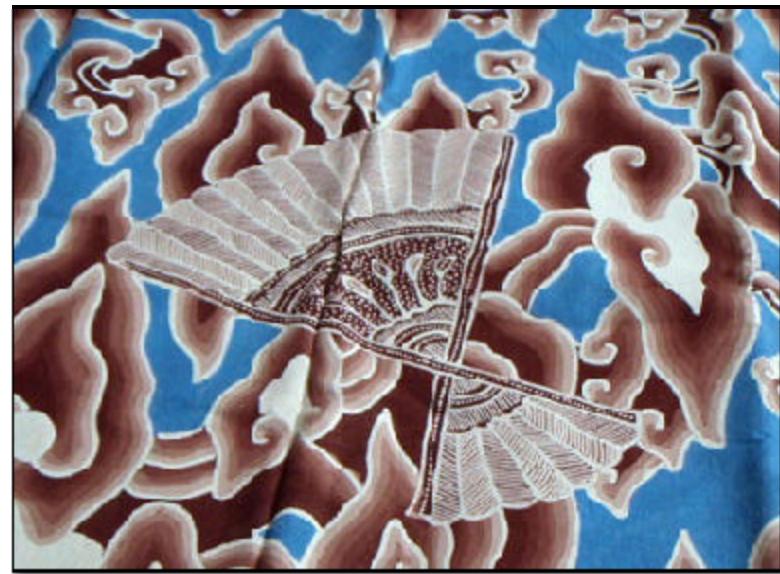
Gambar 85: Kombinasi Bunga Pada Pinggiran kain
(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, April 2011)

Kombinasi bunga diberi warna merah muda dengan latar kain pada bagian pinggir berwarna hitam. Motif *Mega Mendung* kombinasi seperti pada gambar di atas terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, ornamen pinggiran berupa bunga yang tersebar, terdapat *isen-isen ceceg*, *ceceg sawut*, dan *isen-isen blarak sahirir* yang menjadi hiasan dalam ornamen pinggiran kain dan bunga.



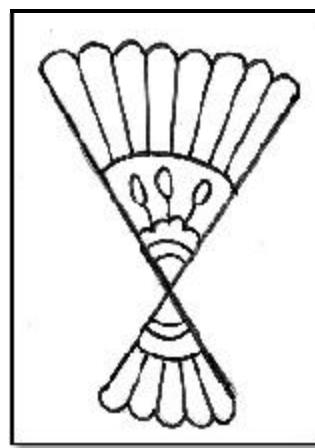
Gambar 86: *Isen Ceceg Sawut*, *Ceceg*, dan *Blarak Sahirir*
(Sumber: Dokumentasi Soemantri, Januari 2005)

Menurut hasil observasi yang dilakukan di Koperasi Batik Budi Tresna proses pembuatan *Mega Mendung* kombinasi bunga menggunakan teknik printing dan menggunakan bahan katun.



Gambar 87: **Motif *Mega Mendung* Kombinasi Kipas**
(Sumber: Koleksi Koperasi Batik Budi Tresna, April 2011)

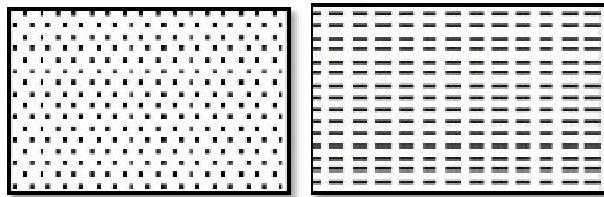
Motif ini merupakan motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan kipas. Bentuknya mendominasi bagian pada kain, diberi warna gradasi coklat dengan latar kain berwarna biru muda. Motif *Mega Mendung* dikombinasikan dengan kipas yang disusun tersebar pada bagian kain.



Gambar 88: **Kombinasi Kipas**
(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, April 2011)

Kombinasi kipas diberi warna coklat senada dengan warna pada motifnya.

Motif *Mega Mendung* kombinasi seperti pada gambar di atas terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, ornamen pelengkap berupa kipas, terdapat *isen-isen ceceg* dan *isen-isen sawut* yang menjadi hiasan dalam ornamen kipas.



Gambar 89: *Isen Ceceg* dan *Sawut*
(Sumber: Dokumentasi Soemantri, Januari 2005)

Menurut hasil observasi yang dilakukan di Koperasi Batik Budi Tresna proses pembuatan *Mega Mendung* kombinasi kipas menggunakan teknik batik tulis dan bahannya menggunakan bahan katun

5. Perkembangan Motif *Mega Mendung* di Keraton Kasepuhan

Motif *Mega Mendung* yang terdapat di Keraton Kasepuhan ini adalah motif *Mega Mendung* klasik. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola Keraton Kasepuhan Iman didapatkan bahwa Motif *Mega Mendung* di keraton Kasepuhan ini telah ada sejak Sunan Gunung Jati menyebarluaskan agama Islam di willyah Cirebon pada jaman dahulu sekitar tahun 1985, atau pada jaman kesultanan keraton. Batik ini tercipta pada saat Sunan Gunung Jati menyebarluaskan agama Islam yang berasal dari kaligrafi diolah menjadi batik. Dahulu motif ini hanya digunakan oleh kalangan tertentu saja (oleh raja-raja). Pakaian adat keraton, sebagai pakaian putri keraton atau *priayi-priayi* keraton, sebagai pakaian untuk penari topeng, upacara tradisi. Biasanya pada jaman dahulu untuk menciptakan

suatu motif *Mega Mendung* mendapat ide yang di adopsi dari keramik-keramik Cina yang dibawa oleh Putri Ong Tien.



Gambar 90: Keramik-koramik Cina
(Sumber: <http://www.indonesian.cri.cn.html>, April 2011)

Keramik-keramik yang dibawa dari Cina kemudian dikombinasikan dengan kebudayaan khas Cirebon, sehingga menghasilkan perpaduan kabudayaan Cirebon-Cina. Menurut hasil observasi yang dilakukan di Keraton Kasepuhan dengan salah satu pengelola di Keraton Kasepuhan didapatkan bahwa sumber atau referensi pada motif *Mega Mendung* ini terlihat juga pada bangunan-bangunan atau ornamen-ornamen yang ada di Keraton Kasepuhan, seperti gambar di bawah ini motif *Mega Mendung* yang terdapat di atas bangsal keraton Kasepuhan:



Gambar 91: Bangsal Keraton Kasepuhan Dengan Motif *Mega Mendung*
(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, Maret 2011)

Perpaduan antara ornamen-ornamen yang ada di Keraton Kasepuhan dan keramik yang dibawa dari Cina ini menghasilkan motif *Mega Mendung*. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 92: Motif ***Mega Mendung*** Klasik Koleksi Keraton Kanoman
(Sumber: Koleksi Keraton Kanoman, April 2011)

Motif *Mega Mendung* klasik ini telah ada sejak jaman kesultanan keraton dahulu, motif *Mega Mendung* klasik ini tidak terdapat kombinasi motif. Menurut hasil observasi yang dilakukan di Keraton Kasepuhan dengan salah satu pengelola di Keraton Kasepuhan Iman didapatkan bahwa motif ini sudah tidak tersimpan di museum Keraton Kasepuhan. Bentuk motifnya seperti awan yang bergumpal menggunakan 2 gradasi warna biru dengan latar kain berwarna merahati. Gradasi pada *Mega Mendung* mengandung makna sebagai pengayom yang membuat hati tenram karena warnanya yang sejuk. Motif *Mega Mendung* klasik mempunyai ciri khasnya tersendiri yaitu terletak pada motifnya yang khas karena tidak ada di batik-batik lain, batik Cirebonan ini sudah terlihat dari segi motif dan warnanya yang sangat khas.

Motif *Mega Mendung* klasik seperti pada gambar di atas hanya terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, tidak terdapat hiasan pelengkap atau kombinasi motif, dan tidak ada *isen-isen* yang menjadi hiasan pada motif. Proses pembuatannya dikerjakan oleh perajin dari Trusmi, menggunakan teknik batik tulis dan bahan katun.



Gambar 93: **Motif *Mega Mendung* Klasik Koleksi Koperasi Batik Budi Tresna**
(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, April 2011)

Menurut hasil observasi yang dilakukan di Keraton Kasepuhan dengan salah satu pengelola di Keraton Kasepuhan Iman didapatkan bahwa motif ini sudah tidak tersimpan di museum Keraton Kasepuhan. Bentuknya mendominasi bagian kain. Motif *Mega Mendung* memiliki 7-9 gradasi warna biru pada motif dan latar kain berwarna merah ati, mengandung makna sebagai pengayom yang membuat hati tenram karena warnanya yang sejuk. *Mega Mendung* klasik mempunyai ciri khasnya tersendiri yaitu terletak pada motifnya yang khas karena tidak ada di batik-batik lain, batik Cirebonan ini sudah terlihat dari segi motif dan warnanya yang sangat khas.

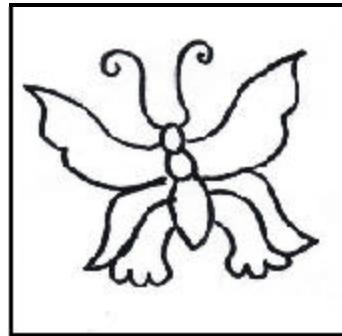
Motif *Mega Mendung* klasik seperti pada gambar di atas hanya terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, tidak terdapat hiasan pelengkap atau kombinasi motif, dan tidak ada *isen-isen* yang menjadi hiasan pada motif. Proses pembuatannya dikerjakan oleh perajin dari Trusmi, menggunakan teknik batik tulis dan bahan katun.

Seiring dengan perkembangannya kini di Keraton Kasepuhan juga terdapat galeri yang menyediakan *Mega Mendung* kombinasi dengan bunga, kipas dan sebagainya. Seperti yang terlihat pada gambar motif *Mega Mendung* di bawah ini:



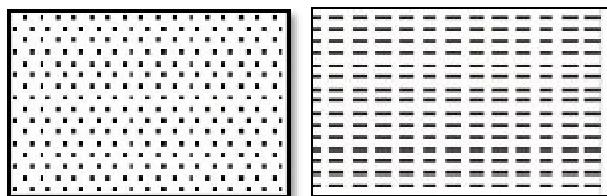
Gambar 94: **Motif *Mega Mendung* Kombinasi Kupu-kupu**
(Sumber: Koleksi Keraton Kasepuhan, April 2011)

Motif ini merupakan motif *Mega Mendung*, kemudian dikombinasikan dengan kipas. Bentuknya mendominasi bagian pada kain, diberi warna gradasi merah muda sampai krem dengan latar kain berwarna merah ati. Terdapat beberapa macam warna yang ada pada *Mega Mendung* kombinasi kupu-kupu seperti gradasi warna kuning dengan latar kain berwarna coklat dan gradasi warna hijau dengan latar kain berwarna hijau tua. Bentuk *Mega Mendung* terdapat perubahan yang dikreasikan sehingga berbeda dengan bentuk aslinya hanya dikombinasikan dengan kupu-kupu.



Gambar 95: **Kombinasi Kupu-kupu**
(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, April 2011)

Kombinasi kupu-kupu diberi warna senada dengan motifnya seperti warna merah muda, kuning, dan hijau. Motif *Mega Mendung* kombinasi seperti pada gambar di atas terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, ornamen pelengkap berupa kupu-kupu, terdapat *isen-isen* yang menjadi hiasan dalam ornamen pelengkap motif.



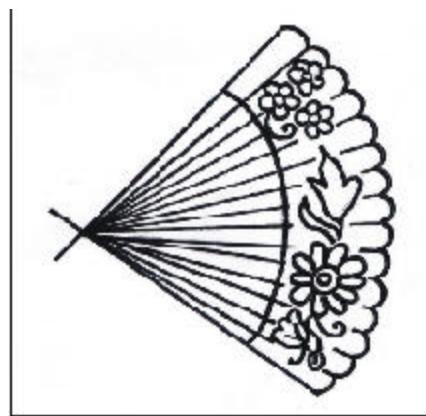
Gambar 96: **Isen Ceceg dan Sawut**
(Sumber: Dokumentasi Soemantri, Januari 2005)

Menurut hasil observasi yang dilakukan di Keraton Kasepuhan dengan salah satu pengelola di Keraton Kasepuhan yaitu Iman didapatkan bahwa proses pembuatan *Mega Mendung* kombinasi kupu-kupu menggunakan teknik printing menggunakan bahan katun.



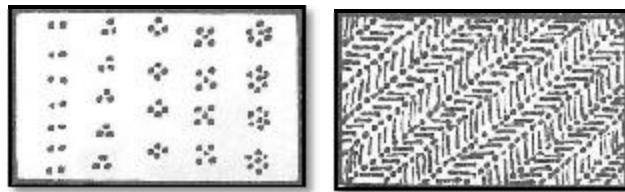
Gambar 97: **Motif Mega Mendung Kombinasi Kipas**
 (Sumber: Koleksi Keraton Kasepuhan, April 2011)

Motif ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik. Bentuk pada *Mega Mendung* mengalami perubahan dari bentuk aslinya, kemudian bentuknya tidak mendominasi bagian kain. Motif *Mega Mendung* diberi warna gradasi hijau dengan latar kain berwarna hijau, kemudian kombinasi kipas dibuat tersebar pada bagian kain.



Gambar 98: **Kombinasi Kipas**
 (Sumber: Dokumentasi Prasetianingtyas, April 2011)

Kombinasi kipas diberi warna hijau senada dengan warna pada motif dan latar pada kainnya. Motif *Mega Mendung* kombinasi seperti pada gambar di atas terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, ornamen pelengkap berupa kipas, terdapat *isen-isenceceg tiga* dan *isen-isen sawut* yang menjadi hiasan dalam ornamen pelengkap dalam kipas.



Gambar 99: ***Isen Ceceg Tiga* dan *Ceceg sawut***
(Sumber: Dokumentasi Soemantri, Januari 2005)

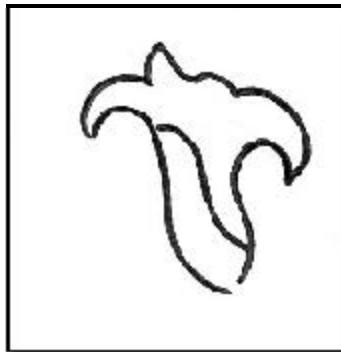
Menurut hasil observasi yang dilakukan di Keraton Kasepuhan didapatkan bahwa proses pembuatan *Mega Mendung* kombinasi kipas menggunakan teknik printing dan bahannya menggunakan bahan katun.



Gambar 100: **Motif *Mega Mendung* Kombinasi Bunga**
(Sumber: Koleksi Keraton Kasepuhan, April 2011)

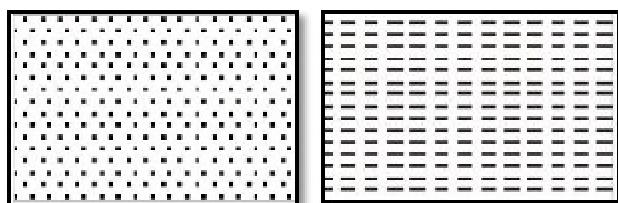
Motif ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik. Bentuknya tidak terlalu mendominasi pada bagian kain. Bentuk *Mega Mendung*

didesain terpisah-pisah sehingga menghasilkan motif *Mega Mendung* kreasi yang diberi warna gradasi merah muda dengan latar kain berwarna merah ati, kemudian dikombinasikan dengan bunga dengan tangkai yang menjulur.



Gambar 101: Kombinasi Bunga
(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, April 2011)

Kombinasi bunga diberi warna biru dan putih dengan tangkai diberi warna merah dan hitam. Motif *Mega Mendung* kombinasi seperti pada gambar di atas terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, ornamen pelengkap berupa bunga, terdapat *isen-isen ceceg* dan *isen-isen sawut* yang menjadi hiasan dalam ornamen pelengkap pada bunga.



Gambar 102: Isen Ceceg dan Sawut
(Sumber: Dokumentasi Soemantri, Januari 2005)

Menurut hasil observasi yang dilakukan di Keraton Kasepuhan didapatkan bahwa proses pembuatan *Mega Mendung* kombinasi bunga menggunakan teknik printing dan menggunakan bahan katun.

6. Perkembangan Motif *Mega Mendung* di Keraton Kacirebonan



Gambar 103: Motif *Mega Mendung* Klasik Koleksi Keraton Kacirebonan
(Sumber: Koleksi Keraton Kacirebonan, April 2011)

Motif *Mega Mendung* yang terdapat di Keraton Kacirebonan ini adalah motif *Mega Mendung* klasik. Menurut hasil observasi yang dilakukan dengan salah satu pengelola di Keraton Kacirebonan Heri didapatkan bahwa *Mega Mendung* di keraton Kacirebonan telah ada sejak 100 tahun yang lalu, sejak pemerintahan sultan Harkat Natadiningrat sultan ke-7. Biasanya pada jaman dahulu untuk menciptakan suatu motif *Mega Mendung* mendapat ide dari kalangan keraton, karena pada jaman dahulu kalangan keraton masih menggunakan batik dan setiap batik yang dipakai tergantung dari inspirasi si pemakainya. Sumber atau referensi *Mega Mendung* yang di dapat dari para raja yang di dapat dari kegemaran memakai batik sehingga mereka menciptakan batik sendiri dan menjadi inspirasi di kemudian hari.

Motif *Mega Mendung* pada gambar di atas mempunyai 2 gradasi warna biru dan warna krem pada latar kainnya. Menurut hasil wawancara yang dilakukan di

Keraton Kacireebonan dengan Heri didapatkan bahwa setiap motif *Mega Mendung* mempunyai arti atau makna tertentu yaitu motif *Mega Mendung* biasanya vertikal yang mengandung arti sebagai kehidupan sehari-hari manusia, kita harus lihat lingkungan sekitar kita tidak sekedar hubungan antara manusia dengan Tuhan hanya saja.



Gambar 104: Motif *Mega Mendung* Klasik Koleksi Keraton Kanoman
(Sumber: Koleksi Keraton Kanoman, April 2011)

Mega Mendung klasik koleksi Keraton Kanoman telah ada sejak jaman kesultanan keraton dahulu, motif *Mega Mendung* klasik ini tidak terdapat kombinasi motif. Menurut hasil observasi yang dilakukan di Keraton Kacireebonan dengan Heri didapatkan bahwa motif *Mega Mendung* sudah tidak terdapat di museum Keraton Kacireebonan. Motif *Mega Mendung* memiliki 2 gradasi warna biru pada motif dan latar kain berwarna merah, mengandung makna sebagai pengayom yang membuat hati tenram karena warnanya yang sejuk.

Motif *Mega Mendung* klasik seperti pada gambar di atas hanya terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, tidak terdapat hiasan pelengkap atau

kombinasi motif, dan tidak ada *isen-isen* yang menjadi hiasan pada motif. Proses pembuatanya dikerjakan oleh perajin dari Trusmi, menggunakan teknik batik tulis dan bahan katun.



Gambar 105: Motif *Mega Mendung Klasik*
Koleksi Koperasi Batik Budi Tresna
(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, April 2011)

Motif *Mega Mendung* klasik telah ada sejak jaman kesultanan keraton dahulu, motif *Mega Mendung* klasik ini tidak terdapat kombinasi motif. Menurut hasil observasi yang dilakukan di Keraton Kacireebonan dengan Heri didapatkan bahwa motif *Mega Mendung* sudah tidak terdapat di museum Keraton Kacirebonan. Motif *Mega Mendung* memiliki 79 gradasi warna biru pada motif dan latar kain berwarna merah, karakteristiknya adalah mempunyai gradasi 7 warna sebagai pengayom yang membuat hati tenram karena warnanya yang sejuk.

Motif *Mega Mendung* klasik seperti pada gambar di atas hanya terdapat ornamen utama yaitu motif *Mega Mendung*, tidak terdapat hiasan pelengkap atau kombinasi motif, dan tidak ada *isen-isen* yang menjadi hiasan pada motif. Proses pembuatanya dikerjakan oleh perajin dari Trusmi, menggunakan teknik batik tulis dan bahan katun.

Tabel 2: Perkembangan Motif *Mega Mendung*

Tahun	<i>Mega Mendung</i>	Nama Lokasi	Motif	Warna
1400		Keraton Kanoman	Berbentuk awan bergumpal, mendominasi pada bagian kain.	Motifnya memiliki 2 gradasi warna biru dan latar kain berwarna merah ati.
1900		Keraton Kacirebonan	Berbentuk awan bergumpal dengan ornamen tambahan berupa daun yang menjulur.	Motifnya memiliki 2 gradasi warna biru dan latar kain berwarna krem.
1955		Koperasi Batik Budi Tresna	Berbentuk awan bergumpal yang mendominasi seluruh bagian kain.	Motifnya memiliki 7-9 gradasi warna biru dan latar kain berwarna merah ati.
1978		EB Batik	Berbentuk awan bergumpal yang tidak terlalu mendominasi seluruh bagian kain.	Motifnya memiliki 7-9 gradasi warna biru tua hingga putih seperti awan dan latar kain berwarna merah ati.
2000		EB Batik	Berbentuk awan bergumpal yang mendominasi seluruh bagian	Motifnya memiliki 7-9 gradasi warna biru dan latar kain

2004		Hafiyah Batik	pada kain. Berbentuk awan bergumpal yang mendominasi seluruh bagian kain.	berwarna merah ati. Motifnya memiliki 7-9 gradasi warna biru dan latar kain berwarna merah ati.
2007		Sanggar Batik Katura	Berbentuk awan yang bergumpal tidak terlalu mendominasi bagian kain.	Motifnya memiliki 7-9 gradasi warna biru dan latar kain berwarna merah ati.
2009		EB Batik	Berbentuk awan-awanan dengan kombinasi kipas.	Motifnya memiliki 3-5 gradasi warna coklat dan latar kain berwarna coklat tua.
2011		EB Batik	Berbentuk awan-awanan dengan kombinasi gentong pada motifnya.	Motifnya memiliki gradasi hijau dengan latar kain kuning.

C. Perkembangan Warna *Mega Mendung*

Pengaruh selera masyarakat Cirebon, pada umumnya suka akan warna-warna yang cerah dari berbagai warna. Hal itu disebabkan letak geografis Cirebon yang berada di wilayah Pesisir Utara. Pengaruh tersebut pada dasarnya membuat perkembangan warna yang terdapat dalam batik Cirebon motif *Mega Mendung* klasik. Warna *Mega Mendung* klasik yang awalnya hanya gradasi warna biru dengan latar merah saja, kini seiring dengan perkembangannya semua warna dapat dipakai untuk *Mega Mendung*. Di samping penyusunan ornamen yang bagus dalam *Mega Mendung*, disertai juga dengan penggunaan berbagai jenis warna yang mencolok dan cerah dengan penempatan yang cocok serta sesuai dengan selera konsumen.

Mega Mendung mempunyai ciri yang berbeda dengan batik lainnya, karena *Mega Mendung* termasuk dalam batik Cirebon Pesisiran. *Mega Mendung* ini dipengaruhi oleh karakter masyarakat pesisiran yang pada umumnya memiliki jiwa terbuka dan mudah menerima pengaruh budaya asing, khususnya dari Cina. Motif *Mega Mendung* ini dapat dilihat baik dalam bentuk maupun warnanya yang bergaya selera Cina. Motif ini dahulu sangat khas dengan gradasi warna biru dan merah yang terpengaruh dari kebudayaan Cina. Warna *Mega Mendung* mendapat pengaruh dari keramik Cina biru putih. Namun perkembangan *Mega Mendung* pada saat ini, pewarnaan dari *Mega Mendung* lebih beraneka warna dan menggunakan unsur-unsur warna yang lebih terang dan cerah.

Mega Mendung lebih cenderung untuk bisa memenuhi atau mengikuti selera konsumen, sehingga warna-warna *Mega Mendung* kini lebih atraktif dengan

menggunakan banyak warna. *Mega Mendung* di kawasan sentra batik Trusmi saat ini telah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas dari hasil produknya baik dari segi motif maupun warnanya. Perkembangan warna *Mega Mendung* di kawasan sentra batik Trusmi ini mengalami perkembangan yang beraneka ragam antara tempat yang satu dan yang lainnya berbeda-beda mempunyai ciri khas tersendiri. Berikut ini adalah perkembangan warna *Mega Mendung* di kawasan sentra batik Trusmi:

1. Perkembangan Warna *Mega Mendung* di EB Batik Cirebon



Gambar 106: Motif *Mega Mendung* Klasik Koleksi EB Batik
(Sumber: Koleksi Toko EB Batik, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan motif *Mega Mendung* klasik koleksi EB Batik. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik toko EB Batik Edi Baredi didapatkan bahwa motif *Mega Mendung* klasik ini masih tersimpan di toko EB Batik sejak 1978 atau pada saat toko ini berdiri hingga saat ini. Motif *Mega Mendung* klasik yang berwarna *bangbiru* atau *abang biru* (merah biru) adalah ciri khas dari EB Batik. Menurut hasil wawancara yang dilakukan

dengan salah seorang karyawati EB Batik Marina didapatkan bahwa motif pada gambar di atas dahulu merupakan seragam karyawan di EB Batik, namun kini sudah berganti seiring dengan perkembangannya. Bentuk *Mega Mendung* klasik ini sedikit mengalami perkembangan yaitu pada bentuk motif yang tidak terlalu mendominasi pada kain, namun tetap seperti awan yang bergumpal.

Motif *Mega Mendung* klasik yang berwarna *bangbiru* atau *abang biru* (merah biru) adalah ciri khas dari EB Batik. Pada warna dasar berwarna merah ati dan motifnya memiliki 79 gradasi warna biru. Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna biru sehingga memberi kesan suasana ceria, sejuk, tenang, dan nyaman. Pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*, terkadang ada juga yang menggunakan warna alam seperti akar-akaran dan dedaunan. Proses pembuatannya dikerjakan oleh perajin dari Trusmi, menggunakan teknik batik tulis, dan menggunakan bahan katun.



Gambar 107: **Motif *Mega Mendung* Klasik Koleksi EB Batik**
(Sumber: Koleksi Toko EB Batik, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini juga merupakan motif *Mega Mendung* klasik yang terdapat di EB Batik. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati EB Batik Marina didapatkan bahwa motif pada gambar di atas adalah seragam untuk karyawan EB Batik pada hari tertentu. Motif *Mega Mendung* klasik yang berwarna *bangbiru* atau *abang biru* (merah biru) adalah ciri khas dari EB Batik dan banyak diminati oleh konsumen. Bentuk *Mega Mendung* klasik ini sedikit mengalami perkembangan yaitu pada bentuk motif yang mendominasi pada kain, namun tetap seperti awan yang bergumpal.

Pada warna dasar berwarna merah ati dan motifnya gradasi biru. Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna biru sehingga memberi kesan suasana ceria, sejuk, tenang, dan nyaman. Pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*, terkadang ada juga yang menggunakan warna alam seperti akar-akaran dan dedaunan. Proses pembuatannya menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan bahan katun.

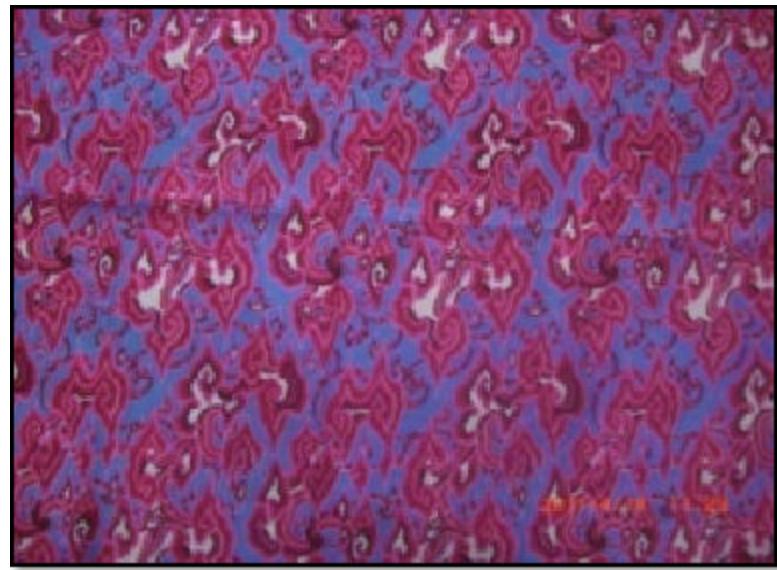


Gambar 108: **Motif *Mega Mendung* Klasik Koleksi EB Batik**
(Sumber: Koleksi Toko EB Batik, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan motif *Mega Mendung* klasik koleksi EB Batik. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik toko EB Batik Edi Baredi didapatkan bahwa motif *Mega Mendung* klasik ini masih tersimpan di toko EB Batik sejak 1978 atau pada saat toko ini berdiri hingga saat ini. Motif *Mega Mendung* klasik yang berwarna *bangbiru* atau *abang biru* (merah biru) adalah ciri khas dari EB Batik. Pada warna dasar berwarna merah ati dan motifnya gradasi biru Motifnya lebih mendominasi pada nagian kain.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna biru sehingga memberi kesan suasana ceria, sejuk, tenang, dan nyaman. Pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*, terkadang ada juga yang menggunakan warna alam seperti akar-akaran dan dedaunan. Proses pembuatannya dikerjakan oleh perajin dari Trusmi, menggunakan teknik batik tulis, dan menggunakan bahan sutra.

Seiring dengan perkembangan dari EB Batik kini warna pada motif *Mega Mendung* semakin beragam, dengan menggunakan berbagai jenis warna. Perkembangan warna pada *Mega Mendung* ini sesuai dengan selera konsumen dan permintaan pasar, sehingga warna pada *Mega Mendung* kini tidak terpaku pada *bangbiru* saja. Warna yang digunakan pada *Mega Mendung* adalah warna-warna cerah atau mencolok sebagai ciri khas dari masyarakat Pesisir. Seperti pada gambar di bawah ini yang merupakan perkembangan warna pada *Mega Mendung* di EB Batik:



Gambar 109: **Motif *Mega Mendung* Merah Muda**
(Sumber: Koleksi Toko EB Batik, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan motif *Mega Mendung* klasik, seiring dengan perkembangannya dikombinasikan dengan menggunakan satu jenis warna. Pada gambar di atas *Mega Mendung* mengalami perkembangan warna, warna dasar berwarna biru dan motifnya gradasi merah muda. Motif ini merupakan kreasi dari EB Batik dan bentuknya mendominasi pada bagian kain.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna merah muda sehingga memberi kesan suasana ceria, sejuk, tenang, dan nyaman. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati EB Batik Marina didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik printing dan menggunakan bahan katun.



Gambar 110: **Motif Mega Mendung Hitam**
(Sumber: Koleksi Toko EB Batik, Maret 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan motif *Mega Mendung* klasik, kemudian seiring dengan perkembangannya dikombinasikan dengan menggunakan berbagai jenis warna. Pada gambar di atas *Mega Mendung* mengalami perkembangan warna, warna dasar berwarna hitam dan motifnya gradasi abu. Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna hitam sehingga memberi kesan kegelapan, misterius dan independen Bentuknya mendominasi pada bagian kain dan terlihat seperti awan yang bergumpal.

Pada motif *Mega Mendung* seperti gambar di atas warnanya tidak mencolok, namun lebih menonjolkan warna awan *Mendung* (awan gelap). Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati EB Batik Marina didapatkan bahwa Pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik batik cap dan menggunakan bahan katun.



Gambar 111: **Motif Mega Mendung Merah Muda**
(Sumber: Koleksi Toko EB Batik, Maret 2011)

Motif *Mega Mendung* merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan 2 jenis warna. Motif ini merupakan kreasi dari EB Batik. Pada bentuk motifnya dibuat bergelombang dan warna pada *Mega Mendung* mengalami perkembangan. Warna dasar dibuat menggunakan warna hitam, motifnya gradasi merah muda dan biru sehingga kontras dengan latar pada kain.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna merah muda sehingga memberi kesan ceria, sejuk, tenang, dan nyaman. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati EB Batik Marina didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik batik cap dan menggunakan bahan katun.



Gambar 112: **Motif *Mega Mendung* Merah**
(Sumber: Koleksi Toko EB Batik, Maret 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan dua jenis warna. Pada bentuk motifnya dibuat bergelombang dan warna pada *Mega Mendung* mengalami perkembangan. Warna dasar dibuat menggunakan warna hitam, motifnya gradasi merah dan biru sehingga kontras dengan latar pada kain.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna merah sehingga memberi kesan sifat hangat serta kemakmuran, tetapi juga menggambarkan kemarahan, malu dan kebencian. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati EB Batik Marina didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik batik cap dan menggunakan bahan katun.



Gambar 113: **Motif *Mega Mendung* Coklat**
(Sumber: Koleksi Toko EB Batik, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan satu jenis warna. Pada motifnya tidak mengalami perkembangan, namun warnanya mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna coklat tua dan motifnya gradasi coklat muda.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna coklat sehingga memberi kesan kestabilan, keanggunan, dan penuaan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati EB Batik Marina didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik batik cap dan menggunakan bahan katun.



Gambar 114: **Motif *Mega Mendung* Biru**
(Sumber: Koleksi Toko EB Batik, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan motif *Mega Mendung* klasik, kemudian seiring dengan perkembangannya dikombinasikan dengan menggunakan satu jenis warna. Pada motifnya tidak mengalami perkembangan, namun warnanya mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna biru muda dan motifnya gradasi biru, warna pada latar kain dibuat senada dengan warna gradasi pada motif. Warnanya dibuat seperti warna awan pada saat langit cerah.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna biru sehingga memberi kesan damai dan menyegarkan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati EB Batik Marina didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik batik cap dan menggunakan bahan katun.



Gambar 115: **Motif Mega Mendung Hijau**
(Sumber: Koleksi Toko EB Batik, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan satu jenis warna. Pada bentuk motifnya dibuat minimalis dan warna pada *Mega Mendung* mengalami perkembangan. Warna dasar dibuat menggunakan warna hijau dan motifnya gradasi hijau sehingga terlihat sama antara warna latar kain dan motifnya.

Pada warna dasar berwarna hijau dan motifnya gradasi hijau Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna hijau sehingga memberi kesan kesuburan, harmoni, menenangkan, menyegarkan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati EB Batik Marina didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung*

adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan bahan katun.



Gambar 116: **Motif *Mega Mendung Orange***
(Sumber: Koleksi Toko EB Batik, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan satu jenis warna. Pada bentuk motifnya dibuat seperti memanjang ke atas dan warna pada *Mega Mendung* mengalami perkembangan. Warna dasar dibuat menggunakan warna *orange* dan motifnya gradasi coklat, sehingga terlihat kontras antara motif dan warna dasar kainnya.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna *orange* sehingga memberi kesan berani, cerah, mencolok. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati EB Batik Marina didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan

indigosol. Proses pembuatannya menggunakan teknik batik cap dan menggunakan bahan katun.



Gambar 117: **Motif *Mega Mendung* Biru Coklat**
(Sumber: Koleksi Toko EB Batik, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan satu jenis warna. Pada bentuk motifnya dibuat minimalis dan warna pada *Mega Mendung* mengalami perkembangan. Warna dasar dibuat menggunakan warna biru muda dan motifnya gradasi coklat, sehingga terlihat kontras antara motif dan warna dasar kainnya.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna coklat sehingga memberi kesan kestabilan, keanggunan, dan penuaan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati EB Batik Marina didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan bahan sutra.



Gambar 118: **Motif *Mega Mendung* Biru**
(Sumber: Koleksi Toko EB Batik, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan berbagai jenis warna. Pada bentuk motifnya dibuat minimalis dan warna pada *Mega Mendung* mengalami perkembangan. Warna dasar dibuat menggunakan warna biru tua dan motifnya gradasi biru muda, sehingga terlihat seperti awan yang ada di langit.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna biru sehingga memberi kesan damai dan menyegarkan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati EB Batik Marina didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan bahan katun.



Gambar 119: **Motif *Mega Mendung* Ungu**
(Sumber: Koleksi Toko EB Batik, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan satu jenis warna. Pada bentuk motifnya dibuat bergelombang dan warna pada *Mega Mendung* mengalami perkembangan. Warna dasar dibuat menggunakan warna merah muda dan motifnya gradasi ungu sehingga terlihat cerah

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna ungu sehingga memberi kesan cerah. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati EB Batik Marina didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik printing dan menggunakan bahan katun.



Gambar 120: **Motif *Mega Mendung* Biru**
(Sumber: Koleksi Toko EB Batik, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan berbagai jenis warna. Pada bentuk motifnya dibuat menggunakan motif pinggiran dan warna pada *Mega Mendung* mengalami perkembangan. Warna dasar dibuat menggunakan warna biru muda dan motifnya gradasi biru muda.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna biru sehingga memberi kesan damai dan menyegarkan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati EB Batik Marina didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan batik tulis dan menggunakan bahan katun.

2. Perkembangan Warna *Mega Mendung* di Hafiyian Batik



Gambar 121: **Motif *Mega Mendung* Klasik Koleksi Hafiyian Batik**
(Sumber: Koleksi Toko Hafiyian Batik, Maret 2011)

Menurut hasil observasi yang dilakukan di Hafiyian Batik ini didapatkan bahwa motif *Mega Mendung* klasik ini masih tersimpan di toko Hafiyian Batik sejak toko ini berdiri pada tahun 2004 hingga saat ini. Pada dasarnya warna *Mega Mendung* klasik sama yaitu warna dasar merah ati dan motif gradasi warna biru. Warna gradasi biru ini melambangkan awan atau *mega*, sejuk, aman, dan nyaman. Sejak jaman dahulu bahan pewarna yang digunakan pada *Mega Mendung* di Hafiyian Batik adalah pewarna kimia atau sintetis, seperti *indigosol* dan *naphtol*.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan karyawati di Hafiyian Batik Suwiri didapatkan bahwa motif yang digemari oleh konsumen dan menjadi ciri khas dari toko Hafiyian Batik adalah *Mega Mendung* warna klasik atau *soft*. Dalam *Mega Mendung* klasik warna yang digunakan adalah dengan 9 gradasi warna merah dari yang termuda sampai yang tertua dan warna biru dari yang termuda hingga yang tertua. Seiring dengan perkembangannya *Mega Mendung* di

Hafiyan Batik kini beraneka macam warna seperti gradasi hijau, ungu, kuning, coklat, dan sebagainya. Warna yang digunakan pada *Mega Mendung* di Hafiyan Batik adalah warna-warna cerah atau mencolok dan soft dengan menggunakan semua jenis warna sebagai ciri khas dari masyarakat Pesisir seperti di bawah ini:



Gambar 122: **Motif *Mega Mendung* Coklat**
(Sumber: Koleksi Toko Hafiyan Batik, Maret 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan motif *Mega Mendung* klasik, kemudian seiring dengan perkembangannya dikombinasikan dengan menggunakan satu jenis warna. Pada motifnya tidak mengalami perkembangan, namun warnanya mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna hitam dan motifnya gradasi coklat muda.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna coklat sehingga memberi kesan kestabilan, keanggunan, dan penuaan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati Hafiyan Batik Suwiri didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung*

adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan batik tulis dan menggunakan bahan katun.



Gambar 123: **Motif Mega Mendung Merah Ati**
(Sumber: Koleksi Toko Hafiyan Batik, Maret 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan berbagai jenis warna. Pada motifnya mengalami perkembangan menjadi terpisah-pisah tidak menggumpal dan memanjang, warnanya juga mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna merah ati dan motifnya gradasi hijau, sehingga terlihat kontras dengan warna dasar kainnya.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna merah ati sehingga memberi kesan stimulasi dan dominan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati Hafiyan Batik Suwiri didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol*

dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan bahan katun.



Gambar 124: **Motif *Mega Mendung* Hijau**
(Sumber: Koleksi Toko Hafiyah Batik, Maret 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan satu jenis warna. Pada motifnya dan warnanya mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna hijau dan motifnya gradasi hijau sampai coklat, sehingga terlihat senada antara motif dengan warna dasar kainnya.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna hijau sehingga memberi kesan kesuburan, harmoni, menenangkan, menyegarkan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati Hafiyah Batik Suwiri didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik printing dan menggunakan bahan katun.



Gambar 125: Motif *Mega Mendung Soft*
(Sumber: Koleksi Toko Hafiyah Batik, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik di Hafiyah Batik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan berbagai jenis warna. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati Hafiyah Batik Suwiri didapatkan bahwa Motif *Mega Mendung* pada gambar di atas merupakan *Mega Mendung* warna *soft* yang menjadi ciri khas di Hafiyah Batik.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna *soft* atau tidak mencolok, gradasi pada motif dan latar kain berwarna lembut, sehingga memberi kesan damai dan menyegarkan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati Hafiyah Batik Suwiri didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol*.

dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan bahan katun.



Gambar 126: **Motif *Mega Mendung* Ungu**
(Sumber: Koleksi Toko Hafiyani Batik, Maret 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan satu jenis warna. Pada motif dan warnanya mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna ungu dan motifnya gradasi hijau dan ungu, sehingga terlihat kontras warnanya.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna ungu sehingga memberi kesan cerah Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati Hafiyani Batik Suwiri didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik printing dan menggunakan bahan katun.



Gambar 127: **Motif *Mega Mendung* Coklat**
(Sumber: Koleksi Toko Hafiyan Batik, Maret 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan satu jenis warna. Pada motif dan warnanya mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna coklat dan motifnya gradasi *orange*, sehingga terlihat senada antara warna dasar dan motifnya.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna coklat sehingga memberi kesan kestabilan, keanggunan, dan penuaan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati Hafiyan Batik Suwiri didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan bahan katun.



Gambar 128: Motif *Mega Mendung Ungu*
(Sumber: Koleksi Toko Hafiyan Batik, Maret 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan satu jenis warna. Pada motif dan warnanya mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna ungu dan motifnya gradasi ungu, sehingga terlihat senada antara warna dasar dan motifnya.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna ungu sehingga memberi kesan keanggunan dan cerah. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati Hafiyan Batik Suwiri didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan bahan katun.



Gambar 129: **Motif Mega Mendung Hijau**
(Sumber: Koleksi Toko Hafiyan Batik, Maret 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan satu jenis warna. Pada motif dan warnanya mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna hijau tua dan motifnya gradasi hijau, sehingga terlihat senada antara warna dasar dan motifnya.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna hijau sehingga memberi kesan kesuburan, harmoni, menenangkan, menyegarkan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati Hafiyan Batik Suwiri didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan bahan katun.



Gambar 130: **Motif Mega Mendung Warna-Warni**
(Sumber: Koleksi Toko Hafiyan Batik, Maret 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan berbagai jenis warna. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati Hafiyan Batik Suwiri didapatkan bahwa motif *Mega Mendung* pada gambar di atas merupakan perkembangan terbaru yang dihasilkan oleh Hafiyan Batik.

Motif *Mega Mendung* tersebut merupakan *Mega Mendung* warna cerah yang menjadi ciri khas dari masyarakat Pesisir. Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna cerah atau mencolok, gradasi pada motif dan latar kain berwarna cerah, sehingga memberi kesan hangat serta kemakmuran. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang karyawati Hafiyan Batik Suwiri didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan bahan katun.

3. Perkembangan Warna *Mega Mendung* di Sanggar Batik Katura



Gambar 131 : Motif *Mega Mendung* Klasik Koleksi Keraton Kanoman
(Sumber: Koleksi Keraton Kanoman, Maret 2011)

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik Sanggar Batik Katura Bapak Katura didapatkan bahwa motif *Mega Mendung* klasik telah ada sejak abad ke 14 atau sekitar tahun 1400, pada motif *Mega Mendung* klasik tidak terdapat kombinasi motif. Motif *Mega Mendung* klasik ini milik Keraton Kanoman yang tersimpan di Sanggar Batik Katura untuk direproduksi. Motif *Mega Mendung* memiliki 2 gradasi warna biru pada motif dan latar kain berwarna merah, mengandung makna sebagai pemberi hujan, karena awan mendung yang dinanti-nantikan memberi hujan sebagai anugrah. *Mega Mendung* klasik mempunyai karakteristik tersendiri yaitu bentuknya seperti *Mega* tetapi pada saat membuat melihat *mega* itu dari air bukan dari langit.

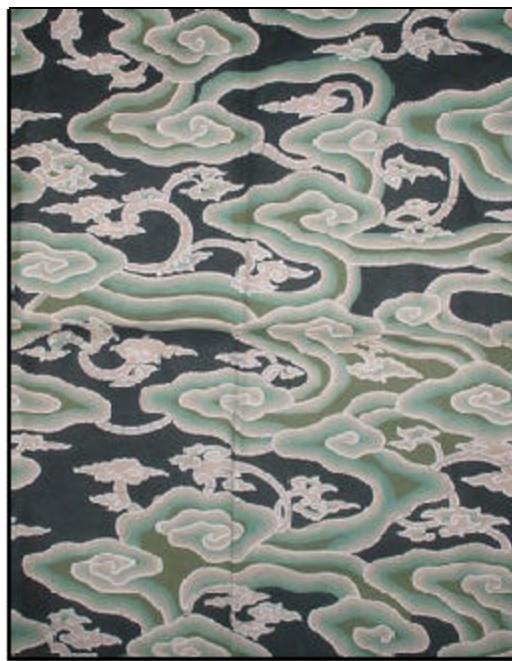


Gambar 132: **Motif *Mega Mendung* Klasik Koleksi Sanggar Batik Katura**
(Sumber: Koleksi Sanggar Batik Katura, Maret 2011)

Motif *Mega Mendung* klasik ini masih tersimpan di Sanggar Batik Katura untuk direproduksi. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik Sanggar Batik Katura Bapak Katura didapatkan bahwa motif *Mega Mendung* pada gambar di atas memiliki 7-9 gradasi warna biru pada motif dan latar kain berwarna merah, mengandung makna tersendiri contohnya pada gradasi 7 warna yang melambangkan langit terdiri dari 7 lapisan. Karena *Mega* mengandung makna awan dan *Mendung* mengandung makna tidak hujan tetapi tidak panas, adem atau sejuk. *Mega Mendung* klasik mempunyai karakteristik tersendiri yaitu bentuknya seperti Mega tetapi pada saat membuat melihat mega itu dari air bukan dari langit. Warna yang digunakan untuk *Mega Mendung* adalah pewarna kimia atau sintetis.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik Sanggar Batik Katura Bapak Katura didapatkan bahwa *Mega Mendung* sudah ada di Cirebon sejak abad ke 14 dan mengalami perkembangan sekitar tahun 1980an. *Mega*

Mendung mulai berkembang baik dari segi motif maupun warnanya. Setiap motif atau warna kini tergantung dari kemauan pasar apalagi di jaman sekarang ini, baik dari segi motif maupun warna banyak sekali perkembangannya. Saat ini pada dasarnya semua warna pada *Mega Mendung* dapat digunakan dan disesuaikan oleh selera pasar atau selera konsumen. Warna yang digunakan pada *Mega Mendung* di Sanggar Batik Katura adalah warna-warna cerah atau mencolok sebagai ciri khas dari masyarakat Pesisir seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 133: **Motif Mega Mendung Hijau**
(Sumber: Koleksi Sanggar Batik Katura, Maret 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan motif *Mega Mendung* klasik, yang dikombinasikan dengan menggunakan dua jenis warna. Pada motifnya tidak mengalami perkembangan, namun warnanya mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna hitam dan motifnya gradasi hijau dan kuning, sehingga warna dasar dan motifnya terlihat kontras.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna hijau sehingga memberi kesan kesuburan, harmoni, menenangkan, menyegarkan. Pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan bahan katun.



Gambar 134: Motif *Mega Mendung* Coklat
(Sumber: Koleksi Sanggar Batik Katura, Maret 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan satu jenis warna. Pada motifnya tidak mengalami perkembangan, namun warnanya mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna hijau dan motifnya gradasi coklat

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna coklat sehingga memberi kesan kestabilan, keanggunan, dan penuaan. Pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan bahan katun.



Gambar 135: **Motif Mega Mendung Hijau**
(Sumber: Koleksi Sanggar Batik Katura, Maret 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan dua jenis warna. Pada motifnya tidak mengalami perkembangan, namun warnanya mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna hitam dan motifnya gradasi hijau dan kuning, sehingga warna dasar dan motifnya terlihat kontras.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna hijau sehingga memberi kesan kesuburan, harmoni, menenangkan, menyegarkan. Pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan bahan katun.



Gambar 136: **Motif *Mega Mendung* Biru**
(Sumber: Koleksi Sanggar Batik Katura, Maret 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan motif *Mega Mendung* klasik, kemudian seiring dengan perkembangannya dikombinasikan dengan menggunakan satu jenis warna. Pada motifnya tidak mengalami perkembangan, namun warnanya mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna putih dan motifnya gradasi biru muda, sehingga terlihat seperti awan di langit.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna biru sehingga memberi kesan damai dan menyegarkan. Pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan bahan katun.



Gambar 137: **Motif Mega Mendung Hijau**
(Sumber: Koleksi Sanggar Batik Katura, Maret 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan motif *Mega Mendung* klasik, kemudian seiring dengan perkembangannya dikombinasikan dengan menggunakan satu jenis warna. Pada motifnya tidak mengalami perkembangan, namun warnanya mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna putih dan motifnya gradasi hijau.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna hijau sehingga memberi kesan kesuburan, harmoni, menenangkan, menyegarkan. Pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan bahan katun.

4. Perkembangan Warna *Mega Mendung* di Koperasi Batik Budi Tresna



Gambar 138: **Motif *Mega Mendung* Klasik
Koleksi Koperasi Batik Budi Tresna**

(Sumber: Koleksi Koperasi Batik Budi Tresna, Maret 2011)

Motif *Mega Mendung* pada gambar di atas merupakan motif klasik, motif *Mega Mendung* klasik ini tidak terdapat kombinasi motif. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus Koperasi Batik Budi Tresna Masnedi Masina didapatkan bahwa motif *Mega Mendung* klasik sudah tidak terdapat di koperasi Batik Budi Tresna, motif *Mega Mendung* klasik yang tersimpan secara turun temurun hanya terdapat di museum Belanda. Motif *Mega Mendung* memiliki 79 gradasi warna biru pada motif dan latar kain berwarna merah, terdapat 9 gradasi warna pada motif *Mega Mendung* artinya *wali songo* (sembilan wali).

Pada dasarnya warna *Mega Mendung* klasik sama yaitu gradasi biru dengan warna dasar merah, namun pada motif *Mega Mendung* jaman dahulu hanya warna gradasi merah, dari merah muda sampai merah tua dengan warna dasar kain putih. Bahan pewarnanya menggunakan mengkudu, proses pembuatannya sekitar 2 bln

lebih untuk proses pewarnaan. Dalam motif *Mega Mendung* pasti mempunyai gradasi warna yang ganjil. Motif *Mega Mendung* ini merupakan pangambilan dari leluhur kita, terdapat gambaran atau hiasan di kolam dari langit maka di gambar kemudian di pindah pada kain awan atau *mega* tersebut dan dijadikan sebagai *Mega Mendung*. Bahan pewarna yang digunakan pada *Mega Mendung* jaman dahulu adalah bahan pewarna alam, sedangkan sekarang sudah menggunakan bahan pewarna kimia atau sintetis.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus Koperasi Batik Budi Tresna Masnedi Masina didapatkan bahwa dihulu motif *Mega Mendung* hanya ada satu macam warna, tetapi pada jaman sekarang dimodifikasi sehingga warnanya bermacam-macam. Saat ini pada dasarnya semua warna pada *Mega Mendung* dapat digunakan dan disesuaikan oleh selera pasar atau selera konsumen. Warna yang digunakan pada *Mega Mendung* di Koperasi Batik Budi Tresna ini adalah warna-warna cerah atau mencolok sebagai ciri khas dari masyarakat Pesisir seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 139: **Motif *Mega Mendung* Ungu**
(Sumber: Koleksi Koperasi Batik Budi Tresna, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan satu jenis warna. Pada motifnya mengalami perkembangan menjadi lonjong, dan warnanya mengalami perkembangan juga. Warna dasar menggunakan warna hitam kemudian diberi titik-titik berwarna ungu dan motifnya gradasi ungu dengan.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna ungu sehingga memberi kesan keanggunan dan cerah. Menurut hasil observasi yang dilakukan di Koperasi Batik Budi Tresna didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik printing dan menggunakan bahan katun.



Gambar 140: **Motif *Mega Mendung* Hijau**
(Sumber: Koleksi Koperasi Batik Budi Tresna, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan satu jenis warna. Pada motifnya tidak mengalami perkembangan, namun warnanya

mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna hitam dan motifnya gradasi hijau, sehingga antara motif dan warna dasar kain terlihat kontras.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna hijau sehingga memberi kesan kesuburan, harmoni, menenangkan, menyegarkan. Menurut hasil observasi yang dilakukan di Koperasi Batik Budi Tresna didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik printing dan menggunakan bahan katun.



Gambar 141: Motif *Mega Mendung* Merah Muda
(Sumber: Koleksi Koperasi Batik Budi Tresna, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan satu jenis warna. Pada motifnya tidak mengalami perkembangan, namun warnanya mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna merah dan motifnya gradasi merah muda, sehingga antara motif dan warna dasar kain terlihat senada.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna merah muda sehingga memberi kesan ceria, sejuk, tenang, dan nyaman. Menurut hasil observasi yang dilakukan di Koperasi Batik Budi Tresna didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik printing dan menggunakan bahan katun.



Gambar 142: **Motif *Mega Mendung* Biru**

(Sumber: Koleksi Koperasi Batik Budi Tresna, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan berbagai jenis warna. Pada motifnya tidak mengalami perkembangan, namun warnanya mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna hitam dan motifnya gradasi biru, sehingga antara motif dan warna dasar kain terlihat kontras.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna biru sehingga memberi kesan damai dan menyegarkan. Menurut hasil observasi yang dilakukan di Koperasi Batik Budi Tresna didapatkan bahwa pewarna yang

digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik printing dan menggunakan bahan katun.



Gambar 143: **Motif *Mega Mendung* Merah Biru**
(Sumber: Koleksi Koperasi Batik Budi Tresna, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan berbagai jenis warna. Pada motif dan warnanya mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna merah ati dan motifnya biru, merah muda, dan coklat, sehingga terlihat kontras antara warna dasar dan motifnya.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna merah sehingga memberi kesan sifat hangat serta kemakmuran, tetapi juga menggambarkan kemarahan, malu dan kebencian. Menurut hasil observasi yang dilakukan di Koperasi Batik Budi Tresna didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik printing dan menggunakan bahan katun.



Gambar 144: Motif *Mega Mendung* Ungu

(Sumber: Koleksi Koperasi Batik Budi Tresna, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan satu jenis warna. Pada motif dan warnanya mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna ungu dan motifnya gradasi ungu, sehingga terlihat senada antara warna dasar dan motifnya.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna ungu sehingga memberi kesan keanggunan dan cerah. Menurut hasil observasi yang dilakukan di Koperasi Batik Budi Tresna didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik printing dan menggunakan bahan katun.



Gambar 145: Motif *Mega Mendung* Biru

(Sumber: Koleksi Koperasi Batik Budi Tresna, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan satu jenis warna. Pada motif dan warnanya mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna putih dan motifnya gradasi biru, sehingga terlihat seperti awan yang berada di langit.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna biru sehingga memberi kesan damai dan menyegarkan. Menurut hasil observasi yang dilakukan di Koperasi Batik Budi Tresna didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik printing dan menggunakan bahan katun.



Gambar 146: Motif **Mega Mendung Coklat Merah Muda**
(Sumber: Koleksi Koperasi Batik Budi Tresna, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan berbagai jenis warna. Pada motif dan warnanya mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna coklat dan motifnya gradasi coklat sampai merah muda, sehingga terlihat cerah pada bagian motifnya.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna coklat merah muda sehingga memberi kesan ketabihan, keanggunan, dan cerah. Menurut hasil observasi yang dilakukan di Koperasi Batik Budi Tresna didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik printing dan menggunakan bahan katun.



Gambar 147: **Motif *Mega Mendung* Biru**

(Sumber: Koleksi Koperasi Batik Budi Tresna, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan satu jenis warna. Pada motif dan warnanya mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna abu-abu dan motifnya gradasi biru, sehingga terlihat seperti awan mendung atau kelabu.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna biru sehingga memberi kesan damai, menyegarkan, dan kelabu. Menurut hasil observasi yang dilakukan di Koperasi Batik Budi Tresna didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik printing dan menggunakan bahan katun.



Gambar 148: **Motif *Mega Mendung* Biru Hijau**
(Sumber: Koleksi Koperasi Batik Budi Tresna, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan dua jenis warna. Pada motifnya berbentuk bergelombang dan warnanya mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna hijau dan motifnya gradasi biru, sehingga terlihat cerah.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna biru sehingga memberi kesan damai dan menyegarkan. Menurut hasil observasi yang dilakukan di Koperasi Batik Budi Tresna didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik printing dan menggunakan bahan katun.



Gambar 149: Motif *Mega Mendung* Biru

(Sumber: Koleksi Koperasi Batik Budi Tresna, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan satu jenis warna. Pada motifnya berbentuk bergelombang dan warnanya mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna hitam yang dikombinasikan dengan titik-titik berwarna biru dan motifnya gradasi biru, sehingga terlihat senada antara motif dan warna dasar kainnya.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna biru sehingga memberi kesan damai dan menyegarkan. Menurut hasil observasi yang dilakukan di Koperasi Batik Budi Tresna didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik printing dan menggunakan bahan katun.



Gambar 150: **Motif Mega Mendung Hijau**

(Sumber: Koleksi Koperasi Batik Budi Tresna, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan berbagai jenis warna. Pada motif dan warnanya mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna hijau dan motifnya gradasi hijau, sehingga terlihat senada antara motif dan warna dasar kainnya.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna hijau sehingga memberi kesan kesuburan, harmoni, menenangkan, menyegarkan. Menurut hasil observasi yang dilakukan di Koperasi Batik Budi Tresna didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik printing dan menggunakan bahan katun.



Gambar 151: Motif *Mega Mendung Hitam*

(Sumber: Koleksi Koperasi Batik Budi Tresna, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan berbagai jenis warna. Pada motif dibuat bergelombang terpisah-pisah secara bergumpal dan warnanya mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna hitam dan motifnya gradasi abu-abu, sehingga terlihat seperti awan gelap atau awan *mendung*.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna hitam sehingga memberi kesan kegelapan, misterius dan independen. Pada motif *Mega Mendung* seperti gambar di atas warnanya tidak mencolok, namun lebih menonjolkan warna awan Mendung. Menurut hasil observasi yang dilakukan di Koperasi Batik Budi Tresna didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik printing dan menggunakan bahan katun.

5. Perkembangan Warna *Mega Mendung* di Keraton Kacirebonan



Gambar 152: Motif *Mega Mendung* Klasik Koleksi Keraton Kacirebonan
(Sumber: Koleksi Keraton Kacirebonan, April 2011)

Motif *Mega Mendung* yang terdapat di Keraton Kacirebonan ini adalah motif *Mega Mendung* klasik koleksi keraton Kacirebonan. Menurut hasil observasi yang dilakukan di Keraton Kacirebonan dengan Heri didapatkan bahwa *Mega Mendung* di Keraton Kacirebonan telah ada sejak 100 tahun yang lalu, sejak pemerintahan sultan Harkat Natadiningrat sultan ke-7. Biasanya pada jaman dahulu untuk menciptakan suatu motif *Mega Mendung* mendapat ide dari kalangan keraton, karena pada jaman dahulu kalangan keraton masih menggunakan batik dan setiap batik yang dipakai tergantung dari inspirasi si pemakainya. Sumber atau referensi *Mega Mendung* yang di dapat dari para raja yang di dapat dari kegemaran memakai batik sehingga mereka menciptakan batik sendiri dan menjadi inspirasi di kemudian hari.

Motif *Mega Mendung* klasik koleksi keraton Kacirebonan pada gambar di atas memiliki 2 gradasi warna biru dan latar kain berwarna krem. Menurut hasil wawancara yang dilakukan di Keraton Kacirebonan dengan Heri didapatkan bahwa setiap motif *Mega Mendung* mempunyai arti atau makna tertentu yaitu motif *Mega Mendung* biasanya vertikal yang mengandung arti sebagai kehidupan sehari-hari manusia, kita harus lihat lingkungan sekitar kita tidak sekedar hubungan antara manusia dengan Tuhan hanya saja.

Motif ini merupakan motif *Mega Mendung* klasik. Pada gambar di atas warna *Mega Mendung* klasik yaitu gradasi biru dengan latar kain berwarna krem. Setiap motif gradasi tersebut memiliki makna, misalnya dari gradasi 3 warna mempunyai makna dari ajaran agama Islam. Bahan pewarna yang digunakan pada *Mega Mendung* jaman dahulu adalah bahan pewarna alam, sedangkan sekarang sudah jarang yang menggunakan pewarna alam lebih banyak menggunakan pewarna sintetis atau pewarna kimia.



Gambar 153: Motif *Mega Mendung* Klasik Koleksi Keraton Kanoman
(Sumber: Koleksi Keraton Kanoman, April 2011)

Mega Mendung klasik telah ada sejak jaman kesultanan keraton dahulu. Menurut hasil observasi yang dilakukan di Keraton Kacirebonan dengan Heri didapatkan bahwa motif *Mega Mendung* sudah tidak terdapat di museum Keraton Kacirebonan. Motif *Mega Mendung* memiliki 2 gradasi warna biru pada motif dan latar kain berwarna merah, mengandung makna sebagai pengayom yang membuat hati tenram karena warnanya yang sejuk.

Motif ini merupakan motif *Mega Mendung* klasik, pada dasarnya warna *Mega Mendung* klasik sama yaitu gradasi biru dengan warna dasar merah atau biasa disebut *bangbiru* atau *abang biru* (merah dan biru). Setiap motif gradasi tersebut memiliki makna, misalnya dari gradasi warna mempunyai makna dari ajaran agama Islam. Motif *Mega Mendung* biasanya vertikal yang mengandung arti sebagai kehidupan sehari-hari manusia, kita harus lihat lingkungan sekitar kita tidak sekedar hubungan antara manusia dengan Tuhan hanya saja.



Gambar 154: Motif *Mega Mendung* Klasik
Koleksi Koperasi Batik Budi Tresna
(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, April 2011)

Motif *Mega Mendung* klasik telah ada sejak jaman kesultanan keraton dahulu. Menurut hasil observasi yang dilakukan di Keraton Kacirebonan dengan Heri didapatkan bahwa motif *Mega Mendung* sudah tidak terdapat di museum Keraton Kacirebonan. Motif *Mega Mendung* memiliki 7-9 gradasi warna biru pada motif dan latar kain berwarna merah, karakteristiknya adalah mempunyai gradasi 7 warna sebagai pengayom yang membuat hati tenram karena warnanya yang sejuk.

Motif ini merupakan motif *Mega Mendung* klasik, pada dasarnya warna *Mega Mendung* klasik sama yaitu gradasi biru dengan warna dasar merah atau biasa disebut *bangbiru* atau *abang biru* (merah dan biru). Setiap motif gradasi tersebut memiliki makna, misalnya dari gradasi warna mempunyai makna dari ajaran agama Islam. Motif *Mega Mendung* biasanya vertikal yang mengandung arti sebagai kehidupan sehari-hari manusia, kita harus lihat lingkungan sekitar kita tidak sekedar hubungan antara manusia dengan Tuhannya saja. Bahan pewarna yang digunakan pada *Mega Mendung* jaman dahulu adalah bahan pewarna alam, sedangkan sekarang sudah jarang yang menggunakan pewarna alam lebih banyak menggunakan pewarna sintetis atau pewarna kimia.

Dahulu motif *Mega Mendung* hanya ada satu macam, tetapi pada jaman sekarang dimodifikasi sehingga warnanya bermacam-macam. Saat ini pada dasarnya semua warna pada *Mega Mendung* dapat digunakan dan disesuaikan oleh selera pasar atau selera konsumen. Warna yang digunakan pada *Mega Mendung* di galeri Keraton Kacirebonan adalah warna-warna cerah atau mencolok

sebagai ciri khas dari masyarakat Pesisir seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 155: **Motif Mega Mendung Hijau**
(Sumber: Koleksi Keraton Kacirebonan, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan satu jenis warna. Pada motif dibuat terpisah-pisah dan warnanya mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna merah ati dan motifnya gradasi hijau, sehingga terlihat cerah dan kontras.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna hijau sehingga memberi kesan kesuburan, harmoni, menenangkan, menyegarkan. Menurut hasil observasi yang dilakukan di Keraton Kacirebonan didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan bahan katun.



Gambar 156: **Motif *Mega Mendung* Merah Ati**
(Sumber: Koleksi Keraton Kacirebonan, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan berbagai jenis warna. Pada motif dibuat terpisah-pisah dan warnanya mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna merah ati dan motifnya gradasi hijau, sehingga terlihat cerah dan kontras.

Pada warna dasar berwarna merah ati dan motifnya gradasi hijau sampai kuning. Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna merah ati sehingga memberi kesan stimulasi dan dominan. Menurut hasil observasi yang dilakukan di Keraton Kacirebonan didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan bahan katun.

6. Perkembangan Warna *Mega Mendung* di Keraton Kasepuhan



Gambar 157: Motif *Mega Mendung* Klasik Koleksi Keraton Kanoman
(Sumber: Koleksi Keraton Kanoman, April 2011)

Motif *Mega Mendung* klasik telah ada sejak jaman kesultanan keraton dahulu, motif *Mega Mendung* klasik ini tidak terdapat kombinasi motif. Menurut hasil observasi yang dilakukan di Keraton Kasepuhan dengan salah satu pengelola di Keraton Kasepuhan Iman didapatkan bahwa motif ini sudah tidak tersimpan di museum Keraton Kasepuhan. Gradasi pada *Mega Mendung* mengandung makna sebagai pengayom yang membuat hati tenram karena warnanya yang sejuk. Motif *Mega Mendung* klasik mempunyai ciri khasnya tersendiri yaitu terletak pada motifnya yang khas karena tidak ada di batik-batik lain, batik Cirebonan ini sudah terlihat dari segi motif dan warnanya yang sangat khas.

Motif ini merupakan motif *Mega Mendung* klasik, pada dasarnya warna *Mega Mendung* klasik sama yaitu memiliki 2 gradasi warna biru dengan warna dasar merah ati. Setiap motif gradasi tersebut memiliki makna, maknanya adalah

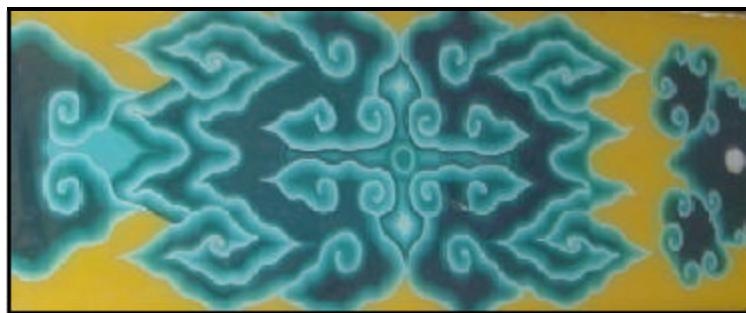
sebagai pengayom yang membuat hati tenram karena warnanya yang sejuk. Bahan pewarna yang digunakan pada *Mega Mendung* jaman dahulu adalah menggunakan bahan pewarna alam, sedangkan sekarang sudah jarang yang menggunakan pewarna alam lebih banyak menggunakan pewarna sintetis atau pewarna kimia.



Gambar 158: **Motif *Mega Mendung* Klasik**
Koleksi Koperasi Batik Budi Tresna
(Sumber: Dokumentasi Prasetyaningtyas, April 2011)

Menurut hasil observasi yang dilakukan di Keraton Kasepuhan dengan salah satu pengelola di Keraton Kasepuhan Iman didapatkan bahwa motif ini sudah tidak tersimpan di museum Keraton Kasepuhan. Motif *Mega Mendung* memiliki 7-9 gradasi warna biru pada motif dan latar kain berwarna merah, mengandung makna sebagai pengayom yang membuat hati tenram karena warnanya yang sejuk. *Mega Mendung* klasik mempunyai diri khasnya tersendiri yaitu terletak pada motifnya yang khas karena tidak ada di batik-batik lain, batik Cirebonan ini sudah terlihat dari segi motif dan warnanya yang sangat khas.

Motif ini merupakan motif *Mega Mendung* klasik, pada dasarnya warna *Mega Mendung* klasik sama yaitu gradasi biru dengan warna dasar merah. Setiap motif gradasi tersebut memiliki makna, maknanya adalah sebagai pengayom yang membuat hati tenram karena warnanya yang sejuk. Ciri khasnya terletak pada motifnya yang khas karena tidak ada di batik-batik lain, batik Cirebonan ini sudah terlihat dari segi motif dan warnanya yang sangat khas. Bahan pewarna yang digunakan pada *Mega Mendung* jaman dahulu adalah menggunakan bahan pewarna alam, sedangkan sekarang sudah jarang yang menggunakan pewarna alam lebih banyak menggunakan pewarna sintetis atau pewarna kimia.



Gambar 159: **Motif *Mega Mendung* Hijau**
(Sumber: Koleksi Keraton Kasepuhan, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan motif *Mega Mendung* yang terdapat pada ornamen di Keraton Kasepuhan. Pada warna dasar berwarna kuning dan motifnya gradasi hijau. Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna hijau sehingga memberi kesan kesuburan, harmoni, menenangkan, menyegarkan.



Gambar 160: **Motif *Mega Mendung* Krem**
(Sumber: Koleksi Keraton Kasepuhan, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan motif *Mega Mendung* yang terdapat pada ornamen di Keraton Kasepuhan. Pada warna dasar berwarna krem dan motifnya gradasi kuning. Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna krem sehingga memberi kesan seperti batik klasik Cirebon.



Gambar 161: **Motif *Mega Mendung* Hijau**
(Sumber: Koleksi Keraton Kasepuhan, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan berbagai jenis

warna. Pada motif dan warnanya mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna hijau dan motifnya gradasi hijau, sehingga terlihat cerah

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna hijau sehingga memberi kesan kesuburan, harmoni, menenangkan, menyegarkan. Menurut hasil observasi yang dilakukan di Keraton Kasepuhan didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik printing dan menggunakan bahan katun.



Gambar 162: **Motif *Mega Mendung* Ungu**
(Sumber: Koleksi Keraton Kasepuhan, April 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan satu jenis warna. Pada motif dibuat bergelombang dan warnanya mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna ungu dan motifnya gradasi ungu.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna ungu sehingga memberi kesan keanggunan dan cerah. Menurut hasil observasi yang

dilakukan di Keraton Kasepuhan didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik printing dan menggunakan bahan katun.



Gambar 163: **Motif *Mega Mendung* Biru**
(Sumber: Koleksi Keraton Kasepuhan, Maret 2011)

Motif *Mega Mendung* ini merupakan perkembangan dari motif *Mega Mendung* klasik, kemudian dikombinasikan dengan menggunakan berbagai jenis warna. Pada motif dibuat bergelombang dan warnanya mengalami perkembangan. Warna dasar menggunakan warna biru dan motifnya gradasi biru.

Warna yang diekspresikan pada *Mega Mendung* dominan berwarna biru sehingga memberi kesan damai dan menyegarkan. Menurut hasil observasi yang dilakukan di Keraton Kasepuhan didapatkan bahwa pewarna yang digunakan dalam membuat *Mega Mendung* adalah *naphtol* dan *indigosol*. Proses pembuatannya menggunakan teknik printing dan menggunakan bahan katun.

Tabel 3: Perkembangan Warna *Mega Mendung*

Tahun	<i>Mega Mendung</i>	Nama Lokasi	Motif	Warna
1400		Keraton Kanoman	Berbentuk awan bergumpal, mendominasi pada bagian kain.	Motifnya memiliki 2 gradasi warna biru dan latar kain berwarna merah ati.
1900		Keraton Kacirebonan	Berbentuk awan bergumpal dengan ornamen tambahan berupa daun yang menjulur.	Motifnya memiliki 2 gradasi warna biru dan latar kain berwarna krem.
1955		Koperasi Batik Budi Tresna	Berbentuk awan bergumpal yang mendominasi seluruh bagian kain.	Motifnya memiliki 7-9 gradasi warna biru dan latar kain berwarna merah ati.
1978		EB Batik	Berbentuk awan bergumpal yang tidak terlalu mendominasi seluruh bagian kain.	Motifnya memiliki 7-9 gradasi warna biru tua hingga putih seperti awan dan latar kain berwarna merah ati.
2000		EB Batik	Berbentuk awan bergumpal yang mendominasi	Motifnya memiliki 7-9 gradasi warna biru dan latar

2004		Hafiyah Batik	seluruh bagian pada kain. Berbentuk awan bergumpal yang mendominasi seluruh bagian kain.	kain berwarna merah ati. Motifnya memiliki 7-9 gradasi warna biru dan latar kain berwarna merah ati.
2007		Sanggar Batik Katura	Berbentuk awan yang bergumpal tidak terlalu mendominasi bagian kain.	Motifnya memiliki 7-9 gradasi warna biru dan latar kain berwarna merah ati.
2011		Hafiyah Batik	Berbentuk awan yang bergumpal tidak terlalu mendominasi bagian kain.	Motifnya memiliki 5-7 gradasi warna dan latar kain senada dengan warna gradasi.

BAB V

PENUTUP

A.Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari perkembangan motif dan warna *Mega Mendung* di kawasan sentra batik Trusmi Cirebon Jawa Barat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan Motif Mega Mendung

Perkembangan motif *Mega Mendung* yang terjadi di kawasan sentra batik Trusmi pada dasarnya didasari oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor dari dalam yaitu berupa ide atau desain yang dihasilkan oleh perajin batik itu sendiri, kemudian faktor dari luar seperti *trend* pasar dan selera konsumen yang banyak diminati pada jaman sekarang.

Motif *Mega Mendung* klasik pada awalnya hanya berbentuk awan yang bergumpal-gumpal dan mendominasi bagian kain. Seiring dengan perkembangan motif *Mega Mendung* di kawasan sentra batik Trusmi ini, bentuk motif *Mega Mendung* semakin inovatif kemudian dikombinasikan dengan flora dan fauna. Setiap toko-toko batik di Trusmi memiliki perkembangan motif *Mega Mendung* yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, memiliki ciri khas tersendiri.

2. Perkembangan Warna Mega Mendung

Perkembangan warna *Mega Mendung* yang terjadi di kawasan sentra batik Trusmi pada dasarnya didasari oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor dari

dalam yaitu berupa ide atau desain yang dihasilkan oleh perajin batik itu sendiri, kemudian faktor dari luar seperti *trend* pasar dan seleera konsumen yang banyak diminati pada jaman sekarang.

Warna pada *Mega Mendung* pada awalnya adalah *abang biru* atau *bangbiru* yang artinya merah biru, warna pada *Mega Mendung* klasik dahulu banyak dipengaruhi oleh keramik Cina. Warna pada *Mega Mendung* kini tidak terbatas pada *bangbiru* (*abang biru*) atau merah biru saja, warna yang digunakan saat ini adalah menggunakan semua warna. Warna-warna yang digunakan pada *Mega Mendung* ini adalah warna-warna cerah dan kontras sesuai dengan ciri khas masyarakat Pesisir.

B. Saran

Beberapa saran yang ingin diajukan peneliti untuk pengembangan motif dan warna *Mega Mendung* adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak perusahaan disarankan untuk tetap mempertahankan perkembangan desain dan warna yang telah dilakukan selama ini serta terus menerus mengadakan pengembangan yang lebih baik, karena dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pengembangan desain dan warna yang dilakukan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan.
2. Perkembangan *Mega Mendung* mengalami peningkatan dari segi desain motif maupun warnanya. Disarankan agar para perajin untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan ciri khas desain *Mega Mendung* di toko masing-masing, walaupun semakin berkembangnya *Mega Mendung* klasik ini. Agar *Mega*

Mendung dapat terus berkembang, maka perajin perlu meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang desain motif *Mega Mendung* sesuai selera konsumen dan trend pasar yang banyak diminati. Sehingga perajin dapat terus menghasilkan *Mega Mendung* yang inofatif dan banyak diminati oleh berbagai kalangan muda agar keberlangsungan *Mega Mendung* tetap terjaga dan dilestarikan.

Untuk mencapai hal yang disebutkan diatas, perlu pembinaan yang kontinu, terarah dan tepat sasaran dari pihak pemilik toko maupun pemerintah setempat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aryunda, Anesia. 1996. *Batik Indonesia*. Jakarta: PT Golden Terayon Press.
- Bagus, Lorens. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik. 1997. *Katalog Batik Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Perindustrian dan Perdagangan RI.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dharsono (Sony Kartika). 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Djoemena, S Nian. 1990. *Ungkapan Sehelai Batik; Its Mystery and Meaning*. Jakarta: Djambatan.
- Eri. 2010. “Khazanah Budaya Melestarikan Warisan Buyut Trusmi”. *Kompas*. Jum’at, 9 April 2010, hlm. 9.
- Hamidin, Aep S. 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta : Narasi.
- Hamzuri. 1994. *Batik Klasik* . Jakarta: Djambatan.
- Harmoko, dkk. 1996. *Indonesia Indah “Batik” Buku ke-8*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita, BP3 Taman Mini Indonesia Indah.
- <http://www.bisnisukm.com/batik-trusmi-pesona-yang-terpendam-dari-cirebon.html>. Diunduh pada tanggal 30 November 2010 pada pukul 19:39.
- Irianto, R. Bambang. 2009. Makna Simbolik. *Makalah Makna Simbolik Batik Keraton Cirebon*. Cirebon: Keraton Kasepuhan Cirebon.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Karmila, Mila. 2010. *Ragam Kain Tradisional Nusantara* . Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Katura. “Motif Batik Cirebon”. <http://www.sanggarbatikkatura.com/>. Diunduh pada tanggal 13 Mei 2011 pada pukul 20:59.

- Kudiya, Komarudin. ‘Motif Batik Mega Mendung’. [http:// www.Netsains.com/](http://www.Netsains.com/). Diunduh pada tanggal 19 Juni 2010 pada pukul 10:07.
- Moleong, J.Lexy. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cetakan Pertama. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monks, dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Murtihadi. 1979. *Pengetahuan Teknologi Batik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution, S. 2003. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik; Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Rasjoyo. 2008. *Mengenal Batik Tradisional*. Jakarta: Azka Press.
- Soehartono, Irawan. 2002. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soemantri, VM Bambang. 2005. *Pola Ragam Hias; Corak Ukiran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, SK Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian.
- S. Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Tim Sanggar Batik Barcode. 2010. *Batik: Mengenal Batik dan Cara Mudah Membuat Batik*. Jakarta: Kata Buku.
- Yudhoyono, Ani. B. 2010. *Batikku; Pengabdian Cinta Tak Berkata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

DAFTAR NARA SUMBER

Masnedi Masina (66 Tahun), Pengurus Koperasi Batik Budi Tresna, Trusmi Kulon, Plered, Cirebon.

Katura AR (60 Tahun), Perajin Batik sekaligus pemilik Sanggar Batik Katura, Jl. Buyut Trusmi No.5 Trusmi, Plered, Cirebon.

Edi Baredi (58 Tahun), Wiraswasta sekaligus pemilik Toko EB Batik, Jl.Panembahan Utara No.I Plered, Cirebon.

Iman Sugiman (49 Tahun), Wiraswasta sebagai Pengelola Keraton Kasepuhan, Mandalangen Rt.04 Rw.02 Kasepuhan, Cirebon.

E. Herry Konarahadi (41 Tahun), Wiraswasta sebagai Pengelola Keraton Kacirebonan), Keraton Kacirebonan No.47 Pulasaren, Cirebon.

Heri Kismo Rusima (37 Tahun), Wiraswasta sekaligus pemilik Toko Hafiyah Batik, Jl. Trusmi Kulon No.187a Plered, Cirebon.

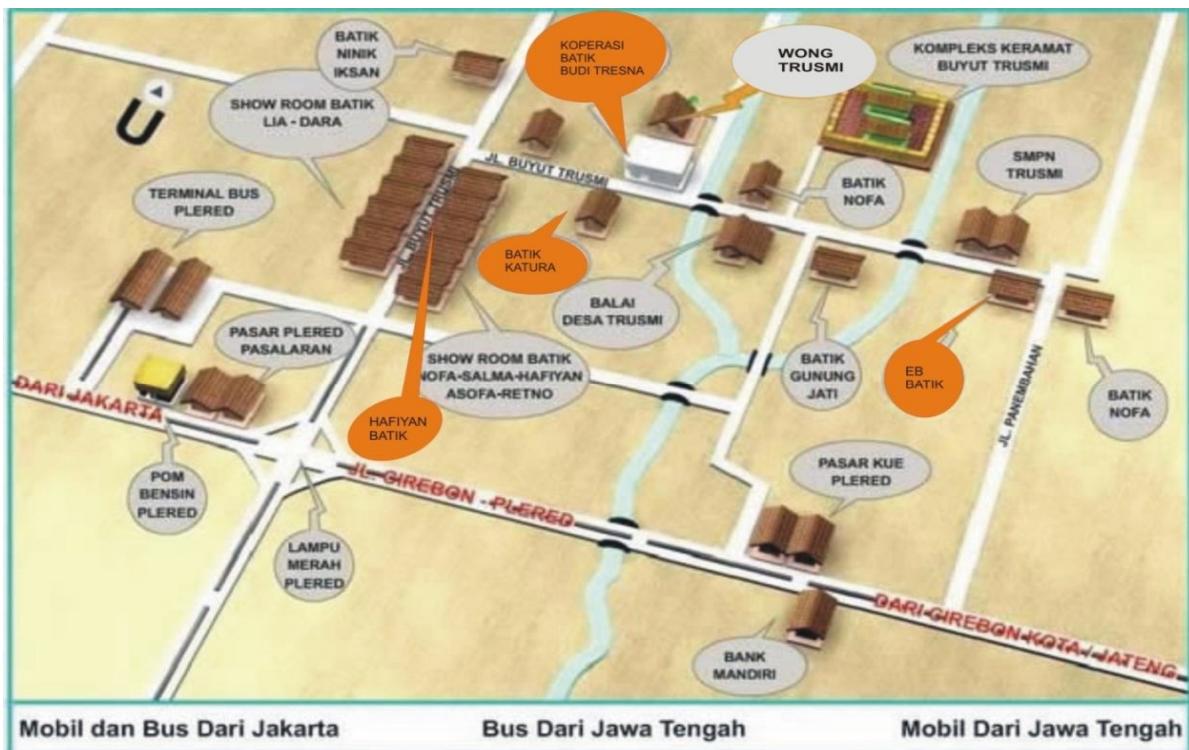
Iman (54 Tahun), Perajin Batik, Trusmi Kulon, Plered, Cirebon.

Suwiri (25 Tahun), Wiraswasta sebagai Karyawati Batik Hafiyah, Desa Gamel, Plered, Cirebon.

Marina (22 Tahun), Wiraswasta sebagai Karyawati EB Batik, Kalibaru Kec.Tengah Tani, Cirebon.

Lampiran

PETA KAWASAN SENTRA BATIK TRUSMI



Keterangan:



: Lokasi Penelitian di Kawasan Sentra Batik Trusmi Cirebon, Jawa Barat EB Batik, Koperasi Batik Budi Tresna, Batik Katura, dan Hafiyian Batik.

INSTRUMEN WAWANCARA
“Toko Batik di Trusmi Cirebon”

1. Sejak kapan bapak mulai merintis usaha di bidang batik ini?
2. Bagaimana perkembangan usaha bapak pada saat ini?
3. Ada berapa karyawan yang bekerja di perusahaan bapak?
4. Berapa banyak produk yang dihasilkan dalam setiap bulannya?
5. Produk yang bapak hasilkan biasanya dipasarkan kemana dan dari kalangan mana saja?
6. Jika dilihat dari segi motifnya menurut bapak apakah ada perkembangan, misalnya dari segi motif maupun warnanya?
7. Apakah ada motif Mega Mendung yang masih tersimpan secara turun temurun?
8. Bahan pewarna apa yang digunakan dalam batik yang diproduksi oleh bapak?
9. Ada berapa motif Mega Mendung yang terdapat di toko bapak?
10. Warna apa saja yang biasanya digunakan dalam motif Mega Mendung?
11. Bagaimana karakteristik Mega Mendung di toko bapak, apakah ada ciri khas tersendiri?
12. Motif apa yang biasanya banyak diminati oleh konsumen?
13. Motif-motif tersebut kebanyakan diterapkan pada apa saja?
14. Dalam membuat desain batik, biasanya bapak mendapat ide dari mana?
15. Apakah dalam setiap motif Mega Mendung mempunyai arti atau makna tertentu?
16. Dalam penggerjaan batik Mega Mendung apa yang paling sulit untuk dikerjakan?

INSTRUMEN WAWANCARA
“Koperasi Trusmi Cirebon”

1. Sejak kapan koperasi ini didirikan?
2. Bagaimana perkembangan koperasi pada saat ini?
3. Ada berapa karyawan yang bekerja di koperasi?
4. Jika dilihat dari segi motifnya menurut bapak apakah ada perkembangan, misalnya dari segi motif maupun warnanya?
5. Apakah ada motif Mega Mendung yang masih tersimpan secara turun temurun?
6. Bahan pewarna apa yang digunakan dalam Mega Mendung?
7. Ada berapa macam motif Mega Mendung?
8. Warna apa saja yang biasanya digunakan dalam motif Mega Mendung?
9. Bagaimana karakteristik batik Mega Mendung, apakah ada ciri khas tersendiri?
10. Apakah dalam setiap motif Mega Mendung mempunyai arti atau makna tertentu?

INSTRUMEN WAWANCARA

“Keraton Cirebon”

1. Sejak kapan keraton ini didirikan?
2. Bagaimana perkembangan keraton pada saat ini?
3. Ada berapa pengelola yang bekerja di keraton ini?
4. Berapa banyak batik yang masih ada di keraton ini?
5. Sejak kapan batik ini ada di keraton?
6. Batik ini tercipta sejak pemerintahan sultan siapa?
7. Berapa umur batik yang ada di keraton ini?
8. Biasanya batik ini digunakan untuk acara apa saja?
9. Jika dilihat dari segi motifnya menurut bapak apakah ada perkembangan, misalnya dari segi motif maupun warnanya?
10. Bahan pewarna apa yang digunakan dalam batik Mega Mendung?
11. Ada berapa macam motif Mega Mendung?
12. Warna apa saja yang biasanya digunakan dalam motif Mega Mendung?
13. Bagaimana ciri-ciri batik Mega Mendung, apakah ada ciri khas tersendiri?
14. Biasanya pada jaman dahulu mendapat ide dari mana untuk menciptakan suatu motif Mega Mendung?
15. Apakah dalam setiap motif Mega Mendung mempunyai arti atau makna tertentu?

INSTRUMEN OBSERVASI
“Toko Batik di Trusmi Cirebon”

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Keadaan Lokasi Penelitian a. Sarana dan Prasarana b. Lingkungan Lokasi Penelitian	
2.	Pengelola usaha dan komunikasi yang terjalin antar karyawan	
3.	Kegiatan di tempat lokasi penelitian	
4.	Kompetensi pengelola a. Penguasaan dalam membuat desain b. Penguasaan dalam mengelola showroom c. Penguasaan dalam proses pembuatan batik Mega Mendung d. Penguasaan dalam mengkreasikan batik Mega Mendung	
5.	Sumber atau referensi batik Mega Mendung	
6.	Proses Pembuatan batik Mega Mendung: a. Penciptaan sebuah desain b. Teknik yang digunakan c. Bahan yang digunakan d. Warna yang digunakan e. Pengolahan motif	
7.	Karya-karya batik Mega Mendung a. Showroom b. Pameran	

INSTRUMEN OBSERVASI
“Keraton Cirebon”

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Keadaan Lokasi Penelitian c. Sarana dan Prasarana d. Lingkungan Lokasi Penelitian	
2.	Pengelola usaha dan komunikasi yang terjalin antar karyawan	
3.	Kegiatan di tempat lokasi penelitian	
4.	Sumber atau referensi batik Mega Mendung	
5.	Karya-karya batik Mega Mendung c. Showroom d. Pameran	

INSTRUMEN DOKUMENTASI
“Toko Batik di Trusmi dan Keraton Cirebon”

No.	Jenis Dokumentasi	Keterangan
1.	Dokumen tertulis mengenai batik Mega Mendung a. Buku b. Majalah c. Surat kabar d. Piagam penghargaan e. Paper atau makalah f. Catatan harian	
2.	Dokumen gambar batik Mega Mendung a. Gambar batik Mega Mendung b. Foto batik Mega Mendung	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/35-00
31 Juli 2008

Nomor : 292/H.34.12/PP/II/2011
Lampiran : --
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Februari 2011

Kepada Yth.
Kepala
Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat
(Badan Kesbanglinmas)
Jl. Jendral Sudirman no. 5 Yogyakarta 55233

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa dari Fakultas kami bermaksud akan mengadakan penelitian untuk memperoleh data penyusunan Tugas Akhir Skripsi, dengan judul :

Perkembangan Batik Mega Mendung di Kawasan Sentra Batik Trusmi Cirebon

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : PRASETIANINGTYAS
NIM : 07207241013
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Lokasi Penelitian : Cirebon, Jawa Barat
Waktu Penelitian : Bulan Maret s.d. April 2011

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamannya disampaikan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN CIREBON
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Sunan Muria No. 14 Telp. (0231) 321253, 8330555 Fax. (0231) 8330555

S U M B E R

45611

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 125 / Tahbang

Atas nama Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Cirebon, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. MOH. HAFNI
Jabatan : Kepala Bidang Ketahanan Bangsa

Berdasarkan surat dari Kepala Bidang Hubungan Antar Lembaga Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Barat Nomor: 070 / 201 / MHS / HAL, tanggal 8 Maret 2011 perihal permohonan izin penelitian. Setelah dilakukan wawancara secara seksama tentang maksud dan tujuannya, maka dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : PRASETIAANINGTYAS
- b. NIM : 07207241013
- c. Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan
- d. Jabatan : Mahasiswa
- e. Alamat : Jl. Gg. Merapi D.XII No. 191 Perumnas Cirebon
- f. Maksud : Penelitian
- f. Instansi Tujuan :
 - 1. Disperindag Kab. Cirebon
 - 2. Bakombudpar Kab. Cirebon
- g. Masa Berlaku : 15 Maret 2011 s/d 30 Mei 2011.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di : Sumber
Pada tanggal : 15 Maret 2011

A.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT
KABUPATEN CIREBON
Kepala Bidang Ketahanan Bangsa



Drs. MOH. HAFNI

Pembina

NIP. 19561116 198903 1 001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551137, Fax (0274) 519441

Yogyakarta, 23 Pebruari 2011

Nomor : 074 / 088 / Kesbang / 2011
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Barat
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Daerah Provinsi Jawa Barat
di

B A N D U N G

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Nomor : 292/H.34.12/PP/II/2011
Tanggal : 21 Pebruari 2011
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat pemberitahuan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : " PERKEMBANGAN BATIK MEGA MENDUNG DI KAWASAN SENTRA BATIK TRUSMI CIREBON "

Kepada :

Nama : PRASETIANINGTYAS
N I M : 07207241013
Fakultas : Bahasa dan Seni
Prodi / Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan
Lokasi Penelitian : Cirebon Jawa Barat
Waktu Penelitian : Maret s.d. April 2011

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Demikian untuk menjadikan maklum.

A.n. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS PROVINSI DIY
Sekretaris

★ PEMERINTAH PROVINSI
BADAN KESBANGLINMAS
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
HARDIYATMOKO, S.H.MM
NIP.19610902 198903 1 004

Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;
3. Yang Bersangkutan.



UNIT PENGELOLA
Keraton Kasepuhan Cirebon

Cirebon, April 2011

Nomor : 017/UPKK/IV/2011
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan

Yth.Pengelola Keraton Kasepuhan Cirebon
di Tempat

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IMAN SUGIMAN
Umur : 49 tahun.
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Mandalangen. Rt.04 Kasepuhan Cirebon.

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : Prasetyianingtyas
NIM : 07207241013

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan observasi, wawancara dan pendokumentasian dalam rangka penelitian sebagai bahan penulisan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Perkembangan Batik Mega Mendung Di Kawasan Sentra Batik Trusmi Cirebon, Jawa Barat”.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pengelola Keraton Kasepuhan

Iman Sugiman

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASNEDI MASINA
Umur : 66 Tahun
Pekerjaan : PENGURUS KOPERASI BUDI TRESNA
Alamat : TRUSMI KULON, PLERED CIREBON

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : Prasetyaningtyas
NIM : 07207241013

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan observasi, wawancara dan pendokumentasian dalam rangka penelitian sebagai bahan penulisan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul " Perkembangan Batik Mega Mendung Di Kawasan Sentra Batik Trusmi Cirebon, Jawa Barat ". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cirebon, April 2011

Pengurus Koperasi Budi Tresna



Hj. Masnedi

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EDI BAREDI

Umur : 58 TH.

Pekerjaan : WIRASWASTA

Alamat : Jl. Panembahan utara no.1 pluit - cirebon

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : Prasetyaningtyas

NIM : 07207241013

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan observasi, wawancara dan pendokumentasian dalam rangka penelitian sebagai bahan penulisan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul " Perkembangan Batik Mega Mendung Di Kawasan Sentra Batik Trusmi Cirebon, Jawa Barat ". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cirebon, April 2011

Pemilik Showroom Batik EB



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Edi Baredi'. To the right of the signature is a blue rectangular stamp with the text 'EB TRADITION CIREBON'.

Edi Baredi

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Katura.AR

Umur : 60 Th.

Pekerjaan : Pengrajin Batik

Alamat : jl. Suryot Trusmi no 5 Trusmi - Plered Cirebon.

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : Prasetyaningtyas

NIM : 07207241013

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan observasi, wawancara dan pendokumentasian dalam rangka penelitian sebagai bahan penulisan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul " Perkembangan Batik Mega Mendung Di Kawasan Sentra Batik Trusmi Cirebon, Jawa Barat ". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cirebon, 18 April 2011

Pemilik Sanggar Batik Katura



Katura.AR

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : E. Heray Konarakhad'

Umur : 41.

Pekerjaan : Wirausaha

Alamat : Kraton Kacerbonan no. 74

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : Prasetyaningtyas

NIM : 07207241013

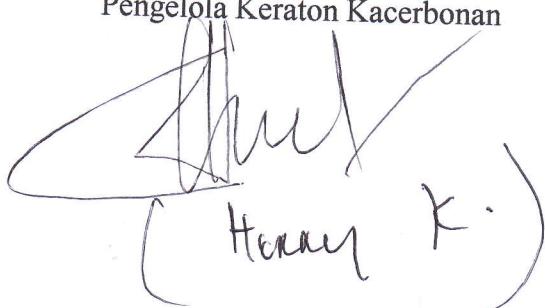
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan observasi, wawancara dan pendokumentasian dalam rangka penelitian sebagai bahan penulisan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul " Perkembangan Batik Mega Mendung Di Kawasan Sentra Batik Trusmi Cirebon, Jawa Barat ". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cirebon, 16 April 2011

Pengelola Keraton Kacerbonan



(Heray X)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heri Kismo Rusima
Umur : 37 Tahun
Pekerjaan : Wirausaha
Alamat : Jl. Trusmi Kulon No.187 A Plered Cirebon

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : Prasetyaningtyas

NIM : 07207241013

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan observasi, wawancara dan pendokumentasian dalam rangka penelitian sebagai bahan penulisan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul " Perkembangan Batik Mega Mendung Di Kawasan Sentra Batik Trusmi Cirebon, Jawa Barat ". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cirebon, April 2011
Pemilik Showroom Batik Hafiyah



Heri Kismo Rusima

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IMAN

Umur : 54 Thn

Pekerjaan : PENGRAJIN BATIK

Alamat : TRUSMI KULON, PLERED CIREBON

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : Prasetianingtyas

NIM : 07207241013

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan observasi, wawancara dan pendokumentasian dalam rangka penelitian sebagai bahan penulisan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul " Perkembangan Batik Mega Mendung Di Kawasan Sentra Batik Trusmi Cirebon, Jawa Barat ". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cirebon, 20 April 2011

Yang Menerangkan


IMAN

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUWIRI

Umur : 25 TAHUN

Pekerjaan : KARYAWATI BATIK HAFIYAN

Alamat : GAMEL

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : Prasetyaningtyas

NIM : 07207241013

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan observasi, wawancara dan pendokumentasian dalam rangka penelitian sebagai bahan penulisan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul " Perkembangan Batik Mega Mendung Di Kawasan Sentra Batik Trusmi Cirebon, Jawa Barat ". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cirebon, April 2011

Yang Menerangkan

BATIK
Hafiyah

SUWIRI

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marina
Umur : 22 tahun
Pekerjaan : swasta
Alamat : Kalibaru kec. tengah tani

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : Prasetianingtyas

NIM : 07207241013

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan observasi, wawancara dan pendokumentasian dalam rangka penelitian sebagai bahan penulisan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul " Perkembangan Batik Mega Mendung Di Kawasan Sentra Batik Trusmi Cirebon, Jawa Barat ". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cirebon, April 2011

Yang Menerangkan



Marina



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS PAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207
Fax. (0274) 548207 http://www.fbs.uny.ac.id//



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207
Fax. (0274) 548207 http://www.fbs.uny.ac.id//

PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-00
31 Juli 2008

Yogyakarta, 17 Februari 2011

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Seni Rupa
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Prasetyaningtyas No. Mhs. : 0720724103
Jur/Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Observasi untuk penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Perkembangan Batik Mega Mendung di Kawasan Sentra Batik
Trusmi Cirebon
Lokasi Penelitian: Cirebon, Jawa Barat

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Pemohon,

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Pemohon,

Prasetyaningtyas

Mohayirin, M.Pd

Prasetyaningtyas

PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-00
31 Juli 2008

Yogyakarta, 17 Februari 2011

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Seni Rupa
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Prasetyaningtyas No. Mhs. : 0720724103
Jur/Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan
bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Observasi untuk penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Perkembangan Batik Mega Mendung di Kawasan Sentra Batik
Trusmi Cirebon
Lokasi Penelitian: Cirebon, Jawa Barat

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Pemohon,

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Prasetyaningtyas

Mohayirin, M.Pd

Prasetyaningtyas